Muhammad Nashirudin Al Albani
Ringkasan
Shahih
Muslim
BUKU
1
PUSTAKA AZZAM

كتاب الصلاة

KITAB TENTANG SHALAT

Bab: Permulaan Adzan

١٩٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: كَانَ الْمُسْلِمُونَ حِينَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ يَجْتَمِعُونَ فَيَتَحَيَّنُونَ الصَّلَوَاتِ وَلَيْسَ يُنَادِي بِهَا أَحَدٌ، فَتَكَلَّمُوا يَوْمًا فِي ذَلِكَ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: اتَّخِذُوا نَاقُوسًا مِثْلَ نَاقُوسِ النَّصَارَى، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: قَرْنًا مِثْلَ قَرْنِ الْيَهُودِ، فَقَالَ عُمَرُ: أَوَلاَ تَبْعَثُونَ رَجُلاً يُنَادِي بِالصَّلاَةِ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا بِلاَلُ قُمْ فَنَادِ بِالصَّلاَةِ. {م ٢/٢}

192. Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Ketika kaum muslimin sampai di Madinah, mereka berkumpul menunggu datangnya waktu shalat, tetapi tak seorangpun yang menyerukan panggilan shalat. Sehingga pada suatu hari mereka memperbincangkan hal itu. Sebagian mereka berpendapat, "Gunakanlah lonceng seperti orang Nasrani." Sebagian lain mengusulkan, "Gunakanlah terompet seperti orang Yahudi." Maka Umar RA berkata, "Mengapa kalian tidak utus saja seorang untuk menyerukan panggilan shalat?" Lalu Rasulullah SAW bersabda, "Hai Bilal! Berdirilah, dan kumandangkan panggilan shalat." **{Muslim 2/2}**

Bab: Sifat (Lafazh) Adzan

١٩٣- عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ عَلَّمَهُ هَذَا الأَذَانَ: اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا

رَسُولُ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، ثُمَّ يَعُودُ فَيَقُولُ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ مَرَّتَيْنِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ مَرَّتَيْنِ.
(زَادَ إِسْحَقُ يَعْنِي ابنَ إِبْرَاهِيمَ) اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ.

193. Dari Abu Mahdzurah RA, bahwasanya Nabi SAW telah mengajarinya adzan seperti ini, "*Allahu akbar, Allahu Akbar*[92] {Allah Maha Besar}, ***Asy-hadu allaa ilaaha illallah, Asy-hadu allaa ilaaha illallah*** {Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah}, ***Asyhadu anna Muhammadarrasuulullah, Asyhadu anna Muhammadarrasuulullah*** {Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah}. Kemudian dia mengulanginya[93] lagi dengan mengatakan, "***Asyhadu allaa ilaaha illallah***{dua kali}. ***Asy-hadu anna muhammadarrasulullah*** {dua kali}. ***Hayya 'ala shalaah*** {marilah kita shalat} dua kali ***Hayya 'ala al falah*** {Marilah menuju kemenangan} dua kali. Ishaq {putra Ibrahim} menambahkan, "***Allahu Akbar, Allahu Akbar*** {Allah Maha Besar, Allah Maha Besar}, ***Laa Ilaaha Illallah*** {Tiada Tuhan Selain Allah}. **{Muslim 2/2-3}**

Bab: Menggenapkan Bacaan Adzan dan Mengganjilkan Bacaan Iqamah

١٩٤– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أُمِرَ بِلاَلٌ أَنْ يَشْفَعَ الأَذَانَ وَيُوتِرَ الإِقَامَةَ، زَادَ يَحْيَى فِي حَدِيثِهِ عَنِ ابْنِ عُلَيَّةَ فَحَدَّثْتُ بِهِ أَيُّوبَ، فَقَالَ إِلاَّ الإِقَامَةَ.

---

[92]. Teks seperti inilah yang terdapat di kitab Shahih Muslim yang mana kalimat 'Allahu Akbar' tertulis dua kali. Sedangkan menurut Abu Daud terdapat pula di sebagian riwayat hadits menulis empat kali, dan itulah yang benar, sebagaimana yang dijelaskan di dalam kitab 'Shahih Abu Daud'.

[93]. Sambil mengeraskan suaranya. Makna inilah yang dibenarkan menurut para fuqaha, akan tetapi para pengikut Imam Abu Hanifah menolaknya tanpa alasan, bahkan mereka menuduh Abu Mahdzurah atau salah satu dari perawi hadits ini dengan kebodohan dan sedikit pengetahuan, maka mereka (para perawi berkata), "Ini adalah pengajaran dari Nabi yang diduga merupakan penarikan ucapan."

194. Dari Anas RA, dia berkata, "Bilal diperintahkan untuk menggenapkan bacaan adzan dan mengganjilkan bacaan Iqamah."

Yahya menambahkan dalam haditsnya dari Ibnu 'Ulaiyyah, "Maka saya ceritakan hal itu kepada Ayyub dan dia mengatakan, "Kecuali Iqamah." **{Muslim 2/3}**

Bab: Menunjuk Dua Muadzin

١٩٥– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُؤَذِّنَانُ، بِلاَلُ، وَ إِبْنُ أُمِّ مَكْتُومِ الأَعْمَى. (م ٢/٣)

195. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Bahwasanya Rasulullah SAW mempunyai dua orang Muadzin, yaitu Bilal dan Ibnu Ummi Maktum yang buta." **{Muslim 2/3}**

Bab: Menunjuk Muadzin yang Buta

١٩٦– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ يُؤَذِّنُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ أَعْمَى. (م ٢/٣)

196. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Ibnu Ummi Maktum menjadi Muadzin Rasulullah SAW sedangkan dia buta." **{Muslim 2/3}**

Bab: Keutamaan Adzan

١٩٧– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُغِيرُ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ، وَكَانَ يَسْتَمِعُ الأَذَانَ، فَإِنْ سَمِعَ أَذَانًا أَمْسَكَ، وَإِلاَّ أَغَارَ، فَسَمِعَ رَجُلاً يَقُولُ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى الْفِطْرَةِ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ

أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَرَجْتَ مِنَ النَّارِ. فَنَظَرُوا فَإِذَا هُوَ رَاعِي مِعْزًى. (م ٢/٣)

197. Dari Anas bin Malik RA dia berkata. "Rasulullah SAW pernah menyerang musuh di kala terbit fajar dan beliau menunggu-nunggu suara adzan. Jika beliau mendengar adzan beliau berhenti menyerang dan kalau tidak mendengar, maka beliau terus menyerang. Kemudian beliau mendengar seorang laki-laki mengucapkan, ***Allahu Akbar-Allahu Akbar*** {Allah Maha Besar, Allah Maha Besar}. Maka beliau bersabda, "Kamu kembali kepada kesucian diri." Kemudian laki-laki itu mengucapkan, ***Asyhadu allaa ilaaha illallah*** {Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah}. Maka beliau bersabda,"Kamu telah keluar dari neraka." Lalu para sahabat menengok laki-laki itu, ternyata dia adalah seorang penggembala kambing. **{Muslim 2/3}**

١٩٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا نُودِيَ لِلصَّلاَةِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ لَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لاَ يَسْمَعَ التَّأْذِينَ، فَإِذَا قُضِيَ التَّأْذِينُ أَقْبَلَ حَتَّى إِذَا ثُوِّبَ بِالصَّلاَةِ أَدْبَرَ، حَتَّى إِذَا قُضِيَ التَّثْوِيبُ أَقْبَلَ حَتَّى يَخْطُرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ، يَقُولُ لَهُ: اذْكُرْ كَذَا، وَاذْكُرْ كَذَا لِمَا لَمْ يَكُنْ يَذْكُرُ مِنْ قَبْلُ، حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ مَا يَدْرِي كَمْ صَلَّى. (م ٢/٦)

198. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Apabila ada seruan shalat, maka syetan lari terkentut-kentut sehingga tidak mendengar suara Azdan. Apabila Iqamah dikumandangkan maka syetan pergi, dan jika Iqamah selesai maka syetan kembali lagi untuk mengganggu orang yang sedang shalat, sambil berkata, "Ingatlah ini dan itu," yang dia tidak ingat sebelum shalat, sehingga orang tersebut lupa sudah berapa rakaat shalat yang dilakukan. **{Muslim 2/6}**

Bab: Keutamaan Para Muadzin

١٩٩- عَنْ عِيسَى ابنِ طَلْحَةَ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَجَاءَهُ الْمُؤَذِّنُ يَدْعُوهُ إِلَى الصَّلاَةِ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْمُؤَذِّنُونَ أَطْوَلُ النَّاسِ أَعْنَاقًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

(م ٢/٥)

199. Dari Isa bin Thalhah, dia berkata, "Saya pernah berada di sisi Mu'awiyah bin Abu Sufyan RA, lalu datang kepadanya seorang muadzin yang mengajaknya shalat, maka Muawiyah mengatakan, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Para Muadzin itu lehernya paling panjang pada hari kiamat." **{Muslim 2/5}**

Bab: Mengucapkan Seperti Ucapan Muadzin

٢٠٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ، ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلاَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا، ثُمَّ سَلُوا اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لاَ تَنْبَغِي إِلاَّ لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ، وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ، فَمَنْ سَأَلَ لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ. (م ٢/٤)

200. Dari Abdullah bin 'Amru bin Al Ash RA, bahwasanya dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kamu sekalian mendengar muadzin, maka ucapkanlah seperti apa yang diucapkannya, kemudian bacalah shalawat kepadaku. Karena barangsiapa membaca shalawat untukku satu kali, maka Allah membalasnya dengan sepuluh shalawat. Lalu mintakanlah kepada Allah Wasilah untukku. Wasilah adalah sebuah kedudukan di surga yang tidak layak kecuali bagi hamba Allah, dan aku berharap agar aku adalah hamba Allah tersebut. Barangsiapa memintakan wasilah kepada Allah untukku, maka dia berhak mendapatkan syafaat.*" **{Muslim 2/4}**

Bab: Keutamaan Orang yang Menjawab Ucapan Muadzin

٢٠١- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ أَحَدُكُمْ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَ اللَّهُ، قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَ اللَّهُ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، ثُمَّ قَالَ: حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، قَالَ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَ بِاللَّهِ ثُمَّ قَالَ حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، قَالَ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَ بِاللَّهِ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، مِنْ قَلْبِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ. (م ٢/٤)

201. Dari Umar bin Khaththab RA, dia berkata, "Apabila muadzin mengucapkan ***Allahu Akbar, Allahu Akbar*** maka salah seorang dari kalian menjawab ***Allahu Akbar, Allahu Akbar***. Lalu apabila muadzin mengucapkan ***Asyhadu alla ilaaha illallah*** maka salah seorang dari kalian menjawab ***Asyhadu allaa ilaaha illallah***. Apabila Muadzin mengucapkan ***Asyhadu anna muhammadar rasuulullah*** maka salah seorang dari kalian menjawab ***Asyhadu anna muhammadar-rasulullah***. Apabila muadzin mengucapkan ***Hayya ala ash-shalah*** maka salah seorang dari kalian menjawab ***Laa haula walaa quwwata illaa billaah***. Apabila muadzin mengucapkan ***Hayya 'ala al falaah***, maka salah seorang dari kalian menjawab ***Laa haula walaa quwwata illaa billaah***. Apabila muadzin mengucapkan ***Allahu Akbar, Allahu Akbar*** maka salah seorang dari kalian menjawab ***Allahu Akbar, Allahu Akbar***. Apabila muadzin mengucapkan, ***Laa ilaahaa illallah*** dia menjawab, ***Laa ilaaha illallahu*** dengan setulus hatinya, maka ia akan masuk surga." **{Muslim 2/4}**

٢٠٢- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولاً وَبِالإِسْلاَمِ دِينًا، غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ. (م ٢/٥)

202. Dari Sa`ad bin Abu Waqqash RA, dari Rasulullah SAW beliau bersabda, "Barang siapa ketika mendengar muadzin mengucapkan *Asyhadu allaa ilaaha illallahu wahdahuu laa syarikalah, wa anna muhammadan 'abduhu wa rasuuluh. Radhitu billahi rabba, wa bimuhammadin rasuula, wabil islami diina* {Saya bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, Dialah tuhan satu-satunya, tiada sekutu baginya. Dan bahwasanya Muhammad adalah hamba Allah dan utusan-Nya, saya rela Allah sebagai tuhan, Muhammad sebagai Rasul, dan Islam sebagai agama}, maka dosanya akan diampuni. **{Muslim 2/5}**

Bab: Kewajiban Shalat

٢٠٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نُهِينَا أَنْ نَسْأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَيْءٍ، فَكَانَ يُعْجِبُنَا أَنْ يَجِيءَ الرَّجُلُ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ الْعَاقِلُ فَيَسْأَلَهُ وَنَحْنُ نَسْمَعُ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَتَانَا رَسُولُكَ فَزَعَمَ لَنَا أَنَّكَ تَزْعُمُ أَنَّ اللَّهَ أَرْسَلَكَ، قَالَ: صَدَقَ، قَالَ: فَمَنْ خَلَقَ السَّمَاءَ؟، قَالَ: اللَّهُ، قَالَ: فَمَنْ خَلَقَ الْأَرْضَ؟، قَالَ: اللَّهُ، قَالَ: فَمَنْ نَصَبَ هَذِهِ الْجِبَالَ وَجَعَلَ فِيهَا مَا جَعَلَ؟ قَالَ: اللَّهُ، قَالَ: فَبِالَّذِي خَلَقَ السَّمَاءَ وَخَلَقَ الْأَرْضَ وَنَصَبَ هَذِهِ الْجِبَالَ آللَّهُ أَرْسَلَكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَزَعَمَ رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمِنَا وَلَيْلَتِنَا؟ قَالَ: صَدَقَ، قَالَ: فَبِالَّذِي أَرْسَلَكَ آللَّهُ أَمَرَكَ بِهَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَزَعَمَ

رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا زَكَاةً فِي أَمْوَالِنَا؟ قَالَ: صَدَقَ، قَالَ: فَبِالَّذِي أَرْسَلَكَ آللَّهُ أَمَرَكَ بِهَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَزَعَمَ رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا صَوْمَ شَهْرِ رَمَضَانَ فِي سَنَتِنَا؟ قَالَ: صَدَقَ، قَالَ: فَبِالَّذِي أَرْسَلَكَ آللَّهُ أَمَرَكَ بِهَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَزَعَمَ رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا حَجَّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلاً؟ قَالَ: صَدَقَ، قَالَ: ثُمَّ وَلَّى، قَالَ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لاَ أَزِيدُ عَلَيْهِنَّ وَلاَ أَنْقُصُ مِنْهُنَّ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَئِنْ صَدَقَ لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ. (م ١/٣٢)

203. Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Kami pernah dilarang untuk bertanya kepada Rasulullah tentang sesuatu, maka kami dikejutkan oleh kedatangan seorang laki-laki dewasa dari pedalaman, lalu dia bertanya kepada Nabi SAW, sedangkan kami mendengarnya. Kemudian datang lagi seorang laki-laki dari pedalaman lalu berkata, "Hai Muhammad! Utusanmu telah datang kepada kami dan dia berkata kepada kami, bahwa engkau mengatakan, "Sesungguhnya Allah telah mengutusmu?" Nabi SAW menjawab, "*Dia benar*". Laki-laki itu bertanya lagi, "Siapa yang menciptakan langit?" Nabi SAW menjawab, "*Allah*". Dia bertanya, "*Siapa yang menciptakan bumi?*" Nabi menjawab, "*Allah,*" dia bertanya, "*Siapa yang menegakkan gunung-gunung dan segala sesuatu yang ada di dalamnya*?" Nabi SAW menjawab, "*Allah*". Kemudian laki-laki itu berkata, "Demi Dzat yang telah menciptakan langit dan bumi serta menegakkan gunung-gunung, apakah {Dia} Allah telah mengutusmu?" Nabi SAW menjawab, "*Ya*", lalu dia bertanya, "Utusanmu mengatakan bahwa kami diwajibkan melakukan shalat lima waktu dalam sehari semalam?" Nabi SAW menjawab, "*Dia benar.*" Dia bertanya, "Demi Dzat yang telah mengutusmu, apakah Allah memerintahkan ini kepadamu?" Nabi SAW menjawab, "*Ya*". Dia bertanya, "Utusanmu mengatakan bahwa kami diwajibkan membayar zakat harta kami?" Nabi SAW menjawab, "*Dia benar*". Dia bertanya, "Demi Allah yang telah mengutusmu, apakah Allah telah memerintahkan ini kepadamu?" Nabi SAW menjawab, "*Ya*". Dia bertanya, "Dan utusanmu mengatakan bahwa kami diwajibkan menunaikan ibadah haji ke Baitullah bagi orang mampu mengadakan perjalanan ke sana?" Nabi SAW menjawab, "*Dia benar*". Dia bertanya lagi, "Demi Allah yang telah mengutusmu, apakah Allah yang memerintahkan ini kepadamu?" Nabi SAW menjawab, "*Ya*". Kemudian laki-laki itu berpaling, dia mengatakan, "Demi Allah yang

telah mengutusmu dengan benar, saya tidak akan menambah dan tidak akan mengurangi semua itu." Maka Nabi SAW bersabda, "*Sungguh jika dia jujur, dia pasti masuk surga.*" **{Muslim 1/32}**

Bab: Kewajiban Shalat Masing-masing Dua Rakaat

٢٠٤- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنهَا أَنَّ الصَّلاَةَ أَوَّلَ مَا فُرِضَتْ رَكْعَتَيْنِ فَأُقِرَّتْ صَلاَةُ السَّفَرِ وَأُتِمَّتْ صَلاَةُ الْحَضَرِ، قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَقُلْتُ لِعُرْوَةَ: مَا بَالُ عَائِشَةَ تُتِمُّ فِي السَّفَرِ، قَالَ: إِنَّهَا تَأَوَّلَتْ كَمَا تَأَوَّلَ عُثْمَانُ

204. Dari Aisyah RA, bahwasanya shalat pertama kali difardhukan adalah dua rakaat, lalu ditetapkanlah shalat safar {bepergian, dengan dua rakaat} dan disempurnakan bilangan rakaat shalat orang yang tidak bepergian (empat rakaat).

Az-Zuhri berkata, "Saya bertanya kepada Urwah, 'Bagaimana dengan Aisyah yang menyempurnakan bilangan rakaat dalam shalat safar (empat rakaat)?" Urwah menjawab, "Aisyah menakwilkan *penafsiran* seperti Utsman.'"

Bab: Shalat Lima Waktu Penghapus Dosa Antara Satu Shalat dengan Shalat yang Lain

٢٠٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الصَّلاَةُ الْخَمْسُ وَالْجُمْعَةُ إِلَى الْجُمْعَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ مَا لَمْ تُغْشَ الْكَبَائِرُ، وَرَمَضَانَ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَةٌ لِماَ بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنَبَ الكَبَائِرَ. (م ١/ ١٤٤)

205. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Shalat lima waktu dan shalat Jum'at ke shalat Jum'at berikutnya menjadi pelebur dosa di antara shalat-shalat itu selama tidak melakukan dosa besar. Puasa Ramadhan hingga Ramadhan berikutnya*

menjadi pelebur dosa antara keduanya apabila meninggalkan dosa besar." **{Muslim 1/144}**

Bab: Meninggalkan Shalat Adalah Perbuatan Kufur

٢٠٦– عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ. (م ٦٢/١)

206. Dari Jabir RA, ia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Antara seorang {muslim} dengan syirik dan kafir adalah meninggalkan shalat.*' **{Muslim 1/62}**

Bab: Keterangan Tentang Waktu Shalat

٢٠٧– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطُولِه مَا لَمْ يَحْضُرِ الْعَصْرُ، وَوَقْتُ الْعَصْرِ مَا لَمْ تَصْفَرَّ الشَّمْسُ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَغِبِ الشَّفَقُ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ الأَوْسَطِ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ، فَإِذَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَأَمْسِكْ عَنِ الصَّلَاةِ فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ. (م ٢/ ١٠٥)

207. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Waktu Zhuhur adalah apabila matahari telah condong sedikit ke Barat hingga bayangan seseorang menyamai panjangnya, selama waktu Ashar belum tiba. Waktu Ashar adalah selama matahari belum menguning, waktu Maghrib adalah selama mega merah belum menghilang, waktu Isya adalah hingga separuh malam yang tengah, dan waktu Shubuh adalah sejak terbit fajar sampai sebelum matahari terbit.

Maka jika matahari telah terbit, janganlah kamu lakukan shalat, karena matahari terbit di antara dua tanduk syetan. **{Muslim 2/105}**

٢٠٨- عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ أَتَاهُ سَائِلٌ يَسْأَلُهُ عَنْ مَوَاقِيتِ الصَّلاَةِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ شَيْئًا، قَالَ: فَأَمَرَ بِلاَلاً فَأَقَامَ الْفَجْرَ حِينَ انْشَقَّ الْفَجْرُ وَالنَّاسُ لاَ يَكَادُ يَعْرِفُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ بِالظُّهْرِ حِينَ زَالَتِ الشَّمْسُ وَالْقَائِلُ يَقُولُ: قَدِ انْتَصَفَ النَّهَارُ وَهُوَ كَانَ أَعْلَمَ مِنْهُمْ ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ بِالْعَصْرِ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ بِالْمَغْرِبِ حِينَ وَقَعَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْعِشَاءَ حِينَ غَابَ الشَّفَقُ، ثُمَّ أَخَّرَ الْفَجْرَ مِنَ الْغَدِ حَتَّى انْصَرَفَ مِنْهَا وَالْقَائِلُ يَقُولُ: قَدْ طَلَعَتِ الشَّمْسُ أَوْ كَادَتْ، ثُمَّ أَخَّرَ الظُّهْرَ حَتَّى كَانَ قَرِيبًا مِنْ وَقْتِ الْعَصْرِ بِالأَمْسِ، ثُمَّ أَخَّرَ الْعَصْرَ حَتَّى انْصَرَفَ مِنْهَا وَالْقَائِلُ يَقُولُ: قَدِ احْمَرَّتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ أَخَّرَ الْمَغْرِبَ حَتَّى كَانَ عِنْدَ سُقُوطِ الشَّفَقِ، ثُمَّ أَخَّرَ الْعِشَاءَ حَتَّى كَانَ ثُلُثُ اللَّيْلِ الأَوَّلِ، ثُمَّ أَصْبَحَ فَدَعَا السَّائِلَ فَقَالَ: الْوَقْتُ بَيْنَ هَذَيْنِ.

208. Dari Abu Musa Al Asy'ari RA, dari Rasulullah SAW, bahwasanya beliau didatangi oleh seseorang yang menanyakan waktu shalat, namun beliau tidak menjawabnya sedikitpun.

Kata Abu Musa, "Maka beliau menyuruh Bilal[94] untuk mengumandangkan adzan, lalu beliau melakukan shalat Subuh tatkala telah terbit fajar, sedangkan orang yang satu dengan yang lain hampir tidak mengenali {karena gelap}. Kemudian beliau menyuruh bilal menyuarakan azdan, lalu beliau mendirikan shalat Zhuhur ketika matahari sedikit condong ke barat, sedangkan seseorang mengatakan, "Sudah tengah hari", padahal beliau lebih tahu dari mereka. Kemudian beliau menyuruh Bilal

[94]. Dalam kita Shahih Muslim tidak tercantum 'fa amara bilaalan'.

mengumandangkan adzan, lalu beliau melakukan shalat Ashar ketika matahari masih tinggi. Kemudian beliau menyuruh Bilal menyuarakan adzan, lalu beliau melakukan shalat Maghrib ketika matahari telah terbenam. Kemudian beliau menyuruh Bilal mengumandangkan adzan, lalu beliau melakukan shalat Isya ketika mega merah telah hilang. Kemudian beliau mengakhirkan shalat Subuh di banding yang kemarin, sehingga setelah selesai shalat ada orang yang berkata, "Matahari telah terbit atau hampir terbit." Kemudian beliau mengakhirkan shalat Zhuhur hingga hampir mendekati waktu Ashar. Kemudian beliau mengakhirkan shalat Ashar, sehingga setelah shalat ada orang yang berkata, "Matahari telah memerah." Kemudian beliau mengakhirkan shalat Maghrib hingga mega merah hampir hilang. Kemudian beliau mengakhirkan shalat Isya' hingga sepertiga malam yang pertama. Kemudian beliau melakukan shalat Subuh. Setelah itu beliau memanggil orang yang bertanya {sebelumnya} beliau bersabda, "*Waktu shalat adalah antara batas-batas tersebut.*" **{Muslim 2/106}**

Bab: Shalat Subuh Ketika Pagi Masih Gelap

٢٠٩– عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ الْحَجَّاجُ الْمَدِينَةَ فَسَأَلْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الظُّهْرَ بِالْهَاجِرَةِ، وَالْعَصْرَ وَالشَّمْسُ نَقِيَّةٌ، وَالْمَغْرِبَ إِذَا وَجَبَتْ، وَالْعِشَاءَ أَحْيَانًا يُؤَخِّرُهَا وَأَحْيَانًا يُعَجِّلُ، كَانَ إِذَا رَآهُمْ قَدِ اجْتَمَعُوا عَجَّلَ وَإِذَا رَآهُمْ قَدْ أَبْطَئُوا أَخَّرَ وَالصُّبْحَ كَانُوا أَوْ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيهَا بِغَلَسٍ. (م ١١٩/٢)

209. Dari Muhammad bin Amru,[95] dia berkata, "Ketika jamaah haji sampai di Madinah, kami bertanya kepada Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW senantiasa melakukan shalat Zhuhur ketika matahari condong sedikit ke barat, shalat Ashar ketika matahari masih bersih {belum memerah}, shalat Maghrib ketika matahari telah

---

[95]. Nama lengkapnya sebagaimana tercantum dalam kitab Shahih Muslim adalah Muhammad bin 'Amru bin Al Hasan bin Ali.

terbenam,[96] shalat Isya` kadang-kadang beliau mengakhirkannya dan kadang-kadang beliau menyegerakannya. Apabila beliau melihat orang-orang telah berkumpul, maka beliau menyegerakan shalat Isya` dan apabila beliau melihat orang-orang lambat, maka beliau mengakhirkannya. Beliau melakukan shalat Subuh, atau kata Jabir bin Abdullah, "Nabi SAW biasanya melakukan shalat Subuh ketika hari masih gelap." **{Muslim 2/119}**

Bab: Memelihara Shalat Subuh dan Ashar

٢١٠- عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُمَارَةَ بْنِ رُؤَيْبَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَنْ يَلِجَ النَّارَ أَحَدٌ صَلَّى قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا، يَعْنِي الْفَجْرَ وَالْعَصْرَ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ: آنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ الرَّجُلُ وَأَنَا أَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ، وَوَعَاهُ قَلْبِي. (م ٢/١١٤)

210. Dari Abu Bakar bin 'Umarah bin Ru`aibah, dari ayahnya, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak akan masuk neraka orang yang melakukan shalat sebelum matahari terbit dan sebelum terbenamnya {yakni, shalat Subuh dan Ashar}.*' Kemudian dia ditanya oleh seorang laki-laki dari Bashrah, "Apakah kamu mendengar hadits ini dari Rasulullah SAW.?" Dia menjawab, "Ya". Laki-laki itu berkata, "Saya bersaksi bahwa saya telah mendengarnya dari Rasulullah SAW dengan dua telinga saya dan dengan sepenuh hati saya." **{Muslim 2/114}**

---

[96]. Pengertian Ashar 'al wujuub' adalah 'as-suquuth' (jatuh). Dan fa'il kata 'wajabat' mustatir (tersembunyi) yaitu matahari.

٢١١– عَنْ أَبِي بَكْرِ ابْنِ أَبِيْ مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى الْبَرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ. (م ٢/ ١١٤)

211. Dari Abu Bakar bin Abu Musa Al Asy'ari dari ayahnya, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Barang siapa melakukan dua shalat ketika dingin {Isya dan Subuh} maka akan masuk surga.*" **{Muslim 2/114}**

Bab: Larangan Melakukan Shalat {Sunah} Ketika Matahari Terbit dan Terbenam

٢١٢– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: لَمْ يَدَعْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ، قَالَ: فَقَالَتْ عَائِشَةُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ تَتَحَرَّوْا طُلُوعَ الشَّمْسِ وَلاَ غُرُوبَهَا فَتُصَلُّوا عِنْدَ ذَلِكَ. (م ٢/ ٢١٠)

212. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak meninggalkan shalat dua rakaat setelah shalat Ashar. Kata perawi, Aisyah berkata, Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kamu memilih untuk melakukan shalat {sunah} ketika matahari terbit dan terbenam, sehingga kamu melakukan shalat pada waktu tersebut.*'" **{Muslim 2/210}**

Bab: Shalat Zhuhur Di Awal Waktu

٢١٣– عَنْ خَبَّابٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَكَوْنَا إِلَيْهِ حَرَّ الرَّمْضَاءِ، فَلَمْ يُشْكِنَا. قَالَ زُهَيْرٌ: قُلْتُ لِأَبِي إِسْحَقَ: أَفِي الظُّهْرِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: أَفِي تَعْجِيلِهَا؟ قَالَ نَعَمْ. (م ٢/ ١٠٨)

213. Dari Khabbab *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Kami mendatangi Rasulullah SAW lalu kami mengadu kepadanya tentang panasnya terik

matahari, tapi beliau tidak mengindahkan keluhan kami {untuk menunda shalat}." Zuhair berkata, "Aku bertanya kepada Abu Ishaq, "Apakah sudah Zhuhur?" Ia berkata, "Ya", lalu aku bertanya, "Apakah segera kita laksanakan shalat?" Ia menjawab, "Ya". **{Muslim 2/109}**

Bab: Menanti Dingin untuk Mengerjakan Shalat Ketika Hari Sangat Panas

٢١٤- عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَذَّنَ مُؤَذِّنُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالظُّهْرِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبْرِدْ أَبْرِدْ، أَوْ قَالَ: انْتَظِرِ انْتَظِرْ، وَقَالَ: إِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ، فَإِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ، فَأَبْرِدُوا عَنِ الصَّلَاةِ، قَالَ: أَبُو ذَرٍّ حَتَّى رَأَيْنَا فَيْءَ التُّلُولِ. (م ٢/١٠٨)

214. Dari Abu Dzar RA, dia berkata, "Seorang mu'adzin Rasulullah mengumandangkan adzan Zhuhur, lalu beliau berkata, "*Tunggulah waktu teduh, tunggulah waktu teduh,* atau *tunggulah, tunggulah, bahwa hawa panas itu adalah dari hembusan/luapan neraka Jahannam, maka apabila udara sangat panas tangguhkanlah shalat untuk menunggu waktu teduh.*" Abu Dzar berkata, "Sampai kami melihat bayang-bayang bukit." **{Muslim 2/108}**

Bab: Awal Waktu Shalat Ashar

٢١٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ حَيَّةٌ، فَيَذْهَبُ الذَّاهِبُ إِلَى الْعَوَالِي فَيَأْتِي الْعَوَالِيَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ. (م ٢/ ١٠٩)

215. Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Rasulullah SAW shalat Ashar pada saat matahari sedang tinggi dan panasnya sangat menyengat, maka orang-orang pergi ke puncak yang tinggi, lalu ketika sampai di sana matahari pun masih tinggi. **{Muslim 2/109}**

٢١٦- عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ فِي دَارِهِ بِالْبَصْرَةِ، حِينَ انْصَرَفَ مِنَ الظُّهْرِ، وَدَارُهُ بِجَنْبِ الْمَسْجِدِ، فَلَمَّا دَخَلْنَا عَلَيْهِ قَالَ: أَصَلَّيْتُمُ الْعَصْرَ؟ فَقُلْنَا لَهُ: إِنَّمَا انْصَرَفْنَا السَّاعَةَ مِنَ الظُّهْرِ، قَالَ: فَصَلُّوا الْعَصْرَ، فَقُمْنَا فَصَلَّيْنَا، فَلَمَّا انْصَرَفْنَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تِلْكَ صَلاَةُ الْمُنَافِقِ يَجْلِسُ يَرْقُبُ الشَّمْسَ حَتَّى إِذَا كَانَتْ بَيْنَ قَرْنَيِ الشَّيْطَانِ قَامَ فَنَقَرَهَا أَرْبَعًا لاَ يَذْكُرُ اللَّهَ فِيهَا إِلاَّ قَلِيلاً. (م٢/ ١١٠)

216. Dari Al 'Ala bin Abdurrahman bahwa ia pernah mendatangi Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu* di rumahnya di kota Bashrah, ketika itu kami baru selesai shalat Zhuhur, sedangkan rumahnya terletak di sebelah masjid. Ketika kami masuk ke dalam rumahnya, ia bertanya, "Apakah kalian telah menunaikan shalat Ashar?" maka kami menjawab, bahwa kami baru saja menunaikan shalat Zhuhur. Dia berkata, "Kerjakanlah shalat Ashar!" Lalu kami melaksanakan shalat Ashar. Ketika kami selesai shalat Ashar, ia berkata, "Aku telah mendengar Rasulullah SAW berkata, '*Demikian itu adalah shalat orang munafik, mereka duduk-duduk memperhatikan matahari {menganggap waktunya masih lama}, sehingga ketika matahari itu berada di antara dua tanduk syetan barulah ia bangun dan shalat empat rakaat dengan tergesa-gesa tanpa mengingat Allah di dalam shalat kecuali hanya sedikit.*'" **{Muslim 2/110}**

Bab:Menjaga Shalat Ashar dan Melarang Shalat Sunnah Setelahnya

٢١٧- عَنْ أَبِي بَصْرَةَ الْغِفَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ بِالْمُخَمَّصِ، فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ الصَّلاَةَ عُرِضَتْ

عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَضَيَّعُوهَا فَمَنْ حَافَظَ عَلَيْهَا كَانَ لَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ، وَلاَ صَلاَةَ بَعْدَهَا، حَتَّى يَطْلُعَ الشَّاهِدُ. وَالشَّاهِدُ النَّجْمُ. (م ٢/٢٠٨)

217. Dari Abu Bashrah Al Ghifari *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat Ashar bersama kami di Al Mukhammas[97] lalu beliau berkata, '*Bahwa shalat ini ditawarkan kepada orang yang sebelum kamu tapi mereka menyia-nyiakannya, maka barang siapa yang menjaga shalat ini, ia akan mendapat pahala dua kali dan tidak ada shalat setelahnya sampai bintang bermunculan (waktu Maghrib).*'" **{Muslim 2/208}**

Bab: Kecaman bagi Orang yang Meninggalkan Shalat Ashar

٢١٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الَّذِي تَفُوتُهُ صَلاَةُ الْعَصْرِ كَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ. (م ٢/١١١)

218. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang meninggalkan shalat Ashar bagaikan orang yang dirampas (kehilangan) keluarga dan hartanya.*" **{Muslim 2/111}**

Bab: Peristiwa yang Berkenaan Dengan Shalat Wustha {Ashar}

٢١٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: حَبَسَ الْمُشْرِكُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلاَةِ الْعَصْرِ حَتَّى احْمَرَّتِ الشَّمْسُ أَوِ اصْفَرَّتْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: شَغَلُونَا عَنِ الصَّلاَةِ الْوُسْطَى، صَلاَةِ الْعَصْرِ، مَلأَ اللَّهُ أَجْوَافَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًا، أَوْ قَالَ: حَشَا اللَّهُ أَجْوَافَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًا. (م ٢/١١٢)

---

97. Suatu tempat yang sangat dikenal

219. Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Orang-orang Musyrik pernah menghalangi Rasulullah SAW untuk shalat Ashar sehingga matahari telah memerah atau menguning, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Mereka telah menghalangi kita untuk melakukan shalat Wustha, yaitu shalat Ashar. Semoga Allah memenuhi rongga mulut dan kuburan mereka dengan api.*'" **{Muslim 2/112}**

Bab: Larangan Shalat {Sunah} *Ba'diyah* Ashar dan Subuh

٢٢٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الصَّلاَةِ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، وَعَنِ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ. (م٢/٢٠٧)

220. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu, bahwasanya Rasulullah SAW melarang shalat setelah shalat Ashar hingga matahari terbenam, dan setelah shalat Subuh hingga matahari terbit.*" **{Muslim 2/107}**

Bab: Tiga Waktu yang Dilarang untuk Shalat dan Mengubur Mayit

٢٢١- عَنْ عُلَيِ بنْ رَبَاحٍ قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيَّ يَقُولُ: ثَلاَثُ سَاعَاتٍ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَانَا أَنْ نُصَلِّيَ فِيهِنَّ، أَوْ أَنْ نَقْبُرَ فِيهِنَّ مَوْتَانَا، حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ بَازِغَةً حَتَّى تَرْتَفِعَ، وَحِينَ يَقُومُ قَائِمُ الظَّهِيرَةِ حَتَّى تَمِيلَ الشَّمْسُ، وَحِينَ تَضَيَّفُ الشَّمْسُ لِلْغُرُوبِ حَتَّى تَغْرُبَ. (م ٢/٢٠٨)

221. Dari 'Ulai bin Rabah, dia berkata, "Saya pernah mendengar Uqbah bin Amir Al Juhani *radhiyallahu 'anhu* mengatakan, "Ada tiga waktu dimana Rasulullah SAW melarang kita untuk melakukan shalat dan mengubur jenazah, yaitu; ketika matahari terbit hingga agak meninggi, kemudian ketika seorang berdiri tanpa ada bayangannya sampai matahari

condong ke Barat, dan ketika matahari hampir terbenam hingga terbenam." **{Muslim 2/208}**

Bab: Shalat Dua Rakaat Sesudah Shalat Ashar

٢٢٢- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنِ السَّجْدَتَيْنِ اللَّتَيْنِ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيهِمَا بَعْدَ الْعَصْرِ، فَقَالَتْ: كَانَ يُصَلِّيهِمَا قَبْلَ الْعَصْرِ ثُمَّ إِنَّهُ شُغِلَ عَنْهُمَا، أَوْ نَسِيَهُمَا فَصَلاَّهُمَا بَعْدَ الْعَصْرِ، ثُمَّ أَثْبَتَهُمَا، وَكَانَ إِذَا صَلَّى صَلاَةً أَثْبَتَهَا،قَالَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ: تَعْنِي دَاوَمَ عَلَيْهَا. (م ٢/٢١١)

222. Dari Abu Salamah, bahwasanya dia bertanya kepada Aisyah *radhiyallahu 'anha* tentang shalat sunah dua rakaat yang pernah dilakukan Rasulullah SAW sesudah shalat Ashar. Aisyah menjawab, "Dua rakaat tersebut mestinya beliau lakukan sebelum shalat Ashar, kemudian beliau sibuk atau lupa sehingga beliau lakukan setelah shalat Ashar, lalu beliau menetapkannya. Karena apabila beliau melakukan suatu shalat, maka beliau menetapkannya."

Ismail bin Ja'far mengatakan, "Maksud Aisyah adalah Rasulullah SAW merutinkan shalat tersebut." **{Muslim 2/211}**

Bab: Mengqadha Shalat Ashar Setelah Matahari Terbenam

٢٢٣- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَوْمَ الْخَنْدَقِ جَعَلَ يَسُبُّ كُفَّارَ قُرَيْشٍ، وَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَاللَّهِ مَا كِدْتُ أَنْ أُصَلِّيَ الْعَصْرَ حَتَّى كَادَتْ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَوَاللَّهِ إِنْ صَلَّيْتُهَا، فَنَزَلْنَا إِلَى بُطْحَانَ فَتَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَوَضَّأْنَا، فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ بَعْدَ مَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ صَلَّى بَعْدَهَا الْمَغْرِبَ. (م ٢/١١٣)

223. Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwasanya pada saat perang Khandaq Umar bin Khaththab mencaci orang-orang kafir Quraisy, ia berkata, "Wahai Rasulullah! Demi Allah saya hampir tidak melakukan shalat Ashar hingga matahari terbenam." Maka Rasulullah SAW menjawab, "*Demi Allah, aku juga belum melakukan shalat Ashar*[98]." Lalu kami turun ke 'Buthhaan', lalu Rasulullah SAW berwudhu dan kami pun berwudhu, maka Rasulullah SAW melakukan shalat Ashar setelah matahari terbenam, kemudian beliau melakukan shalat maghrib." **{Muslim 2/113}**

Bab: Shalat Dua Rakaat Qabliyah Maghrib Setelah Matahari Terbenam

٢٢٤- عَنْ مُخْتَارِ بْنِ فُلْفُلٍ قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ عَنِ التَّطَوُّعِ بَعْدَ الْعَصْرِ، فَقَالَ: كَانَ عُمَرُ يَضْرِبُ الأَيْدِي عَلَى صَلاَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ، وَكُنَّا نُصَلِّي عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ قَبْلَ صَلاَةِ الْمَغْرِبِ، فَقُلْتُ لَهُ: أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَّهُمَا؟ قَالَ: كَانَ يَرَانَا نُصَلِّيهِمَا فَلَمْ يَأْمُرْنَا وَلَمْ يَنْهَنَا. (م ٢/٢١١)

224. Dari Mukhtar bin Fulful, dia berkata, "Saya telah bertanya kepada Anas bin malik *radhiyallahu 'anhu* tentang shalat sunah setelah shalat Ashar, maka dia menjawab, "Umar senantiasa menepuk tangan {tanda melarang} kalau ada shalat sunah setelah shalat Ashar, dan pada masa Rasulullah SAW kami melakukan shalat sunah dua rakaat setelah matahari terbenam sebelum shalat maghrib." Saya bertanya kepada Anas, "Apakah Rasulullah SAW pernah melakukan shalat sunah dua rakaat seperti itu?" Anas menjawab, "Beliau melihat kami melakukan shalat dua

---

[98]. Yaitu saya belum shalat Ashar, dan adapun bathhaan' adalah nama tempat di Madinah

rakaat tersebut. beliau tidak memerintah dan tidak pula melarang kami." **{Muslim 2/211}**

Bab: Waktu Maghrib Adalah Setelah Matahari Terbenam

٢٢٥- عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الْمَغْرِبَ إِذَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ وَتَوَارَتْ بِالْحِجَابِ. (م٢/١١٥)

225. Dari Salamah bin Al Akwa' *radhiyallahu 'anhu*, bahwasanya Rasulullah SAW selalu melakukan shalat Magrib setelah matahari terbenam dan tidak tampak. **{Muslim 2/115}**

Bab: Waktu Shalat Isya dan Mengakhirkannya

٢٢٦- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَعْتَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ حَتَّى ذَهَبَ عَامَّةُ اللَّيْلِ وَحَتَّى نَامَ أَهْلُ الْمَسْجِدِ، ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى، فَقَالَ: إِنَّهُ لَوَقْتُهَا لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي. (م ٢/١١٦)

226. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada suatu malam Nabi SAW lambat keluar untuk shalat Isya hingga lewat tengah malam dan orang-orang di masjid tertidur. Kemudian beliau keluar untuk melakukan shalat Isya, lalu bersabda, "*Sebenarnya inilah waktu shalat Isya {yang utama}, seandainya aku tidak memberatkan umatku.*" **{Muslim 2/116}**

Bab: Nama Shalat Isya

٢٢٧- عَنِ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ تَغْلِبَنَّكُمُ الأَعْرَابُ عَلَى اسْمِ صَلاَتِكُمُ الْعِشَاءِ، فَإِنَّهَا فِي كِتَابِ اللَّهِ الْعِشَاءُ وَإِنَّهَا تُعْتِمُ بِحِلاَبِ الإِبِلِ. (م ٢/١١٨)

227. Dari Abdullah bin Umar *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Janganlah kamu sekalian dikalahkan oleh orang-orang Arab pedalaman sehingga melupakan nama shalatmu, yaitu Isya, karena sesungguhnya shalat tersebut tercantum di dalam kitab Allah bernama Isya dan shalat Isya itu menjadi lambat karena dilaksanakan setelah memerah susu unta.*'" **{Muslim 2/118}**

Bab: Larangan Mengakhirkan Shalat

٢٢٨- عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ أَنْتَ إِذَا كَانَتْ عَلَيْكَ أُمَرَاءُ يُؤَخِّرُونَ الصَّلَاةَ عَنْ وَقْتِهَا أَوْ يُمِيتُونَ الصَّلَاةَ عَنْ وَقْتِهَا؟ قَالَ: قُلْتُ: فَمَا تَأْمُرُنِي؟ قَالَ: صَلِّ الصَّلَاةَ لِوَقْتِهَا، فَإِنْ أَدْرَكْتَهَا مَعَهُمْ فَصَلِّ فَإِنَّهَا لَكَ نَافِلَةٌ. (م ٢/١٢٠)

228. Dari Abu Dzarr RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bertanya kepada saya, '*Bagaimana sikapmu jika dikuasai oleh para pemimpin yang selalu mengakhirkan shalat {atau menjalani shalat diluar waktunya}?*'" Abu Dzarr berkata, "Saya bertanya, 'Lalu apa yang engkau perintahkan kepada saya?' Nabi SAW bersabda, '*Lakukanlah shalat pada waktunya. Jika kamu menemui waktu shalat bersama mereka maka shalatlah, karena yang demikian itu menjadi shalat sunnah bagimu*'." **{Muslim 2/120}**

Bab: Perbuatan yang Paling Utama Adalah Shalat Pada Waktunya

٢٢٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ لِوَقْتِهَا، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. فَمَا تَرَكْتُ أَسْتَزِيدُهُ إِلَّا إِرْعَاءً عَلَيْهِ. (م ١/٦٣)

229. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Apakah perbuatan yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Shalat tepat pada waktunya.*" Dia berkata. "Saya bertanya lagi, kemudian apa?" Beliau menjawab, "*Berbuat baik kepada kedua orang tua.*" Dia berkata, "Saya bertanya lagi, lalu apa?" Beliau menjawab, "*Jihad di jalan Allah.*" Maka saya tidak menambah pertanyaan melainkan untuk melaksanakan dan menjaga hal tersebut. **{Muslim 2/63}**

Bab: Barang Siapa Mendapat Satu Rakaat, maka Ia Telah Mendapatkan Shalat Secara Sempurna

٢٣٠– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الصَّلَاةِ فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلَاةَ. (م٢/١٠٢)

230. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa mendapatkan satu rakaat shalat {lalu waktunya habis kemudian dia sempurnakan bilangan rakaatnya}, maka ia mendapatkan shalat secara sempurna.*" **{Muslim 2/102}**

Bab: Barang Siapa Tidur atau Lupa Sehingga Tidak Shalat, maka Hendaknya Ia Melakukannya Ketika Ingat

٢٣١– عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّكُمْ تَسِيرُونَ عَشِيَّتَكُمْ وَلَيْلَتَكُمْ وَتَأْتُونَ الْمَاءَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ غَدًا فَانْطَلَقَ النَّاسُ لاَ يَلْوِي أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ. قَالَ أَبُو قَتَادَةَ: فَبَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِيرُ حَتَّى ابْهَارَّ اللَّيْلُ وَأَنَا إِلَى جَنْبِهِ قَالَ: فَنَعَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَالَ عَنْ رَاحِلَتِهِ، فَأَتَيْتُهُ، فَدَعَمْتُهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ أُوقِظَهُ، حَتَّى اعْتَدَلَ عَلَى رَاحِلَتِهِ قَالَ: ثُمَّ سَارَ حَتَّى تَهَوَّرَ اللَّيْلُ مَالَ عَنْ رَاحِلَتِهِ،

قَالَ: فَدَعَمْتُهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ أُوقِظَهُ حَتَّى اعْتَدَلَ عَلَى رَاحِلَتِهِ، قَالَ: ثُمَّ سَارَ حَتَّى إِذَا كَانَ مِنْ آخِرِ السَّحَرِ مَالَ مَيْلَةً هِيَ أَشَدُّ مِنَ الْمَيْلَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ حَتَّى كَادَ يَنْجَفِلُ فَأَتَيْتُهُ فَدَعَمْتُهُ فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ قُلْتُ: أَبُو قَتَادَةَ. قَالَ: مَتَى كَانَ هَذَا مَسِيرَكَ مِنِّي؟ قُلْتُ: مَا زَالَ هَذَا مَسِيرِي مُنْذُ اللَّيْلَةِ قَالَ: حَفِظَكَ اللَّهُ بِمَا حَفِظْتَ بِهِ نَبِيَّهُ ثُمَّ قَالَ: هَلْ تَرَانَا نَخْفَى عَلَى النَّاسِ ثُمَّ قَالَ: هَلْ تَرَى مِنْ أَحَدٍ؟ قُلْتُ: هَذَا رَاكِبٌ ثُمَّ قُلْتُ: هَذَا رَاكِبٌ آخَرُ حَتَّى اجْتَمَعْنَا فَكُنَّا سَبْعَةَ رَكْبٍ. قَالَ: فَمَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الطَّرِيقِ فَوَضَعَ رَأْسَهُ ثُمَّ قَالَ: احْفَظُوا عَلَيْنَا صَلاَتَنَا فَكَانَ أَوَّلَ مَنِ اسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالشَّمْسُ فِي ظَهْرِهِ قَالَ: فَقُمْنَا فَزِعِينَ ثُمَّ قَالَ: ارْكَبُوا فَرَكِبْنَا فَسِرْنَا حَتَّى إِذَا ارْتَفَعَتِ الشَّمْسُ نَزَلَ ثُمَّ دَعَا بِمِيضَأَةٍ كَانَتْ مَعِي فِيهَا شَيْءٌ مِنْ مَاءٍ قَالَ: فَتَوَضَّأَ مِنْهَا وُضُوءًا دُونَ وُضُوءٍ قَالَ: وَبَقِيَ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ مَاءٍ ثُمَّ قَالَ: لأَبِي قَتَادَةَ: احْفَظْ عَلَيْنَا مِيضَأَتَكَ فَسَيَكُونُ لَهَا نَبَأٌ ثُمَّ أَذَّنَ بِلاَلٌ بِالصَّلاَةِ فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ صَلَّى الْغَدَاةَ فَصَنَعَ كَمَا كَانَ يَصْنَعُ كُلَّ يَوْمٍ. قَالَ: وَرَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَكِبْنَا مَعَهُ قَالَ: فَجَعَلَ بَعْضُنَا يَهْمِسُ إِلَى بَعْضٍ مَا كَفَّارَةُ مَا صَنَعْنَا بِتَفْرِيطِنَا فِي صَلاَتِنَا ثُمَّ قَالَ: أَمَا لَكُمْ فِيَّ أُسْوَةٌ ثُمَّ قَالَ: أَمَا إِنَّهُ لَيْسَ فِي النَّوْمِ تَفْرِيطٌ إِنَّمَا التَّفْرِيطُ عَلَى مَنْ لَمْ يُصَلِّ الصَّلاَةَ حَتَّى يَجِيءَ وَقْتُ الصَّلاَةِ الأُخْرَى فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَلْيُصَلِّهَا حِينَ يَنْتَبِهُ لَهَا فَإِذَا كَانَ الْغَدُ فَلْيُصَلِّهَا عِنْدَ وَقْتِهَا ثُمَّ قَالَ: مَا تَرَوْنَ النَّاسَ صَنَعُوا قَالَ: ثُمَّ قَالَ: أَصْبَحَ النَّاسُ فَقَدُوا نَبِيَّهُمْ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ

وعُمَرُ: رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ بَعْدَكُمْ لَمْ يَكُنْ لِيُخَلِّفَكُمْ وَقَالَ
النَّاسُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ بَيْنَ أَيْديكُمْ فَإِنْ يُطيعُوا أَبَا بَكْرٍ
وَعُمَرَ يَرْشُدُوا قَالَ: فَانْتَهَيْنَا إِلَى النَّاسِ حِينَ امْتَدَّ النَّهَارُ وَحَمِيَ كُلُّ شَيْءٍ
وَهُمْ يَقُولُونَ: يَا رَسُولَ اللَّه هَلَكْنَا عَطِشْنَا فَقَالَ: لاَ هُلْكَ عَلَيْكُمْ ثُمَّ قَالَ:
أَطْلِقُوا لِي غُمَرِي قَالَ: وَدَعَا بِالْمِيضَأَةِ فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه
وَسَلَّمَ يَصُبُّ وَأَبُو قَتَادَةَ يَسْقِيهِمْ فَلَمْ يَعْدُ أَنْ رَأَى النَّاسُ مَاءً فِي الْمِيضَأَةِ
تَكَابُّوا عَلَيْهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ: أَحْسِنُوا الْمَلأَ كُلُّكُمْ
سَيَرْوَى قَالَ: فَفَعَلُوا فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ يَصُبُّ
وَأَسْقِيهِمْ حَتَّى مَا بَقِيَ غَيْرِي وَغَيْرُ رَسُولِ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ قَالَ:
ثُمَّ صَبَّ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي: اشْرَبْ فَقُلْتُ: لاَ
أَشْرَبُ حَتَّى تَشْرَبَ يَا رَسُولَ اللَّه قَالَ: إِنَّ سَاقِيَ الْقَوْمِ آخِرُهُمْ شُرْبًا قَالَ:
فَشَرِبْتُ وَشَرِبَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ قَالَ: فَأَتَى النَّاسُ الْمَاءَ
جَامِّينَ رِوَاءً قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللَّه بْنُ رَبَاحٍ: إِنِّي لأُحَدِّثُ هَذَا الْحَدِيثَ فِي
مَسْجِدِ الْجَامِعِ إِذْ قَالَ عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ: انْظُرْ أَيُّهَا الْفَتَى كَيْفَ تُحَدِّثُ
فَإِنِّي أَحَدُ الرَّكْبِ تِلْكَ اللَّيْلَةَ قَالَ: قُلْتُ: فَأَنْتَ أَعْلَمُ بِالْحَدِيثِ فَقَالَ: مِمَّنْ
أَنْتَ؟ قُلْتُ: مِنَ الأَنْصَارِ قَالَ: حَدِّثْ فَأَنْتُمْ أَعْلَمُ بِحَدِيثِكُمْ قَالَ: فَحَدَّثْتُ
الْقَوْمَ فَقَالَ عِمْرَانُ: لَقَدْ شَهِدْتُ تِلْكَ اللَّيْلَةَ وَمَا شَعَرْتُ أَنَّ أَحَدًا حَفِظَهُ
كَمَا حَفِظْتُهُ. (م ٢/١٣٩)

231. Dari Abu Qatadah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW berpidato di hadapan kami. Beliau mengatakan,"Sesungguhnya kamu sekalian akan menempuh perjalanan sepanjang petang dan malam. Insya Allah kalian baru menemukan air besok." Orang-orang kemudian berjalan tanpa ada

yang menoleh satu sama lain. Kata Abu Qatadah, "Ketika Rasulullah berjalan hingga tengah malam, sedangkan saya ada disamping beliau,[99] tiba-tiba beliau mengantuk sehingga duduknya miring di atas kendaraannya, maka saya mendekatinya lalu menopangnya tanpa membangunkannya hingga beliau duduk tegak di atas kendaraannya."

Kata Abu Qatadah, "Kemudian Rasulullah SAW meneruskan perjalanan hingga di penghujung malam, lalu beliau duduk miring lagi di atas kendaraannya." Kata Abu Qatadah, "Maka saya menopang beliau lagi tanpa membangunkannya hingga beliau duduk di atas kendaraannya.

Kata Abu Qatadah, "Kemudian Rasulullah SAW. meneruskan perjalanan, sehingga pada saat penghujung waktu sahur beliau duduk miring melebihi yang pertama dan kedua hingga hampir jatuh. Maka saya mendekati beliau dan menopangnya, lalu beliau mengangkat kepalanya dan mengatakan, 'Siapa ini?' Saya menjawab, 'Saya Abu Qatadah'. Beliau bertanya, 'Sejak kapan kamu berjalan di sampingku seperti ini?' Saya menjawab, 'Saya berada di sisimu sejak malam hari.' Beliau bersabda, "Semoga Allah menjagamu, karena kamu telah menjaga Nabi-Nya.'

Kemudian Beliau bertanya, 'Apakah kita ketinggalan rombongan? Apakah masih ada orang?' Saya menjawab, 'Ini ada beberapa orang pengendara, dan ini pengendara terakhir,' sehingga kami semua berkumpul tujuh orang pengendara'." Kata Abu Qatadah, "Kemudian Rasulullah SAW membelok dari jalan, lalu merebakan dirinya dan berkata, 'Jagalah waktu shalat kita." Adapun orang yang pertama kali terbangun adalah Rasulullah SAW ketika matahari bersinar mengenai punggung beliau." Kata Abu Qatadah, "Kami segera bangun dengan terkejut, kemudian Rasulullah SAW bersabda, 'Naiklah kalian ke atas kendaraan!' Maka kami pun naik dan berangkat,[100] sehingga setelah matahari naik dan meninggi, Rasulullah SAW turun dari kendaraan,lalu meminta air yang saya bawa untuk berwudhu." Kata Abu Qatadah, "Lalu Rasulullah SAW berwudhu dengan air itu dengan sangat irit." Kata Abu

---

[99]. Dalam kitab Shahih Muslim tertulis 'janbihi'.

[100]. Aku berkomentar: Bahwasanya Rasulullah SAW meneruskan perjalanan dengan tidak menyegerakan shalat karena udzur syar'i. Inilah yang saya dapatkan dari hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah tentang kisah perjalanan Rasulullah ini dengan lafazh: "...Maka kami tidak terbangun hingga matahari terbit, kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Agar setiap orang memindahkan kendaraannya, karena sesungguhnya tempat ini telah dimasuki syetan". Abu Hurairah berkata. "Lalu kami melaksanakannya, kemudian beliau meminta bejana air untuk berwudhu.." (HR. Muslim). Seharusnya menurut saya hendaknya penyusun kitab ini mencantumkan riwayat ini dan tidak meringkasnya karena terdapat faidah di dalamnya.

Qatadah, "Air tersebut masih tersisa lalu beliau berkata kepada Abu Qatadah, "Simpan air itu untuk digunakan selanjutnya." Kemudian Bilal beliau mengumandangkan Adzan, lalu melakukan shalat dua rakaat, kemudian melakukan shalat Subuh sebagaimana yang beliau lakukan tiap hari.

Kata Abu Qatadah, "Rasulullah SAW kemudian naik kendaraan untuk meneruskan perjalanan dan kami pun menyertai beliau." Kata Abu Qatadah, "Orang-orang mulai saling berbisik, "Apa tebusan yang harus kita bayar karena telah menyia-nyiakan shalat kita?" Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Tidakkah aku ini menjadi contoh bagimu?" Kemudian beliau bersabda, "Sesungguhnya tertidur itu bukan berarti menyia-nyiakan shalat. Sesungguhnya orang yang menyia-nyiakan shalat adalah orang yang menunda-nunda shalat hingga tiba waktu shalat yang lain. Maka ketika bangun, hendaklah ia melakukan shalat, lalu pada saat-saat berikutnya hendaklah melakukan shalat tepat pada waktunya."

Kemudian Rasulullah SAW bertanya, "Bagaimana orang-orang yang telah mendahului kita? Mereka telah meninggalkan Nabi mereka?" Abu Bakar dan Umar RA berkata, "Rasulullah SAW masih di belakang kalian, beliau tidak mendahului kalian" sehingga yang lain mengatakan, "Sesungguhnya Rasulullah SAW berada di depan kalian. Kalaulah mereka mematuhi Abu Bakar dan Umar, pastilah mereka benar."

Kata Abu Qatadah, "Kemudian kami bisa menyusul orang-orang itu ketika[101] sudah siang dan panas. Mereka mengatakan, "Wahai Rasulullah! Kami celaka, kami haus," Beliau menjawab, "Kalian tidak akan celaka." Kemudian beliau bersabda, "Ambillah gelasku!" Beliau meminta wadah air dan mulai menuangkan air, sedangkan Abu Qatadah yang membagikan minuman tersebut kepada mereka. Karena melihat air di wadah tersebut tinggal sedikit, maka mereka berebut. Lalu Rasulullah SAW bersabda, "Jangan berebut! Masing-masing kalian akan minum dengan puas." Kata Abu Qatadah, "Merekapun patuh. Lalu Rasulullah SAW terus menuangkan air, dan saya yang membagikan kepada mereka, sehingga hanya saya dan Rasulullah yang belum minum." Kata Abu Qatadah, "Kemudian Rasulullah menuangkan air, lalu berkata kepada saya. "Minumlah" Saya menjawab, "Saya tidak minum sebelum engkau minum Ya Rasulullah!" Beliau berkata, "Sesungguhnya pemberi minum orang banyak itu meminum paling akhir." Kata Abu Qatadah, "Lalu saya minum, kemudian Rasulullah minum. Kata Abu Qatadah, "Maka semua

---

[101]. Dalam kitab Shahih Muslim tercantum 'hatta', diralat oleh Imam Muslim

orang dalam rombongan itu merasa puas dan segar dengan sisa air wudhu yang hanya sedikit."

Kata Abu Qatadah, "Abdullah bin Rabah mengatakan, 'Sungguh saya akan menuturkan peristiwa ini kepada semua orang di masjid Jami'. Lalu Imran bin Hushain mengatakan kepada Abdullah bin Rabah, "Hati-hati anak muda, bagaimana kamu menceritakan hal itu, karena saya termasuk salah seorang dalam rombongan di malam itu." Abdullah bin Rabah menjawab. "Engkau lebih tahu tentang peristiwa itu." Imran bertanya kepada Abdullah bin Rabah, "Kamu dari kelompok mana?" Abdullah bin Rabah menjawab, "Dari kaum Anshar." Lalu Imran berkata, "Ceritakanlah, karena kamu lebih tahu peristiwa yang kamu alami." Kata Abdullah bin Rabah, "Maka saya menuturkan peristiwa itu kepada orang banyak." Kata Imran, "Saya benar-benar telah menyaksikan pada malam itu, dan saya merasa tidak ada orang yang mengenang peristiwa itu seperti saya."

Bab: Shalat Dengan Sehelai Kain

٢٣٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ سَائِلاً سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلاَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ؟ فَقَالَ: أَوَلِكُلِّكُمْ ثَوْبَانِ. (م٢/٦١)

232. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwasanya seseorang bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tentang shalat dengan sehelai kain atau pakaian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab, "*Apakah masing-masing kalian mempunyai dua helai kain/pakaian?*." **{Muslim 2/61}**

٢٣٣- عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُشْتَمِلاً بِهِ فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ، وَاضِعًا طَرَفَيْهِ عَلَى عَاتِقَيْهِ. (م ٢/ ٦١)

233. Dari Umar bin Abu Salamah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Saya pernah melihat Rasulullah shalat di rumah Ummu Salamah dengan satu

lembar kain yang menyelimuti beliau. Beliau meletakkan ujung kain tersebut di atas kedua pundaknya." **{Muslim 2/61}**

Bab: Shalat Dengan Pakaian yang Bergambar

٢٣٤- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي خَمِيصَةٍ ذَاتِ أَعْلَامٍ، فَنَظَرَ إِلَى عَلَمِهَا، فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ، قَالَ: اذْهَبُوا بِهَذِهِ الْخَمِيصَةِ إِلَى أَبِي جَهْمِ بْنِ حُذَيْفَةَ، وَأْتُونِي بِأَنْبِجَانِيِّهِ، فَإِنَّهَا أَلْهَتْنِي آنِفًا فِي صَلَاتِي. (م٢/٧٨)

234. Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, dia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah melakukan shalat dengan mengenakan pakaian yang bergambar {garis-garis panjang}, lalu beliau melihat gambar itu. Ketika selesai shalat beliau bersabda, "*Bawalah pakaian ini kepada Abu Jahm bin Hudzaifah dan bawakanlah aku pakaiannya, karena pakaian bergambar tadi mengganggu shalatku.*" **{Muslim 2/78}**

Bab: Shalat Beralas Tikar

٢٣٥- عَنْ إِسْحَقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ جَدَّتَهُ مُلَيْكَةَ دَعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِطَعَامٍ صَنَعَتْهُ، فَأَكَلَ مِنْهُ ثُمَّ قَالَ: قُومُوا فَأُصَلِّيَ لَكُمْ، قَالَ: أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: فَقُمْتُ إِلَى حَصِيرٍ لَنَا قَدِ اسْوَدَّ مِنْ طُولِ مَا لُبِسَ، فَنَضَحْتُهُ بِمَاءٍ، فَقَامَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَصَفَفْتُ أَنَا وَالْيَتِيمُ وَرَاءَهُ وَالْعَجُوزُ مِنْ وَرَائِنَا، فَصَلَّى لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ انْصَرَفَ. (م ٢/١٢٧)

235. Dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, bahwasanya neneknya yang bernama Mulaikah

mengundang Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* untuk jamuan yang di buatnya, maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memakan sebagiannya, kemudian bersabda, "*Berdirilah untuk shalat dan aku menjadi imam kalian.*" Anas bin Malik berkata, "Saya kemudian mengambil tikar milik kami yang telah menghitam karena sudah lama dipakai, maka saya bersihkan tikar itu dengan air, lalu Rasulullah shalat di atasnya, sedangkan saya dan seorang anak yatim berbaris di belakang beliau, dan sang nenek tua shalat di belakang kami. Lalu Rasulullah shalat menjadi imam kami shalat dua rakaat, kemudian beliau pulang." **{Muslim 2/127}**

Bab: Shalat Dengan Sepasang Sandal

٢٣٦- عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: قُلْتُ لأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي النَّعْلَيْنِ؟ قَالَ: نَعَمْ. (م٢/٧٧)

236. Dari Sa'id bin Yazid, ia berkata, "Saya bertanya kepada Malik *radhiyallahu 'anhu,* 'Apakah Rasulullah pernah shalat dengan menggunakan sepasang sandal?' Dia menjawab, 'Ya'". **{Muslim 2/77}**

Bab: Masjid Pertama yang Dibangun di Muka Bumi

٢٣٧- عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ مَسْجِدٍ وُضِعَ فِي الأَرْضِ أَوَّلُ؟ قَالَ: الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ، قَالَ: الْمَسْجِدُ الأَقْصَى، قُلْتُ كَمْ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: أَرْبَعُونَ سَنَةً، وَأَيْنَمَا أَدْرَكَتْكَ الصَّلاَةُ فَصَلِّ فَهُوَ مَسْجِدٌ. (م٢/٦٣)

237. Dari Abu Dzarr *radhiyallahu 'anhu,* dia berkata, "Saya bertanya, 'Ya Rasulullah! Apakah masjid yang pertama kali[102] dibangun di muka bumi?" Beliau menjawab, '*Masjidil Haram.*' Saya bertanya lagi, 'Lalu masjid apa?' Beliau menjawab, '*Masjidil-Aqsha.*' Saya bertanya lagi,

[102]. Di sebagian naskah dari Muslim tertulis 'awwalan'.

"Berapa lama jarak antara keduanya?' Beliau menjawab, '*40 tahun, dan di manapun kamu mendapati waktu shalat, shalatlah, maka di situlah masjid (tempat shalat)*'." **{Muslim 2/63}**

Bab: Membangun Masjid Nabi SAW

٢٣٨– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ، فَنَزَلَ فِي عُلْوِ الْمَدِينَةِ فِي حَيٍّ يُقَالُ لَهُمْ بَنُو عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ، فَأَقَامَ فِيهِمْ أَرْبَعَ عَشْرَةَ لَيْلَةً، ثُمَّ إِنَّهُ أَرْسَلَ إِلَى مَلإِ بَنِي النَّجَّارِ فَجَاءُوا مُتَقَلِّدِينَ بِسُيُوفِهِمْ، قَالَ: فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَأَبُو بَكْرٍ رِدْفُهُ، وَمَلأُ بَنِي النَّجَّارِ حَوْلَهُ حَتَّى أَلْقَى بِفِنَاءِ أَبِي أَيُّوبَ، قَالَ: فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي حَيْثُ أَدْرَكَتْهُ الصَّلاَةُ، وَيُصَلِّي فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ، ثُمَّ إِنَّهُ أَمَرَ بِالْمَسْجِدِ، قَالَ: فَأَرْسَلَ إِلَى مَلإِ بَنِي النَّجَّارِ فَجَاءُوا، فَقَالَ: يَا بَنِي النَّجَّارِ ثَامِنُونِي بِحَائِطِكُمْ هَذَا، قَالُوا: لاَ وَاللَّهِ، لاَ نَطْلُبُ ثَمَنَهُ إِلاَّ إِلَى اللَّهِ، قَالَ أَنَسٌ: فَكَانَ فِيهِ مَا أَقُولُ، كَانَ فِيهِ نَخْلٌ وَقُبُورُ الْمُشْرِكِينَ وَخِرَبٌ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّخْلِ فَقُطِعَ، وَبِقُبُورِ الْمُشْرِكِينَ فَنُبِشَتْ، وَبِالْخِرَبِ فَسُوِّيَتْ، قَالَ: فَصَفُّوا النَّخْلَ قِبْلَةً وَجَعَلُوا عِضَادَتَيْهِ حِجَارَةً، قَالَ: فَكَانُوا يَرْتَجِزُونَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُمْ، وَهُمْ يَقُولُونَ اللَّهُمَّ إِنَّهُ لاَ خَيْرَ إِلاَّ خَيْرُ الآخِرَهْ فَانْصُرِ الأَنْصَارَ وَالْمُهَاجِرَهْ. (م٢/ ٦٥)

238. Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, bahwasanya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* ketika sampai di Madinah beliau berhenti di sebuah perkampungan yang bernama bani Amr bin Auf, lalu beliau

tinggal di situ selama 14 malam. Kemudian beliau mengirim utusan kepada para pemimpin bani Najjar. Mereka lalu datang dengan menyandang pedang. Anas berkata, "Seolah-olah saya masih melihat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* di atas kendaraannya dengan didampingi Abu Bakar, dan para pemimpin bani Najjar itu berada di sekeliling Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, sehingga bertemu di halaman rumah Abu Ayyub."

Anas berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* senantiasa shalat ketika tiba waktunya, maka {pada saat itu} beliau shalat di tempat bekas kandang kambing, lalu beliau menyuruh membangun masjid." Anas berkata, "Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengirim utusan kepada para pemimpin bani Najjar. merekapun datang." Beliau mengatakan, "*Hai bani Najjar! Juallah (hargailah) kebun kalian ini kepadaku.*" Mereka menjawab, "Demi Allah. tidak kami jual, kami tidak meminta harganya kecuali hanya mengharap ridha Allah."

Anas berkata, "Di dalam kebun itu terdapat pohon kurma, kuburan orang-orang musyrik dan puing-puing bangunan. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memerintahkan untuk menebang pohon-pohon kurma itu. Kemudian kuburan orang-orang musyrik dibongkar dan puing-puingnya juga diratakan. Anas berkata, "Mereka kemudian menyusun batang-batang pohon kurma menjadi bangunan sebagai arah kiblat dan juga membuat pintu bangunannya dari batu."

Anas berkata, "Sementara Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersama mereka, sambil bekerja mereka bersenandung {yang artinya}, "Ya Allah tiada kebaikan melainkan kebaikan akhirat, maka tolonglah kaum Anshar dan kaum Muhajirin." **{Muslim 2/65}**

Bab: Masjid yang Dibangun Atas Dasar Takwa

٢٣٨– عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: مَرَّ بِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قُلْتُ لَهُ: كَيْفَ سَمِعْتَ أَبَاكَ يَذْكُرُ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى؟ قَالَ: قَالَ أَبِي: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِ بَعْضِ نِسَائِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْمَسْجِدَيْنِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى؟ قَالَ: فَأَخَذَ كَفًّا مِنْ حَصْبَاءَ فَضَرَبَ

بِهِ الْأَرْضَ، ثُمَّ قَالَ: هُوَ مَسْجِدُكُمْ هَذَا (لِمَسْجِدِ الْمَدِينَةِ)، قَالَ: فَقُلْتُ: أَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُ أَبَاكَ هَكَذَا يَذْكُرُهُ. (م٤/١٢٦)

238. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dia berkata, "Abdurrahman bin Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu* lewat dihadapan saya, lalu saya bertanya kepadanya, "Bagaimana kamu telah mendengar ayahmu menyebutkan masjid yang didirikan atas dasar takwa?" Dia menjawab, "Ayahku mengatakan, "Saya pernah menemui Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* di salah satu rumah istrinya, lalu saya bertanya, "Ya Rasulullah masjid mana yang didirikan atas dasar takwa?" Ayahku berkata, "Kemudian beliau mengambil segenggam kerikil, lalu melemparkan ke tanah, kemudian beliau berkata, "*Yaitu masjid kalian yang ini.*" Maksudnya {masjid Nabi di Madinah}". Kata Abu Salamah, "Saya bersaksi bahwa saya telah mendengar bahwa ayahmu menuturkan seperti ini." **{Muslim 4/126}**

Bab: Keutamaan Shalat di Masjid Nabawi (Madinah) dan Masjidil Haram (Makkah)

٢٣٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ امْرَأَةً اشْتَكَتْ شَكْوَى، فَقَالَتْ: إِنْ شَفَانِي اللَّهُ لَأَخْرُجَنَّ فَلَأُصَلِّيَنَّ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَبَرَأَتْ، ثُمَّ تَجَهَّزَتْ تُرِيدُ الْخُرُوجَ، فَجَاءَتْ مَيْمُونَةُ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُسَلِّمُ عَلَيْهَا، فَأَخْبَرَتْهَا ذَلِكَ، فَقَالَتْ: اجْلِسِي فَكُلِي مَا صَنَعْتِ وَصَلِّي فِي مَسْجِدِ الرَّسُولِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: صَلَاةٌ فِيهِ أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ إِلَّا مَسْجِدَ الْكَعْبَةِ. (م٤/١٢٦)

239. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu*, bahwasanya seorang perempuan mengeluh sakit, lalu ia berkata, "Jika Allah memberikan kesembuhan kepadaku, maka aku akan pergi untuk shalat di Baitul Maqdis." Kemudian perempuan itu sembuh, lalu bersiap-siap ingin pergi,

Maimunah istri Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan mengucapkan salam kepadanya. Kemudian perempuan itu memberitahukan keinginannya kepada Maimunah, maka Maimunah berkata, "Duduklah, makanlah apa yang telah kamu buat, dan lakukanlah shalat di masjid Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* karena aku telah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Shalat di masjid Madinah lebih utama daripada seribu shalat di masjid yang lain kecuali di Masjidil Haram.*" **{Muslim 4/126}**

Bab: Mengunjungi Masjid Quba dan Shalat di Dalamnya

٢٤٠– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي مَسْجِدَ قُبَاءٍ رَاكِبًا وَمَاشِيًا، فَيُصَلِّي فِيهِ رَكْعَتَيْنِ. (م ١٢٧/٤)

240. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah mengunjungi masjid Quba dengan berkendaraan atau berjalan kaki, lalu beliau shalat dua rakaat di dalamnya." **{Muslim 4/127}**

Bab: Keutamaan Orang yang Membangun Masjid karena Allah

٢٤١– عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ: أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَرَادَ بِنَاءَ الْمَسْجِدِ فَكَرِهَ النَّاسُ ذَلِكَ فَأَحَبُّوا أَنْ يَدَعَهُ عَلَى هَيْئَتِهِ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ. (م٦٨/٢)

241. Dari Mahmud bin Labid *radhiyallahu 'anhu*, bahwasanya Utsman bin Affan *radhiyallahu 'anhu* ingin membangun sebuah masjid, namun orang-orang tidak menyukai hal itu, dan mereka senang untuk membiarkan masjid itu apa adanya, lalu Utsman berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Barang siapa membangun masjid karena Allah, maka Allah akan mambangun istana di surga untuknya.*" **{Muslim 2/68}**

Bab: Keutamaan Masjid

٢٤٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا، وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا. (م٢/١٣٢)

242. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwasanya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Tempat yang paling disukai oleh Allah adalah masjid dan tempat yang paling di benci oleh Allah adalah pasar.*" **{Muslim 2/132}**

Bab: Keutamaan Banyaknya Langkah Menuju Masjid

٢٤٣- عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ بَيْتُهُ أَقْصَى بَيْتٍ فِي الْمَدِينَةِ، فَكَانَ لَا تُخْطِئُهُ الصَّلَاةُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَتَوَجَّعْنَا لَهُ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا فُلَانُ لَوْ أَنَّكَ اشْتَرَيْتَ حِمَارًا يَقِيكَ مِنَ الرَّمْضَاءِ وَيَقِيكَ مِنْ هَوَامِّ الْأَرْضِ، قَالَ: أَمَ وَاللَّهِ مَا أُحِبُّ أَنَّ بَيْتِي مُطَنَّبٌ بِبَيْتِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَحَمَلْتُ بِهِ حِمْلًا حَتَّى أَتَيْتُ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُهُ، قَالَ: فَدَعَاهُ، فَقَالَ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ، وَذَكَرَ لَهُ أَنَّهُ يَرْجُو فِي أَثَرِهِ الْأَجْرَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لَكَ مَا احْتَسَبْتَ. (م٢/١٣٠)

243. Dari Ubai bin Ka'ab *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Seorang laki-laki dari kaum Anshar, yang rumahnya paling jauh dari Kota Madinah namun dia tidak pernah tertinggal shalat bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam.*" Ubay berkata, "Saya merasa kasihan kepadanya, lalu saya katakan, "Hai Fulan! Sebaiknya kamu membeli seekor keledai yang melindungimu dari panas dan rintangan perjalanan." Dia menjawab,

"Demi Allah, saya tidak senang kalau rumah saya berdampingan dengan rumah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam.*" Ubay berkata, "Orang itu kemudian saya ajak menemui Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* lalu saya menceritakan keadaannya, kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memanggil orang tersebut. Dia mengatakan seperti apa yang telah dikatakannya dan dia hanya mengharapkan pahala dari langkah perjalanannya. Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda kepadanya, "*Kamu memperoleh pahala seperti yang kamu harapkan.*" **{Muslim 2/130}**

Bab: Perjalanan Menuju Shalat Bisa Menghapus Dosa dan Mengangkat Derajat

٢٤٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ مَشَى إِلَى بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللهِ لِيَقْضِيَ فَرِيضَةً مِنْ فَرَائِضِ اللهِ، كَانَتْ خَطْوَتَاهُ إِحْدَاهُمَا تَحُطُّ خَطِيئَةً وَالأُخْرَى تَرْفَعُ دَرَجَةً. (م٢/٦٣)

244. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Barang siapa bersuci di rumahnya, lalu berjalan menuju salah satu masjid untuk menunaikan shalat fardhu, maka langkah-langkahnya*[103] *yang satu menghapus dosa dan yang lainnya mengangkat derajat.*" **{Muslim 2/131}**

Bab: Mendatangi Shalat Dengan Tenang Tanpa Tergesa-gesa

٢٤٥- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعَ جَلَبَةً، فَقَالَ: مَا شَأْنُكُمْ؟ قَالُوا : اسْتَعْجَلْنَا

---

[103]. Dalam kitab Shahih Muslim tercantum 'khuthuwataahu'.

إِلَى الصَّلاَة، قَالَ: فَلاَ تَفْعَلُوا، إِذَا أَتَيْتُمُ الصَّلاَةَ فَعَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوْا وَمَا سَبَقَكُمْ فَأَتِمُّوا. (م٢/١٠٠-١٠١)

245. Dari Abu Qatadah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Ketika kami sedang shalat bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, tiba-tiba terdengar suara gaduh. Seusai shalat beliau bertanya, "*Ada apa dengan kalian?*" Mereka menjawab, "Kami tergesa-gesa menuju shalat." Beliau bersabda, "*Jangan lakukan hal tersebut! apabila kalian mendatangi shalat maka hendaklah dengan tenang, jika kalian mendapati shalat maka ikutilah, dan jika ada yang tertinggal maka sempurnakanlah.*" **{Muslim 2/100-101}**

Bab: Wanita Pergi ke Masjid

٢٤٦- عَنْ زَيْنَبَ الثَّقَفِيَة رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا شَهِدَتْ إِحْدَاكُنَّ الْمَسْجِدَ فَلاَ تَمَسَّ طِيبًا. (م ٢/٣٢)

246. Dari Zainab Ats-Tsaqafiyyah *radhiyallahu 'anha*, dia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda kepada kami, '*Apabila salah seorang dari kamu {kaum wanita} turut berjamaah ke masjid, janganlah memakai wangi-wangian.*'" **{Muslim 2/33}**

Bab: Larangan Wanita Pergi ke Masjid

٢٤٧- عَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ: لَوْ أَنَّ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى مَا أَحْدَثَ النِّسَاءُ، لَمَنَعَهُنَّ الْمَسْجِدَ كَمَا مُنِعَتْ نِسَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ، قَالَ: فَقُلْتُ لِعَمْرَةَ: أَنِسَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ مُنِعْنَ الْمَسْجِدَ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. (م ٢/٣٤)

247. Dari Umrah binti Abdurrahman, bahwasanya dia mendengar Aisyah *radhiyallahu 'anha*, (istri nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*) berkata, "Seandainya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengetahui apa yang diperbuat oleh kaum wanita, pasti beliau melarang mereka keluar untuk pergi ke masjid sebagaimana dilarangnya wanita bani Israil." Seseorang bertanya kepada Umrah, "Apakah wanita bani Israil dilarang ke masjid?" Dia menjawab, "Ya." **{Muslim 2/34}**

Bab: Doa Masuk Masjid

٢٤٨- عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ -أَوْ عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ، فَلْيَقُلِ: **اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ**، وَإِذَا خَرَجَ، فَلْيَقُلِ: **اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ**. (م ١٥٥/٢)

248. Dari Abu Humaid {atau dari Abu Usaid} *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* telah bersabda, "*Apabila salah seorang dari kamu memasuki masjid maka ucapkanlah, "**Allahumma iftah lii abwaaba rahmatika** (Ya Allah! Bukalah untukku pintu-pintu rahmatmu!), dan apabila keluar dari masjid maka ucapkanlah, "**Allahumma inni as`aluka min fadhlik** {Ya Allah! Sungguh aku memohon kepada-Mu sebagian dari kemurahan-Mu}.*" **{Muslim 2/155}**

Bab: Jika Masuk Masjid Shalatlah Dua Rakaat

٢٤٩- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ بَيْنَ ظَهْرَانَيِ النَّاسِ، قَالَ: فَجَلَسْتُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تَرْكَعَ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ تَجْلِسَ؟ قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ رَأَيْتُكَ جَالِسًا وَالنَّاسُ جُلُوسٌ، قَالَ فَإِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلاَ يَجْلِسْ حَتَّى يَرْكَعَ رَكْعَتَيْنِ. (م ١٥٥/٢)

249. Dari Abu Qatadah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Saya masuk ke masjid tatkala Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* sedang duduk di belakang orang banyak." Kata Abu Qatadah, "Maka saya duduk, kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bertanya, '*Apa yang menghalangi kamu untuk shalat dua rakaat sebelum kamu duduk*?' Saya menjawab, 'Ya Rasulullah! Saya melihat engkau dan orang-orang sedang duduk.' Beliau bersabda, '*Apabila salah seorang diantara kamu masuk ke dalam masjid, janganlah duduk sebelum shalat dua rakaat*.'" **{Muslim 2/155}**

Bab: Larangan Keluar dari Masjid Setelah Adzan

٢٥٠- عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ قَالَ: كُنَّا قُعُودًا فِي الْمَسْجِدِ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ فَأَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْمَسْجِدِ يَمْشِي فَأَتْبَعَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ بَصَرَهُ حَتَّى خَرَجَ مِنَ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٢/١٢٥)

250. Dari Abu Sya'tsa, dia berkata, "Kami pernah duduk-duduk di masjid bersama Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, lalu Muadzin menyerukan adzan, tiba-tiba ada seorang laki-laki berdiri kemudian keluar dari masjid, maka Abu Hurairah mengikutinya sampai keluar dari masjid." Abu Hurairah berkata, "Orang ini telah melanggar {ajaran} Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*." **{Muslim 2/125}**

Bab: Kafarat (Tebusan) Meludah di Masjid

٢٥١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبُزَاقُ فِي الْمَسْجِدِ خَطِيئَةٌ وَكَفَّارَتُهَا دَفْنُهَا. (م ٢/٧٧)

251. Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Meludah di masjid adalah perbuatan dosa, dan tebusannya adalah menimbun ludah tersebut*." **{Muslim 2/77}**

Bab: Larangan Makan Bawang Putih Menjelang Pergi ke Masjid

٢٥٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي غَزْوَةِ خَيْبَرَ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ {يَعْنِي الثُّومَ} فَلاَ يَأْتِيَنَّ الْمَسَاجِدَ. {م٢/٧٩}

252. Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda pada saat perang Khaibar, "*Barang siapa yang baru saja memakan tumbuhan ini {bawang putih}, maka janganlah mendatangi masjid.*" **{Muslim 2/79}**

Bab: Menghindari Masjid karena Habis Makan Bawang Merah, Bawang Bakung, dan Bawang Putih

٢٥٣- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَكَلَ ثُومًا أَوْ بَصَلاً فَلْيَعْتَزِلْنَا، أَوْ لِيَعْتَزِلْ مَسْجِدَنَا، وَلْيَقْعُدْ فِي بَيْتِهِ، وَإِنَّهُ أُتِيَ بِقِدْرٍ فِيهِ خَضِرَاتٌ مِنْ بُقُولٍ، فَوَجَدَ لَهَا رِيحًا، فَسَأَلَ فَأُخْبِرَ بِمَا فِيهَا مِنَ الْبُقُولِ، فَقَالَ: قَرِّبُوهَا إِلَى بَعْضِ أَصْحَابِهِ، فَلَمَّا رَآهُ كَرِهَ أَكْلَهَا قَالَ: كُلْ فَإِنِّي أُنَاجِي مَنْ لاَ تُنَاجِي. (م ٢/٨٠)

253. Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "Barang siapa yang baru memakan bawang putih atau bawang merah, hendaklah menjauh dari kami atau menjauh dari masjid kami dan duduk saja di rumah." Rasulullah SAW pernah disodori satu periuk berisi sayur bawang, lalu beliau mencium baunya, lalu bertanya. Kemudian beliau diberitahu tentang sayur bawang di dalam periuk itu, lalu beliau berkata kepada sebagian sahabatnya, "Bawalah kepada sahabat-sahabatnya!". Maka ketika beliau melihatnya, beliau enggan memakannya, kemudian beliau bersabda, "Makanlah! Karena aku selalu bermunajat kepada dzat (Allah) yang tidak seperti kamu bermunajat." **{Muslim 2/80}**

Bab: Anjuran Mengeluarkan Orang yang Berbau Bawang Merah dan Bawang Putih dari Masjid

٢٥٤- عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ خَطَبَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَذَكَرَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَكَرَ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ كَأَنَّ دِيكًا نَقَرَنِي ثَلاَثَ نَقَرَاتٍ وَإِنِّي لاَ أُرَاهُ إِلاَّ حُضُورَ أَجَلِي، وَإِنَّ أَقْوَامًا يَأْمُرُونَنِي أَنْ أَسْتَخْلِفَ، وَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَكُنْ لِيُضَيِّعَ دِينَهُ وَلاَ خِلاَفَتَهُ وَلاَ الَّذِي بَعَثَ بِهِ نَبِيَّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنْ عَجِلَ بِي أَمْرٌ فَالْخِلاَفَةُ شُورَى بَيْنَ هَؤُلاَءِ السِّتَّةِ الَّذِينَ تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَنْهُمْ رَاضٍ، وَإِنِّي قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ أَقْوَامًا يَطْعَنُونَ فِي هَذَا الْأَمْرِ، أَنَا ضَرَبْتُهُمْ بِيَدِي هَذِهِ عَلَى الْإِسْلاَمِ فَإِنْ فَعَلُوا ذَلِكَ فَأُولَئِكَ أَعْدَاءُ اللَّهِ الْكَفَرَةُ الضُّلاَّلُ، ثُمَّ إِنِّي لاَ أَدَعُ بَعْدِي شَيْئًا، أَهَمَّ عِنْدِي مِنَ الْكَلاَلَةِ مَا رَاجَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَيْءٍ مَا رَاجَعْتُهُ فِي الْكَلاَلَةِ وَمَا أَغْلَظَ لِي فِي شَيْءٍ مَا أَغْلَظَ لِي فِيهِ حَتَّى طَعَنَ بِإِصْبَعِهِ فِي صَدْرِي، فَقَالَ: يَا عُمَرُ أَلاَ تَكْفِيكَ آيَةُ الصَّيْفِ الَّتِي فِي آخِرِ سُورَةِ النِّسَاءِ؟! وَإِنِّي إِنْ أَعِشْ أَقْضِ فِيهَا بِقَضِيَّةٍ يَقْضِي بِهَا مَنْ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَمَنْ لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أُشْهِدُكَ عَلَى أُمَرَاءِ الْأَمْصَارِ وَإِنِّي إِنَّمَا بَعَثْتُهُمْ عَلَيْهِمْ لِيَعْدِلُوا عَلَيْهِمْ وَلِيُعَلِّمُوا النَّاسَ دِينَهُمْ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَقْسِمُوا فِيهِمْ فَيْئَهُمْ وَيَرْفَعُوا إِلَيَّ مَا أَشْكَلَ عَلَيْهِمْ مِنْ أَمْرِهِمْ ثُمَّ إِنَّكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ تَأْكُلُونَ شَجَرَتَيْنِ لاَ أَرَاهُمَا إِلاَّ خَبِيثَتَيْنِ هَذَا الْبَصَلَ وَالثُّومَ، لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا وَجَدَ

رِيْحَهُمَا مِنَ الرَّجُلِ فِي الْمَسْجِدِ أَمَرَ بِهِ فَأُخْرِجَ إِلَى الْبَقِيعِ، فَمَنْ أَكَلَهُمَا فَلْيُمِتْهُمَا طَبْخًا. (م ٢/٨١)

254. Dari Ma`dan bin Abu Thalhah, bahwasanya Umar bin Khaththab RA berkhutbah pada hari Jum`at. Setelah menyebut Nabi SAW dan Abu Bakar RA, dia berkata, "Sesungguhnya saya seakan-akan melihat seekor ayam yang mematuk saya tiga kali. Saya tidak melihatnya melainkan itu adalah (firasat) datangnya ajal saya. Beberapa kaum meminta agar saya menunjuk pengganti khalifah. Sungguh Allah tidak akan pernah menyia-nyiakan agama-Nya dan risalah yang Dia turunkan kepada Nabi-Nya. Kalau sewaktu-waktu ajal saya tiba, maka jabatan khalifah di musyawarahkan di antara enam orang yang diridhai oleh Rasulullah SAW ketika beliau wafat. Sungguh saya tahu bahwa beberapa kaum ingin menumbangkan persoalan khalifah ini. Saya kalahkan mereka demi Islam. Jika mereka berbuat demikian, maka mereka adalah musuh-musuh Allah yang kafir dan sesat."

"Kemudian saya tidak membiarkan sepeninggal saya sesuatu yang menurut saya lebih penting daripada persoalan kalalah. Saya tidak pernah bertanya terlalu jauh kepada Rasulullah SAW seperti masalah kalalah, dan betapa berat masalah ini bagi saya, sehingga beliau menusukkan dua jarinya di dada saya lalu berkata, "Hai Umar! Tidaklah cukup bagimu ayat *Ash-Shaif* yang ada di akhir surah An-Nisa`?"

"Sungguh jika saya masih hidup, maka saya akan menghukumi kalalah sebagaimana masalah yang diputuskan oleh orang yang memahami Al Qur'an maupun yang tidak memahami."

Kemudian Umar mengatakan, "Ya Allah sungguh saya mempersaksikan kepada-Mu tentang para pejabat di setiap daerah. Sungguh saya[104] mengutus mereka untuk berbuat adil terhadap rakyat, untuk mengajarkan agama dan Sunnah Nabi kepada umat manusia, untuk membagi-bagikan rampasan perang kepada rakyat, dan untuk menampung kesulitan yang diadukan oleh rakyat untuk di sampaikan kepada saya."

"Kemudiaan saudara-saudara! Sungguh kalian makan dua tumbuhan yang saya pandang kotor, yaitu bawang merah dan bawang putih. Saya pernah melihat Rasulullah SAW apabila beliau menemukan orang di masjid yang berbau bawang merah dan bawang putih,[105] beliau menyuruh

---

[104]. Dalam Shahih Muslim tertulis 'wa innii'
[105]. Dalam kitab Shahih Muslim tertulis 'riihuhumaa'

untuk mengeluarkan orang itu ke Baqi'. Barang siapa memakan bawang merah dan bawang putih, maka matikanlah dapurnya." (Catatan: Kalalah adalah orang yang mati dan meninggalkan saudara saja) **{Muslim 2/81}**

Bab: Larangan Mencari Barang Hilang di Masjid

٢٥٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَمِعَ رَجُلاً يَنْشُدُ ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ، فَلْيَقُلْ: لاَ رَدَّهَا اللَّهُ عَلَيْكَ، فَإِنَّ الْمَسَاجِدَ لَمْ تُبْنَ لِهَذَا. (م ٨٢/٢)

255. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa mendengar seseorang yang mencari barang hilang di masjid, maka katakanlah, 'Semoga Allah tidak mengembalikan barang yang hilang itu kepadamu, karena masjid tidak dibangun untuk hal itu.'" **{Muslim 2/82}**

Bab: Larangan Menjadikan Kuburan sebagai Masjid

٢٥٦- عَنْ عَائِشَةَ وَعَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالاَ: لَمَّا نُزِلَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَفِقَ يَطْرَحُ خَمِيصَةً لَهُ عَلَى وَجْهِهِ فَإِذَا اغْتَمَّ كَشَفَهَا عَنْ وَجْهِهِ فَقَالَ: وَهُوَ كَذَلِكَ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ. يُحَذِّرُ مِثْلَ مَا صَنَعُوا. (م ٦٧/٢)

256. Dari Aisyah dan Abdullah bin Abbas RA, keduanya berkata, "Ketika ada seorang datang kepada Rasulullah SAW beliau mengusapkan bajunya pada wajahnya, lalu beliau membuka wajahnya, lalu {dalam keadaan begitu} beliau bersabda, "Laknat Allah atas orang-orang Yahudi dan Nasrani yang telah menjadikan kuburan Nabi-nabi mereka sebagai tempat shalat." Beliau mengingatkan terhadap yang diperbuat oleh mereka. **{Muslim 2/62}**

Bab: Larangan Membangun Masjid di Atas Kuburan

٢٥٧- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ وَأُمَّ سَلَمَةَ ذَكَرَتَا كَنِيسَةً رَأَيْنَهَا بِالْحَبَشَةِ فِيهَا تَصَاوِيرُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أُولَئِكَ إِذَا كَانَ فِيهِمُ الرَّجُلُ الصَّالِحُ فَمَاتَ بَنَوْا عَلَى قَبْرِهِ مَسْجِدًا وَصَوَّرُوا فِيهِ تِلْكَ الصُّوَرَ أُولَئِكَ شِرَارُ الْخَلْقِ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (م ٢/٦٦)

257. Dari Aisyah RA, bahwasanya Ummu Habibah dan Ummu Salamah RA menceritakan kepada Rasulullah SAW sebuah gereja yang pernah mereka lihat di Habasyah, yang di dalamnya terdapat gambar-gambar, maka Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya mereka itu apabila ada orang yang shalih di kalangan mereka mati, maka mereka membangun masjid {tempat shalat} di atas kuburnya. lalu mereka meletakkan di dalamnya gambar-gambar itu. Mereka itulah makhluk yang paling buruk di sisi Allah pada hari kiamat." **{Muslim 2/66}**

Bab: Bumi Dijadikan Untukku {Nabi} Sebagai Tempat Shalat dan Alat Bersuci

٢٥٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فُضِّلْتُ عَلَى الأَنْبِيَاءِ بِسِتٍّ: أُعْطِيتُ جَوَامِعَ الْكَلِمِ، وَنُصِرْتُ بِالرُّعْبِ، وَأُحِلَّتْ لِيَ الْغَنَائِمُ، وَجُعِلَتْ لِيَ الأَرْضُ طَهُورًا وَمَسْجِدًا، وَأُرْسِلْتُ إِلَى الْخَلْقِ كَافَّةً، وَخُتِمَ بِيَ النَّبِيُّونَ. (م ٢/٦٤)

258. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Aku diberi enam kelebihan di atas para Nabi; 1 Aku diberi kitab suci yang paling lengkap. 2 Aku diberi kemenangan dengan diberikan rasa takut dalam diri musuh. 3 Dihalalkan untukku harta rampasan perang. 4 Bumi dijadikan untukku sebagai tempat bersujud dan alat bersuci. 5 Aku

diutus kepada semua makhluk, dan aku dijadikan sebagai penutup para Nabi." **{Muslim 2/64}**

Bab: Batas Tabir Orang Shalat

٢٥٩– عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَإِنَّهُ يَسْتُرُهُ إِذَا كَانَ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلُ آخِرَةِ الرَّحْلِ فَإِذَا لَمْ يَكُنْ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلُ آخِرَةِ الرَّحْلِ فَإِنَّهُ يَقْطَعُ صَلاَتَهُ الْحِمَارُ، وَالْمَرْأَةُ، وَالْكَلْبُ الأَسْوَدُ، قُلْتُ: يَا أَبَا ذَرٍّ مَا بَالُ الْكَلْبِ الأَسْوَدِ مِنَ الْكَلْبِ الأَحْمَرِ مِنَ الْكَلْبِ الأَصْفَرِ؟ قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا سَأَلْتَنِي فَقَالَ: الْكَلْبُ الأَسْوَدُ شَيْطَانٌ. (م ٥٩/٢)

259. Dari Abu Dzarr RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu berdiri melakukan shalat, maka hendaklah memasang tabir sejenis pancang di hadapannya, karena jika tidak, dikhawatirkan shalatnya terputus oleh Himar, orang perempuan dan anjing hitam." Saya bertanya, "Hai Abu Dzarr! apa bedanya anjing hitam dengan anjing merah dan anjing kuning?" Dia menjawab, "Hai putra saudaraku! Aku telah menanyakan kepada Rasulullah SAW. sebagaimana yang kamu tanyakan kepadaku, lalu beliau bersabda, "Anjing hitam adalah syetan." **{Muslim 2/59}**

Bab: Mendekati Tabir

٢٦٠– عَنْ سَهْلِ ابْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ بَيْنَ مُصَلَّى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَيْنَ الْجِدَارِ مَمَرُّ الشَّاةِ. (م ٥٩/٢)

260. Dari Sahal bin Sa'ad As-Sa'idi RA, dia berkata, "Jarak antara tempat shalat Rasulullah SAW dengan dinding adalah seukuran lewatan kambing." **{Muslim 2/59}**

Bab: Melintang dari Depan Orang Shalat

٢٦١- عَنْ عَائِشَةَ وَذُكِرَ عِنْدَهَا مَا يَقْطَعُ الصَّلَاةَ الْكَلْبُ وَالْحِمَارُ وَالْمَرْأَةُ فَقَالَتْ عَائِشَةُ: قَدْ شَبَّهْتُمُونَا بِالْحَمِيرِ وَالْكِلَابِ، وَاللَّهِ لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَإِنِّي عَلَى السَّرِيرِ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ مُضْطَجِعَةً فَتَبْدُو لِيَ الْحَاجَةُ فَأَكْرَهُ أَنْ أَجْلِسَ فَأُوذِيَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْسَلُّ مِنْ عِنْدِ رِجْلَيْهِ. (م ٢/٦٠)

261. Dari Aisyah RA, {di hadapan Aisyah disebutkan apa yang bisa memutuskan shalat, yaitu anjing, keledai dan perempuan}. Lalu Aisyah berkata, "Sungguh kalian menyerupakan kami dengan keledai dan anjing? Demi Allah aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat ketika aku[106] di atas tempat tidur sambil berbaring dengan menghalangi antara beliau dan kiblat, lalu aku mempunyai keperluanku namun aku enggan duduk, sehingga mengganggu Rasulullah SAW kemudian aku lewat dari sisi dua kaki beliau. **{Muslim 2/60}**

Bab: Perintah Menghadap Kiblat

٢٦٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلاً دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَصَلَّى وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَاحِيَةٍ وَسَاقَا الْحَدِيثَ بِمِثْلِ هَذِهِ الْقِصَّةِ وَزَادَا فِيهِ: إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَأَسْبِغِ الْوُضُوءَ ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ.

262. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya ada seorang laki-laki masuk masjid lalu shalat, sedangkan Rasulullah SAW berada di suatu tempat di depan Masjid. Beliau bersabda, "Apabila kamu hendak mendirikan shalat

---

[106]. Dalam kitab Shahih Muslim tertulis 'wa innii'.

maka sempurnakanlah wudhu, kemudian menghadaplah ke kiblat, lalu bertakbirlah." **{Muslim 2/11}**

Bab: Pengalihan Kiblat dari Syam ke Ka'bah

٢٦٣- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا حَتَّى نَزَلَتِ الْآيَةُ الَّتِي فِي الْبَقَرَةِ (وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ) فَنَزَلَتْ بَعْدَمَا صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَانْطَلَقَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ، فَمَرَّ بِنَاسٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَهُمْ يُصَلُّونَ، فَحَدَّثَهُمْ فَوَلَّوْا وُجُوهَهُمْ قِبَلَ الْبَيْتِ. (م٢/٦٥)

263. Dari Al Barra' bin 'Azib RA, dia berkata, "Saya shalat bersama Nabi SAW menghadap ke Baitul Maqdis selama 16 bulan sehingga turunlah ayat di dalam surah Al Baqarah, *"Dan dimana saja kamu berada maka palingkanlah mukamu ke arah masjidil haram."* {Qs. Al Baqarah {2}:144}. Ayat ini turun setelah Nabi SAW melakukan shalat. Kemudian salah seorang dari satu kaum pergi melewati jama'ah kaum Anshar yang sedang shalat, lalu dia memberitahukan kepada mereka peristiwa yang dialami Nabi.[107] Maka mereka memalingkan wajah mereka ke arah Ka'bah." **{Muslim 2/65}**

Bab: Apabila Dikumandangkan Iqamah, maka Tidak Ada Shalat kecuali Shalat Wajib

٢٦٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا صَلَاةَ إِلَّا الْمَكْتُوبَةُ. (م ٢/١٥٤)

264. Dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Apabila sudah di kumandangkan iqamah, maka tidak ada shalat kecuali shalat wajib."* **{Muslim 2/154}**

---

[107]. Dalam kitab Shahih Muslim tidak tertulis kata 'bi al hadits'.

Bab: Kapan Berdiri untuk Shalat Jika Sudah Iqamah

٢٦٥– عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَلاَ تَقُومُوا حَتَّى تَرَوْنِي. (م ٢/ ١٠١)

265. Dari Abu Qatadah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Apabila iqamah telah dikumandangkan, janganlah kamu berdiri sehingga kamu melihatku.*' **{Muslim 2/101}**

Bab: Iqamah Adalah Setelah Imam Keluar

٢٦٦– عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ :كَانَ بِلاَلٌ يُؤَذِّنُ إِذَا دَحَضَتْ فَلاَ يُقِيمُ حَتَّى يَخْرُجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا خَرَجَ أَقَامَ الصَّلاَةَ حِينَ يَرَاهُ. (م٢/١٠٢)

266. Dari Jabir bin Samurah RA, dia berkata, "Bilal senantiasa adzan apabila matahari telah codong {waktunya telah tiba}, dan dia tidak menyerukan iqamah hingga Nabi SAW keluar. Apabila beliau telah keluar, maka bilal mengumandangkan iqamah ketika dia melihat beliau." **{Muslim 2/102}**

Bab: Keluarnya Imam Setelah Iqamah untuk Mandi

٢٦٧– عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَقُمْنَا فَعَدَّلْنَا الصُّفُوفَ قَبْلَ أَنْ يَخْرُجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا قَامَ فِي مُصَلاَّهُ قَبْلَ أَنْ يُكَبِّرَ، ذَكَرَ فَانْصَرَفَ، وَقَالَ لَنَا: مَكَانَكُمْ،

فَلَمْ نَزَلْ قِيَامًا نَنْتَظِرُهُ حَتَّى خَرَجَ إِلَيْنَا وَقَدِ اغْتَسَلَ يَنْطُفُ رَأْسُهُ مَاءً، فَكَبَّرَ فَصَلَّى بِنَا. (م ٢/١٠١)

267. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf, dia mendengar Abu Hurairah berkata, "Iqamah telah dikumandangkan lalu kami berdiri meluruskan shaf sebelum Rasulullah SAW keluar kepada kami. Kemudian Rasulullah SAW datang, sehingga setelah beliau berdiri di tempat shalatnya sebelum bertakbir, beliau teringat sesuatu[108] lalu keluar." Beliau bersabda kepada kami, "Tetaplah kalian di tempat." Maka kami tetap berdiri menunggu beliau, hingga beliau keluar kepada kami setelah mandi dengan kepalanya masih meneteskan air, kemudian beliau bertakbir dan shalat bersama kami." **{Muslim 2/101}**

Bab: Meluruskan Shaf

٢٦٨- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ مَنَاكِبَنَا فِي الصَّلَاةِ وَيَقُولُ: اسْتَوُوا وَلَا تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ لِيَلِنِي مِنْكُمْ أُولُو الْأَحْلَامِ وَالنُّهَى، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ. قَالَ أَبُو مَسْعُودٍ فَأَنْتُمُ الْيَوْمَ أَشَدُّ اخْتِلَافًا. (م ٢/٣٠)

268. Dari Abu Mas'ud RA, dia berkata, "Bahwasanya Rasulullah SAW senantiasa memegang pundak kami tatkala akan shalat, dan berkata, "Luruskan, jangan bengkok agar hatimu tidak berpecah belah, makmum yang ada di belakangku hendaknya orang-orang yang berakal sehat {dewasa}, lalu disusul oleh mereka yang lebih muda, dan yang lebih muda lagi dan seterusnya." Abu Mas'ud berkata, "Kamu sekalian pada hari ini sangat menonjol perbedaannya." **{Muslim 2/30}**

---

[108] Yaitu mandi wajib. Ingatlah bahwa kisah ini berbeda dengan kisah yang diriwayatkan oleh Abu Bakrah Ats-Tsaqafi, bahwasanya Rasulullah SAW teringat sesuatu setelah ia bertakbir. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan lainnya. Dan keterangan ini telah dijelaskan dalam kitab 'Shahih Abu Daud'.

Bab: Keutamaan Shaf Depan

٢٦٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الأَوَّلِ ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلاَّ أَنْ يَسْتَهِمُوا عَلَيْهِ لاَسْتَهَمُوا وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي التَّهْجِيرِ لاَسْتَبَقُوا إِلَيْهِ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا. (م ٢/٣١)

269. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "Seandainya manusia mengetahui {besarnya} pahala adzan dan shalat {jamaah} di shaf terdepan, kemudian mereka tidak mendapatkannya kecuali dengan mengundi, pasti mereka akan mengundi. Jikalau mereka mengetahui {besarnya} pahala mengikuti takbir imam yang pertama pasti mereka akan berlomba, dan jikalau mereka mengetahui betapa besarnya pahala shalat jamaah Isya dan Subuh, pasti mereka akan berusaha melaksanakannya meskipun dengan merangkak." **{Muslim 2/31}**

٢٧٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوَّلُهَا وَشَرُّهَا آخِرُهَا وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا وَشَرُّهَا أَوَّلُهَا. (م ٢/٣٢)

270. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sebaik-baiknya shaf bagi laki-laki adalah yang terdepan, dan seburuk-buruknya adalah shaf paling belakang. Sedangkan sebaik-baiknya shaf bagi perempuan adalah yang paling belakang, dan seburuk-buruknya adalah shaf yang paling depan.*'" **{Muslim 2/32}**

Bab: Bersiwak Setiap Shalat

٢٧١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ، (وَفِي حَدِيثِ زُهَيْرٍ عَلَى أُمَّتِي) لأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ. (م ١/١٥١)

271. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kalau saja aku tidak khawatir akan memberatkan orang-orang mukmin* {menurut hadits Zuhair, "*memberatkan umatku*"}, *pasti aku akan perintahkan mereka bersiwak pada setiap kali shalat.*" **{Muslim 1/151}**

Bab: Keutamaan Berdzikir Ketika Masuk Waktu Shalat

٢٧٢- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلاً جَاءَ فَدَخَلَ الصَّفَّ وَقَدْ حَفَزَهُ النَّفَسُ، فَقَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَتَهُ قَالَ: أَيُّكُمُ الْمُتَكَلِّمُ بِالْكَلِمَاتِ فَأَرَمَّ الْقَوْمُ، فَقَالَ: أَيُّكُمُ الْمُتَكَلِّمُ بِهَا فَإِنَّهُ لَمْ يَقُلْ بَأْسًا؟ فَقَالَ رَجُلٌ: جِئْتُ وَقَدْ حَفَزَنِي النَّفَسُ فَقُلْتُهَا، فَقَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ اثْنَيْ عَشَرَ مَلَكًا يَبْتَدِرُونَهَا أَيُّهُمْ يَرْفَعُهَا. (م ٢/٩٩)

272. Dari Anas RA, bahwasanya ada seorang laki-laki datang, lalu memasuki shaf dengan nafas terengah-engah[109] seraya mengucapkan, "***Alhamdulillahi hamdan katsiiran thayyiban mubaarakan fiih*** {Segala puji bagi Allah dengan pujian yang melimpah, lagi baik dan penuh berkah}."

Setelah Rasulullah SAW selesai shalat, beliau bertanya, "*Siapa diantara kalian yang mengucapkan kalimat tadi?*" Orang-orang terdiam {tidak menjawab}. Rasulullah SAW bertanya lagi, "*Siapa diantara kalian yang mengucapkan kalimat tadi, sesungguhnya dia tidak mengucapkan hal*

[109]. Detakan jantung yang amat cepat karena mengejar shalat.

yang buruk?" Maka seorang laki-laki menjawab. "Saya tadi datang dengan nafas terengah-engah, maka saya mengucapkan kalimat tersebut." Nabi SAW berkata. "*Sungguh aku melihat dua belas malaikat berebut untuk menyampaikan bacaan itu {ke hadirat Allah}.*" **{Muslim 2/99}**

Bab: Mengangkat Kedua Tangan Dalam Shalat

٢٧٣– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ لِلصَّلاَةِ، رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى تَكُونَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا رَفَعَ مِنَ الرُّكُوعِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَلاَ يَفْعَلُهُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ. (م ٢/٦)

273. Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Tatkala Rasulullah SAW berdiri untuk melakukan shalat, beliau mengangkat dua tangannya sehingga sepadan dengan kedua pundaknya, lalu bertakbir. Apabila akan ruku' beliau melakukan seperti itu, serta apabila bangkit dari ruku' beliau juga melakukannya seperti itu. Namun beliau tidak melakukan hal itu ketika mengangkat kepalanya saat bangun dari sujud." **{Muslim 2/6}**

Bab: Bacaan Pembuka dan Penutup Shalat

٢٧٤– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَفْتِحُ الصَّلاَةَ بِالتَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةَ بِـ (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ)، وَكَانَ إِذَا رَكَعَ لَمْ يُشْخِصْ رَأْسَهُ وَلَمْ يُصَوِّبْهُ وَلَكِنْ بَيْنَ ذَلِكَ، وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَائِمًا، وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السَّجْدَةِ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ جَالِسًا، وَكَانَ يَقُولُ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ التَّحِيَّةَ، وَكَانَ يَفْرِشُ رِجْلَهُ الْيُسْرَى، وَيَنْصِبُ رِجْلَهُ الْيُمْنَى، وَكَانَ يَنْهَى

عَنْ عُقْبَةِ الشَّيْطَانِ، وَيَنْهَى أَنْ يَفْتَرِشَ الرَّجُلُ ذِرَاعَيْهِ افْتِرَاشَ السَّبُعِ، وَكَانَ يَخْتِمُ الصَّلَاةَ بِالتَّسْلِيمِ. (م٢/٥٤)

274. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW senantiasa memulai shalat dengan takbir, lalu membaca surah Al Fatihah. Apabila ruku' beliau tidak meninggikan kepalanya dan tidak pula meluruskannya, tetapi antara kedua posisi itu. Apabila bangun dari ruku' beliau tidak bersujud sebelum berdiri tegak, dan apabila bangun dari sujud pertama, beliau tidak bersujud {kedua} sebelum duduk dengan sempurna. Pada setiap dua rakaat beliau membaca tahiyyat. Beliau duduk dengan menghamparkan kaki kirinya dan menegakkan kaki kanannya. Beliau melarang miring seperti syetan, dan melarang seseorang membentangkan dua tangannya seperti serigala. Kemudian beliau menutup shalat dengan salam." **{Muslim 2/54}**

Bab: Takbir Dalam Shalat

٢٧٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ يُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْكَعُ، ثُمَّ يَقُولُ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ حِينَ يَرْفَعُ صُلْبَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، ثُمَّ يَقُولُ وَهُوَ قَائِمٌ: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَهْوِي سَاجِدًا، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَسْجُدُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، ثُمَّ يَفْعَلُ مِثْلَ ذَلِكَ فِي الصَّلَاةِ كُلِّهَا، حَتَّى يَقْضِيَهَا وَيُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ مِنَ الْمَثْنَى بَعْدَ الْجُلُوسِ، ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: إِنِّي لَأَشْبَهُكُمْ صَلَاةً بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٢/٧)

275. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW melakukan shalat beliau bertakbir ketika berdiri, lalu bertakbir lagi ketika ruku', kemudian mengucapkan ***Sami'allahu liman hamidah*** {Allah mendengar orang yang memujinya} ketika beliau mengangkat punggungnya dari ruku'. Lalu ketika berdiri beliau mengucapkan,

Rabbanaa wa lakal hamdu {Ya tuhan kami, segala pujian hanya bagimu}. Kemudian beliau bertakbir ketika merendah untuk bersujud, lalu bertakbir lagi ketika mengangkat kepalanya, kemudian bertakbir lagi ketika sujud {yang kedua}, dan kemudian bertakbir lagi ketika mengangkat kepalanya. Beliau melakukan seperti itu di setiap shalat sampai selesai dan juga bertakbir ketika berdiri dari rakaat yang kedua setelah duduk."

Abu Hurairah berkata, "Sesungguhnya saya telah mencontohkan kepada kalian shalat Rasulullah SAW." **{Muslim 2/٣}**

Bab: Larangan Mendahului Imam Dalam Takbir dan Lain-lain

٢٧٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا، يَقُولُ: لاَ تُبَادِرُوا الْإِمَامَ، إِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا قَالَ (وَلاَ الضَّالِّينَ) فَقُولُوا آمِينَ، وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا، وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ. (م٢/٢٠)

276. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata. "Rasulullah SAW pernah mengajarkan kepada kami, beliau bersabda, '*Janganlah kamu mendahului imam. Jika imam sudah bertakbir maka bertakbirlah, apabila imam telah mengucapkan,* ***wa ladhdhaalliin*** *maka ucapkanlah* ***aamiin****. Kalau imam telah ruku' maka ruku'lah, dan apabila imam telah mengucapkan,* ***sami'allahu liman hamidah*** *maka ucapkanlah,* ***rabbanaa lakal hamdu****.* **{Muslim 2/20}**

Bab: Makmum Mengikuti Imam

٢٧٧- عَنْ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَقَطَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ فَرَسٍ، فَجُحِشَ شِقُّهُ الْأَيْمَنُ، فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ نَعُودُهُ، فَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ، فَصَلَّى بِنَا قَاعِدًا، فَصَلَّيْنَا وَرَاءَهُ قُعُودًا، فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ قَالَ:

إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا، وَإِذَا رَفَعَ فَارْفَعُوا، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، وَإِذَا صَلَّى قَاعِدًا، فَصَلُّوا قُعُودًا أَجْمَعُونَ. (م ١٨/٢)

277. Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Nabi SAW pernah jatuh dari kuda sehingga bagian kanannya terluka, lalu kami datang menjenguk beliau. Kemudian tiba waktu shalat, lalu beliau shalat bersama kami sambil duduk dan kami pun shalat di belakang beliau sambil duduk. Ketika selesai shalat, beliau bersabda, "*Sesungguhnya imam itu dijadikan untuk diikuti. Kalau imam bertakbir maka bertakbirlah, kalau imam bersujud maka bersujudlah, kalau imam bangun maka bangunlah, kalau imam mengucapkan,* ***sami'allahu liman hamidah*** *ucapkanlah* ***rabbanaa walakal hamdu****. Apabila imam shalat dengan duduk, maka shalatlah kamu semua*[110] *dengan duduk.*" **{Muslim 2/18}**

Bab: Meletakkan Tangan yang Satu di Atas yang Lain Ketika Shalat

٢٧٨- عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَفَعَ يَدَيْهِ حِينَ دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ كَبَّرَ (وَصَفَ هَمَّامٌ حِيَالَ أُذُنَيْهِ) ثُمَّ الْتَحَفَ بِثَوْبِهِ، ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى، فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ، أَخْرَجَ يَدَيْهِ مِنَ الثَّوْبِ، ثُمَّ رَفَعَهُمَا، ثُمَّ كَبَّرَ فَرَكَعَ، فَلَمَّا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَفَعَ يَدَيْهِ: فَلَمَّا سَجَدَ، سَجَدَ بَيْنَ كَفَّيْهِ. (م١٣/٢)

278. Dari Wa'il bin Hujr RA, bahwasanya dia melihat Nabi SAW mengangkat kedua tangannya ketika memulai shalat. Beliau bertakbir {Hammam menyifatkannya, setinggi dua telinga beliau}, lalu tangannya tertutup oleh pakaiannya, lalu beliau letakkan tangan kanannya di atas tangan kirinya. Ketika beliau hendak ruku' beliau keluarkan dua tangannya dari pakaian, lalu beliau mengangkat dua tangannya, lalu

[110]. Dalam Shahih Muslim tertulis 'ajma'uun'.

bertakbir dan ruku'. Ketika mengucapkan ***sami'allahu liman hamidahu*** beliau mengangkat kedua tangannya. Ketika sujud beliau sujud di antara dua telapak tangannya." **{Muslim 2/13}**

Bab: Bacaan Antara Takbir dan Fatihah

٢٧٩- عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ قَالَ: وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلاَتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ، وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لاَ إِلَهَ إِلاَ أَنْتَ أَنْتَ رَبِّي، وَأَنَا عَبْدُكَ ظَلَمْتُ نَفْسِي، وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِي، فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا، إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَ أَنْتَ، وَاهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلاَقِ لاَ يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلاَ أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا، لاَ يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلاَ أَنْتَ، لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِي يَدَيْكَ، وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ، أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، وَإِذَا رَكَعَ قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، خَشَعَ لَكَ سَمْعِي، وَبَصَرِي، وَمُخِّي، وَعَظْمِي، وَعَصَبِي، وَإِذَا رَفَعَ قَالَ: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ وَمِلْءَ مَا بَيْنَهُمَا وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ، وَإِذَا سَجَدَ، قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ، ثُمَّ يَكُونُ مِنْ آخِرِ مَا يَقُولُ بَيْنَ التَّشَهُّدِ وَالتَّسْلِيمِ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ، وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا

أَسْرَرْتُ، وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَسْرَفْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ. وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَفْتَحَ الصَّلاَةَ كَبَّرَ ثُمَّ قَالَ: وَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَي آخِرِهِ. (م ٢/ ١٨٥-١٨٦)

279. Dari Ali bin Abu Thalib RA, dari Rasulullah SAW bahwasanya ketika beliau telah memulai shalat beliau mengucapkan, "***Wajjahtu wajhiya lilladzi fatharas samaawaati wal `ardha haniifaw wamaa ana minal musyrikin, innna shalaati wa nusuki wa mahyaaya wa mamaatii lillahi rabbil 'aalamin, laa syariikalahuu wa bidzaalika umirtu wa ana awwalul muslimiin. Allahumma antal maliku laa ilaaha illa anta, anta rabbii wa ana 'abduka, zhalamtu nafsii, wa'taraftu bi dzanbi, fagfirlii dzunuubii jamii'an. innahu laa yaghfirudz-dzunuuba illa anta, wahdinii li ahsanil-akhlaaq, laa yahdii li ahsanihaa illa anta, washrif 'anni sayyi`ahaa, laa yashrifu 'anni sayyi`ahaa illa anta, labbaika wa sa'daik wal-khairu kulluhu fi yadaika, wasy-syarru laisa ilaika, ana bika wa ilaika, tabarakta wa ta'alaita, astaghfiruka wa atuubu ilaika.***" {Ku hadapkan wajahku kepada Dzat yang telah menciptakan langit dan bumi dengan penyerahan diri sepenuhnya, dan aku tidak tergolong orang-orang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku adalah bagi Allah, Tuhan alam semesta, tiada sekutu bagi-Nya dan aku diperintahkan yang demikian itu, serta aku adalah golongan orang-orang yang pertama kali berserah diri kepada Allah. Ya Allah! Engkaulah Maha Raja, tiada tuhan selain Engkau, Engkaulah Tuhanku, dan aku adalah hambamu, aku telah berbuat zhalim terhadap diriku, aku akui dosaku, maka ampunilah segala dosaku, karena tidak ada yang mengampuni dosa kecuali Engkau. Bimbinglah aku kepada sebaik-baik akhlak, karena tidak ada yang membimbing ke arah itu kecuali Engkau. Hindarilah aku dari akhlak tercela, karena hanya Engkaulah yang menghindarkannya. Aku penuhi panggilan-Mu, sedangkan kejelekan tidaklah berasal dari-Mu. Aku ada {semata-mata} karena–Mu dan akan kembali kepada-Mu. Maha Suci Engkau, aku memohon ampunan dan bertaubat kepada-Mu}.

Apabila Rasulullah SAW ruku', beliau mengucapkan, "***Allahumma raka'tu wa bika aamantu wa laka aslamtu, khasya'a laka sam'i wa bashari wa mukhkhi wa 'azhami wa 'ashabi.***" {Ya Allah! Aku ruku' kepada-Mu, aku beriman kepada-Mu, aku berserah diri kepada-Mu. Pendengaranku, penglihatanku, pikiranku, tulangku dan semua anggota tubuhku senantiasa tunduk kepada-Mu}.

Ketika bangun dari ruku' Rasulululllah mengucapkan, "***Allahumma rabbana lakal-hamdu, mil`us-samaawaati wa mil`ul-ardhi wa mil`u maa bainahumaa wa mil`u maa syi`ta min sayy`in ba'du.***" {Ya Allah, Tuhan Kami, bagimu segala puji sepenuh langit dan bumi, serta sepenuh ruang antara keduanya dan sepenuh apa saja selain semua itu atas kehendak-Mu}.

Ketika bersujud, Rasulullah SAW mengucapkan, "***Allahumma laka sajadtu, wabika aamantu, wa laka aslamtu, sajadtu wajhiya lil ladzzi khalaqahu wa shawwarahuu wa syaqqa sam'ahuu wa basharahuu, tabaarakallahu ahsanul-khaliqiin.***" {Ya Allah, kepada-Mu aku bersujud, dengan-Mu aku berserah diri. Wajahku bersujud kepada Tuhan yang telah menciptakan wajah itu, yang telah menciptakan pendengaran dan penglihatan baginya, Maha Suci Allah. Dia-lah sebaik-baik pencipta}.

Kemudian di antara akhir bacaan Rasulullah SAW antara tahiyyat dan salam adalah, "***Allahummaghfirlii maa qaddamtu wa maa akhkhartu, wa maa asrartu, wa maa a'lantu, wamaa asraftu, wamaa anta a'lamu minnii, antal-muqaddimu wa antal-muakhkhiru, laa ilaaha illa anta.***" {Ya Allah! Ampunilah dosa yang telah dan yang belum aku perbuat, dosa yang tersembunyi dan yang nampak, dan atas apa yang berlebihan dari tingkahku, serta yang Engkau lebih mengetahuinya daripada diriku. Engkaulah yang mendahulukan dan Engkaulah yang mengakhirkan. Tiada tuhan selain Engkau}.

Menurut riwayat lain: Rasulullah SAW apabila memulai shalat,[111] beliau bertakbir lalu membaca, "***Wajjahtu wajhiya***...dan seterusnya." **{Muslim 2/185-186}**

---

[111]. Maksud shalat di sini adalah umum sebagaimana yang terdapat dalam riwayat sebelumnya. Memang benar, akan tetapi terdapat pula pembatasannya dalam kitab Sunan Ad-Daruquthni dan selainnya. Adapun perkataan Al Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab Bulughul-Maram: yaitu setelah menyebutkan riwayat Anas yang dikeluarkan oleh Muslim (bahwa shalat yang dimaksud dalam hadits itu adalah shalat malam). Akan tetapi imam As Shan'aani, Syaukani dan lainnya menganggap hadits ini tersembunyi. Oleh karena itu perlu berhati-hati.

Bab: Tidak Mengeraskan Bacaan Basmalah Dalam Shalat

٢٨٠- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ، فَلَمْ أَسْمَعْ أَحَدًا مِنْهُمْ يَقْرَأُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. (م ٢/١٢)

280. Dari Anas RA, dia berkata, "Saya pernah shalat bersama Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar dan Ustman RA, dan saya tidak mendengar seorangpun dari mereka yang membaca, '***Bismillahirrahmaanirrahiim.***'" **{Muslim 2/12}**

Bab: Tentang Bacaan Basmalah

٢٨١- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ بَيْنَ أَظْهُرِنَا إِذْ أَغْفَى إِغْفَاءَةً، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مُتَبَسِّمًا، فَقُلْنَا: مَا أَضْحَكَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: أُنْزِلَتْ عَلَيَّ آنِفًا سُورَةٌ، فَقَرَأَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ، فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ، إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ) ثُمَّ قَالَ: أَتَدْرُونَ مَا الْكَوْثَرُ؟ فَقُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ نَهْرٌ وَعَدَنِيهِ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ، عَلَيْهِ خَيْرٌ كَثِيرٌ، هُوَ حَوْضٌ تَرِدُ عَلَيْهِ أُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، آنِيَتُهُ عَدَدُ النُّجُومِ، فَيُخْتَلَجُ الْعَبْدُ مِنْهُمْ، فَأَقُولُ: رَبِّ إِنَّهُ مِنْ أُمَّتِي، فَيَقُولُ: مَا تَدْرِي مَا أَحْدَثَتْ بَعْدَكَ. (م٢/١٢)

281. Dari Anas RA, dia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah SAW berada di antara kami, tiba-tiba beliau memejamkan mata {seperti orang mengantuk}, kemudian beliau mengangkat kepalanya sambil tersenyum, lalu kami bertanya, "Ya Rasulullah, apa yang menyebabkan anda tertawa?" Beliau menjawab, "*Tadi telah turun ayat kepadaku.*" Kemudian beliau membaca, "***Bismillaahirrahmaanirrahiim, Innaa a'thainaakal-kautsar, fa shalli li rabbika wanhar, innasyaani`aka***

huwal abtar. " {Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya Kami memberikan kepadamu Al Kautsar. Maka dirikanlah shalat kerena Tuhanmu dan berkurbanlah, sesungguhnya orang yang membencimu adalah terputus dari rahmat Allah}.

Kemudian beliau bertanya, "*Tahukah kamu apa Kautsar itu?*" Kami menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui". Beliau bersabda, "*Al Kautsar adalah sebuah telaga yang dijanjikan oleh Tuhan kepadaku yang berisi kenikmatan yang banyak sekali Itulah yang didatangi oleh umatku pada hari kiamat, yang bejananya sebanyak hitungan bintang. Kemudian ada umatku yang dilarang mendekatinya, lalu aku katakan, 'Ya Tuhan! Sesungguhnya dia adalah umatku?' Maka Allah menjawab, 'Kamu tidak tahu bahwa mereka itu telah membuat ajaran baru sepeninggalmu.*'" **{Muslim 2/12}**

Bab: Wajib Membaca Ummul Qur`an (Al Fatihah) Dalam Shalat

٢٨٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى صَلاَةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأُمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ (ثَلاَثًا) غَيْرُ تَمَامٍ، فَقِيلَ لأَبِي هُرَيْرَةَ: إِنَّا نَكُونُ وَرَاءَ الإِمَامِ؟ فَقَالَ: اقْرَأْ بِهَا فِي نَفْسِكَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ اللهُ تَعَالَى: قَسَمْتُ الصَّلاَةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ، وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ، فَإِذَا قَالَ الْعَبْدُ (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ) قَالَ اللهُ تَعَالَى: حَمِدَنِي عَبْدِي، وَإِذَا قَالَ (الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) قَالَ اللهُ تَعَالَى: أَثْنَى عَلَيَّ عَبْدِي، وَإِذَا قَالَ (مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ) قَالَ: مَجَّدَنِي عَبْدِي، وَقَالَ مَرَّةً: فَوَّضَ إِلَيَّ عَبْدِي، فَإِذَا قَالَ (إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ) قَالَ: هَذَا بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ، فَإِذَا قَالَ

(اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ) قَالَ: هَذَا لِعَبْدِي، وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ. (م٩/٢)

282. Dari Abu Hurairah RA. dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barang siapa yang shalat tanpa membaca Ummul Qur'an, maka shalatnya tidak sempurna {beliau ucapkan tiga kali}.*" Abu Hurairah ditanya, "Bagaimana kalau kita menjadi makmum?" Dia menjawab, "Bacalah Ummul Qur`an dalam hatimu saja, karena saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda {di dalam hadits Qudsi}, Allah Azza wa Jalla berfirman, "*Aku membagi shalat menjadi dua bagian antara Aku dan hamba Ku, hamba-Ku berhak atas apa yang dia minta.*" Kalau seorang hamba mengucapkan ***Alhamdu lillaahi rabbil 'aalamiin*** *{segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam}*, maka Allah SWT berfirman, "*Hambaku memujiku.*" Apabila hamba-Ku mengucapkan ***Arrahmaa-nirrahiim*** {Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang}, maka Allah SWT menjawab, "*Hamba-Ku menyanjung-Ku.*" Ketika seorang hamba mengucapkan ***Maaliki yaumiddiin*** {Yang menguasai hari pembalasan}, maka Allah SWT menjawab, '*Hambaku berserah diri kepada-Ku.*" Jika seorang hamba mengucapkan ***Iyyaaka na'budu wa iyyaka nasta'iin*** {Hanya kepada-Mu kami mengabdi dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan}, maka Allah SWT menjawab, "*Ini antara Aku dan hamba-Ku, hamba-Ku berhak atas apa yang dia minta.*" Apabila seorang hamba mengucapkan ***Ihdinash shiraathal mustaqiim, shiraathalladziina an'amta 'alaihim ghairil maghdhuubi 'alaihim wa ladhdhaalliin*** {Tunjukkan kami ke jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat atas mereka, bukan jalan orang-orang yang Engkau murkai dan bukan pula jalan orang-orang yang tersesat}, maka Allah SWT menjawab, "*Ini untuk hamba-Ku dan hamba-Ku berhak atas yang dia minta.*" **{Muslim 2/9}**

Bab: Bacaan Ayat Selain Al Fatihah

٢٨٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّلاَمَ قَالَ: ارْجِعْ

فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ، فَرَجَعَ الرَّجُلُ فَصَلَّى كَمَا كَانَ صَلَّى، ثُمَّ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَعَلَيْكَ السَّلَامُ، ثُمَّ قَالَ: ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ، حَتَّى فَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَقَالَ الرَّجُلُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أُحْسِنُ غَيْرَ هَذَا عَلِّمْنِي؟ قَالَ: إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ، فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ، حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ، حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا، ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا. (م٢/١١)

283. Dari Abu Hurairah RA bahwasanya Rasulullah SAW masuk masjid, lalu ada seorang laki-laki masuk dan kemudian shalat. Setelah shalat, laki-laki itu mendekat dan memberi salam kepada Rasulullah SAW. Beliau menjawab salamnya kemudian berkata, "*Ulanglah shalatmu, karena kamu belum shalat dengan sempurna.*" Laki-laki itu kemudian shalat lagi sebagaimana semula, lalu mendekati Nabi SAW dan memberi salam. Rasulullah SAW menjawab, "***Wa 'alaikum salaam.***" Kemudian beliau berkata, "*Ulangilah shalatmu karena kamu belum shalat dengan sempurna.*" Hal itu berulang-ulang sampai tiga kali, kemudian laki-laki itu berkata, "Demi Allah yang telah mengutusmu dengan benar! Saya tidak bisa memperbaiki shalat lebih dari ini, ajarilah saya!" Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kamu memulai shalat, maka bertakbirlah, lalu bacalah apa yang bisa kamu baca dari ayat-ayat Al Qur`an {setelah Al Fatihah}, lalu ruku'lah dengan tumakninah, kemudian bangunlah sehingga kamu duduk dengan tumakninah, lalu lakukanlah seperti itu di setiap shalatmu.*" **{Muslim 2/11}**

Bab: Bacaan Makmum

٢٨٤- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الظُّهْرِ أَوِ الْعَصْرِ، فَقَالَ: أَيُّكُمْ قَرَأَ خَلْفِي بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى، فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا وَلَمْ أُرِدْ بِهَا إِلاَّ الْخَيْرَ، قَالَ: قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ بَعْضَكُمْ خَالَجَنِيهَا. (م٢/١١)

284. Dari Imran bin Hushain RA, dia berkata, "Bahwasanya Rasulullah SAW shalat Zhuhur atau Ashar bersama kami. Setelah shalat beliau bertanya, "*Siapa di antara kalian yang tadi membaca {**Sabbihisma rabbikal a'laa**}?*" ada seseorang yang menjawab, "Saya, dan saya tidak bermaksud membacanya kecuali hanya ingin mendapatkan kebaikan." Rasulullah SAW bersabda. "*Sungguh aku tahu bahwa sebagian dari kamu mengganggguku dengan bacaan itu*". **{Muslim 2/11}**

Bab: Membaca Tahmid dan Amin

٢٨٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَمَّنَ الإِمَامُ فَأَمِّنُوا، فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينَ الْمَلاَئِكَةِ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: آمِينَ. (م٢/١٧)

285. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Apabila imam membaca 'amin maka bacalah 'amin, karena barangsiapa membaca 'Amin' bersamaan dengan para malaikat, maka akan diampuni dosanya yang terdahulu.*" Ibnu Syihab berkata, "Bahwasanya Rasulullah SAW mengucapkan 'amin' {dalam shalat}." **{Muslim 2/17}**

Bab: Bacaan Dalam Shalat Subuh

٢٨٦- عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ صَلَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: كَانَ يُخَفِّفُ الصَّلَاةَ وَلَا يُصَلِّي صَلَاةَ هَؤُلَاءِ، قَالَ: وَأَنْبَأَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ، بِـ(ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ) وَنَحْوِهَا. (م٢/٤٠)

286. Dari Simak bin Harb, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Jabir bin Samurah RA tentang shalat Nabi SAW." Jabir menjawab, "Bahwasanya Nabi SAW mempersingkat shalat {tidak berlama-lama}, beliau tidak shalat seperti kebanyakan orang." Kata Simak, "Jabir memberitahukan saya bahwa Rasullullah SAW pada shalat Subuh membaca surah *Qaaf, wal qur'aanil majiid* dan sejenisnya." **{Muslim 2/40}**

Bab: Bacaan Pada Shalat Zhuhur dan Ashar

٢٨٧- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةٍ وَيُسْمِعُنَا الآيَةَ أَحْيَانًا، وَيَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُخْرَيَيْنِ بِـ(فَاتِحَةِ الْكِتَابِ). (م٢/٣٧)

287. Dari Abu Qatadah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat bersama kami, lalu ketika shalat Zhuhur dan Ashar pada dua rakaat yang pertama beliau membaca Al Fatihah dan satu surah yang terkadang ayatnya bisa kami dengar. Pada dua rakaat yang terakhir beliau hanya membaca surah Fatihah." **{Muslim 2/37}**

٢٨٨- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الظُّهْرِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ قَدْرَ ثَلَاثِينَ آيَةً، وَفِي الْأُخْرَيَيْنِ قَدْرَ خَمْسَ عَشْرَةَ آيَةً، أَوْ قَالَ: نِصْفَ ذَلِكَ، وَفِي الْعَصْرِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ قَدْرَ قِرَاءَةِ خَمْسَ عَشْرَةَ آيَةً، وَفِي الْأُخْرَيَيْنِ قَدْرَ نِصْفِ ذَلِكَ. (م٢/٣٨)

288. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, bahwasanya Nabi SAW pada dua rakaat pertama shalat Zhuhur membaca sekitar 30 ayat di setiap rakaatnya, dan pada dua rakaat yang akhir beliau membaca sekitar 15 ayat atau {menurut riwayat lain} setengah dari 30 ayat. Sedangkan di shalat Ashar pada dua rakaat yang pertama sekitar 15 ayat, dan pada dua rakaat yang kedua sekitar setengah dari yang pertama." **{Muslim 2/38}**

Bab: Bacaan dalam Shalat Maghrib

٢٨٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ أُمَّ الْفَضْلِ بِنْتَ الْحَارِثِ سَمِعَتْهُ وَهُوَ يَقْرَأُ {وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا} فَقَالَتْ: يَا بُنَيَّ لَقَدْ ذَكَّرْتَنِي بِقِرَاءَتِكَ هَذِهِ السُّورَةَ، إِنَّهَا لَآخِرُ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بِهَا فِي الْمَغْرِبِ. (م٢/٤٠-٤١)

289. Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Bahwasanya Ummul Fadhl binti Al Harits mendengar Ibnu Abbas membaca {*Wal Mursalaati 'urfa*}, lalu Ummul Fadhl mengatakan, "Hai anakku! Sungguh kamu telah mengingatkanku dengan bacaan surah ini. Surah ini adalah surah yang terakhir aku dengar dari Rasulullah SAW, yang beliau baca pada shalat Maghrib." **{Muslim 2/40-41}**

Bab: Bacaan dalam Shalat Isya

٢٩٠- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ مُعَاذٌ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ يَأْتِي فَيَؤُمُّ قَوْمَهُ، فَصَلَّى لَيْلَةً مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ، ثُمَّ أَتَى قَوْمَهُ فَأَمَّهُمْ فَافْتَتَحَ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ، فَانْحَرَفَ رَجُلٌ فَسَلَّمَ، ثُمَّ صَلَّى وَحْدَهُ وَانْصَرَفَ فَقَالُوا لَهُ: نَافَقْتَ يَا فُلاَنُ؟ قَالَ: لاَ وَاللَّهِ، وَلآتِيَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلأُخْبِرَنَّهُ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا أَصْحَابُ نَوَاضِحَ، نَعْمَلُ بِالنَّهَارِ، وَإِنَّ مُعَاذًا صَلَّى مَعَكَ الْعِشَاءَ، ثُمَّ أَتَى فَافْتَتَحَ (بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ) فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مُعَاذٍ فَقَالَ: يَا مُعَاذُ أَفَتَّانٌ أَنْتَ؟ اقْرَأْ بِكَذَا وَاقْرَأْ بِكَذَا، (قَالَ سُفْيَانُ: فَقُلْتُ لِعَمْرٍو: إِنَّ أَبَا الزُّبَيْرِ حَدَّثَنَا عَنْ جَابِرٍ أَنَّهُ قَالَ: اقْرَأْ: (وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا) (وَالضُّحَى وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى) وَ(سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) فَقَالَ عَمْرٌو: نَحْوَ هَذَا. (م٢/٤١)

290. Dari Jabir RA, dia berkata, "Biasanya Mu'adz shalat bersama Nabi SAW, kemudian {suatu ketika} dia menjadi imam shalat di kaumnya. Dia pernah shalat Isya` bersama Nabi SAW pada suatu malam, kemudian setelah itu dia mengimami shalat Isya pada kaummnya dengan membaca (surah Al Baqarah) pada rakaat pertama. Kemudian ada seorang makmum yang memutuskan shalat, lalu dia shalat sendirian, kemudian pergi. Setelah shalat, orang-orang berkata kepadanya, "Kamu telah berlaku munafik, wahai fulan." Dia menjawab, "Tidak, demi Allah saya akan datang kepada Rasulullah SAW untuk memberitahukan hal ini." Dia kemudian mendatangi Rasulullah SAW, lalu mengatakan, "Ya Rasulullah! Kami ini orang yang bekerja berat, di siang hari kami selalu bekerja dan sedangkan Mu'adz shalat Isya bersamamu, lalu datang mengimami kami dengan membaca surat Al Baqarah di rakaat pertama!". Setelah itu Rasulullah SAW memanggil Mu'adz lalu bersabda, "*Hai Mu'adz! Apakah kamu ingin menyombongkan diri? Bacalah surah ini dan ini.*" Kata Sufyan, "Saya berkata kepada Amru bahwa Ibnu Zubair

memberitahu saya dari Jabir, Rasulullah SAW bersabda, "*Bacalah surah* ***Wasysyamsi wa Dhuhaaha, Wadhdhuhaa, Wallaili idzaa yaghsyaa,*** *dan* ***Sabbihisma rabbikal a'laa.***" Amru juga mengatakan itu. **{Muslim 2/41}**

Bab: Larangan Ruku' dan Sujud Mendahului Imam

٢٩١– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي إِمَامُكُمْ فَلاَ تَسْبِقُونِي بِالرُّكُوعِ وَلاَ بِالسُّجُودِ وَلاَ بِالْقِيَامِ وَلاَ بِالإِنْصِرَافِ، فَإِنِّي أَرَاكُمْ أَمَامِي وَمِنْ خَلْفِي، ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوْ رَأَيْتُمْ مَا رَأَيْتُ، لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا، قَالُوا وَمَا رَأَيْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: رَأَيْتُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ. (م٢/٢٨)

291. Dari Anas RA, dia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah SAW shalat bersama kami. Setelah selesai shalat, beliau menghadap kepada kami lalu bersabda, '*Wahai sekalian manusia! Sesungguhnya aku adalah imammu. Karena itu, janganlah kamu mendahuluiku dalam melakukan ruku', sujud dan berdiri, dan mengakhiri shalat. Karena aku bisa melihat kalian dari arah depanku dan dari arah belakangku.*'" Kemudian beliau bersabda, "*Demi jiwa Muhammad yang berada di tangan-Nya! Seandainya kalian bisa melihat apa yang aku lihat, kalian pasti sedikit tertawa dan banyak menangis.*" Para shahabat bertanya, "Apa yang engkau lihat wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Aku melihat surga dan neraka.*" **{Muslim 2/28}**

Bab: Larangan Mengangkat Kepala Mendahului Imam

٢٩٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ماَ يَأْمَنُ الَّذِي يَرْفَعُ رَأْسَهُ قَبْلَ الْإِمَامِ أَنْ يُحَوِّلَ اللَّهُ رَأْسَهُ رَأْسَ حِمَارٍ. (م٢/٢٨)

292. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Tidaklah selamat orang yang mengangkat kepalanya mendahului imam di dalam shalatnya {dari adzab} yaitu Allah akan merubah muka orang tersebut menjadi muka keledai." **{Muslim 2/28}**

Bab: Meletakkan Tangan Dengan Tepat Ketika Ruku

٢٩٣- عَنِ الْأَسْوَدِ وَعَلْقَمَةَ قَالاَ: أَتَيْنَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي دَارِهِ فَقَالَ: أَصَلَّى هَؤُلاَءِ خَلْفَكُمْ؟ فَقُلْنَا: لاَ، قَالَ: فَقُومُوا فَصَلُّوا فَلَمْ يَأْمُرْنَا بِأَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ، قَالَ: وَذَهَبْنَا لِنَقُومَ خَلْفَهُ فَأَخَذَ بِأَيْدِينَا فَجَعَلَ أَحَدَنَا عَنْ يَمِينِهِ وَالْآخَرَ عَنْ شِمَالِهِ، قَالَ: فَلَمَّا رَكَعَ وَضَعْنَا أَيْدِيَنَا عَلَى رُكَبِنَا قَالَ: فَضَرَبَ أَيْدِيَنَا وَطَبَّقَ بَيْنَ كَفَّيْهِ ثُمَّ أَدْخَلَهُمَا بَيْنَ فَخِذَيْهِ، قَالَ: فَلَمَّا صَلَّى، قَالَ: إِنَّهُ سَتَكُونُ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءُ يُؤَخِّرُونَ الصَّلاَةَ عَنْ مِيقَاتِهَا وَيَخْنُقُونَهَا إِلَى شَرَقِ الْمَوْتَى، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمْ قَدْ فَعَلُوا ذَلِكَ، فَصَلُّوا الصَّلاَةَ لِمِيقَاتِهَا وَاجْعَلُوا صَلاَتَكُمْ مَعَهُمْ سُبْحَةً، وَإِذَا كُنْتُمْ ثَلاَثَةً فَصَلُّوا جَمِيعًا، وَإِذَا كُنْتُمْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَلْيَؤُمَّكُمْ أَحَدُكُمْ، وَإِذَا رَكَعَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْرِشْ ذِرَاعَيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ، وَلْيَجْنَأْ وَلْيُطَبِّقْ بَيْنَ كَفَّيْهِ فَلَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى اخْتِلاَفِ أَصَابِعِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَرَاهُمْ. (م٢/٦٨)

293. Dari Al Aswad dan Alqmah, keduanya mengatakan, "Kami pernah mendatangi Abdullah bin Mas'ud RA di rumahnya, lalu dia bertanya, "Apakah mereka shalat di belakangmu?" kami menjawab, "Belum." Abdullah bin Mas'ud berkata, "Berdirilah dan lakukanlah shalat!" Dia tidak menyuruh kami menyerukan adzan dan iqamah. Kamipun pergi untuk shalat di belakangnya. Dia memegang tangan kami, menyuruh kami yang satu di sebelah kanannya dan yang lainnya di sebelah kirinya. Ketika dia ruku', kami meletakkan tangan di atas lutut kami, akan tetapi dia memukul tangan kami, maka dia meletakkan kedua tangannya dengan tepat. Kemudian dia memasukkan dua telapak tangannya itu di antara dua pahanya. Ketika selesai shalat, dia mengatakan, "Sungguh akan ada padamu para pengusa yang mengakhirikan waktu shalat. Mereka mencekik shalat sampai hampir mati {habis waktunya}.[112] Apabila kamu melihat penguasa berbuat demikian, maka shalatlah tepat pada waktunya dan jadikanlah shalatmu bersama mereka sebagai ibadah tambahan. Apabila kamu tiga orang, maka shalatlah bersama-sama. Apabila kamu lebih dari itu, maka hendaklah salah seorang dari kamu menjadi imam, dan jika salah seorang dari kamu ruku', maka hendaklah dia membentangkan tangannya di atas dua pahanya dan membungkuklah, serta letakkan dua telapak tangannya dengan tepat. Sungguh aku sepertinya melihat jari-jari Rasulullah SAW terbuka {ketika beliau ruku'}, begitu pula para sahabat." **{Muslim 2/68}**

---

[112] Artinya bila matahari sudah condong ke Barat, dan disandarkan kepada kematian karena cahaya/sinarnya pada saat hampir hilang, atau mereka melakukan shalat dan tidak tersisa dari waktu siang kecuali sedikit bagaikan seorang yang dalam keadaan sakaratul maut.

Ketahuilah bahwa sesungguhnya dalam hadits ini terdapat beberapa hal yang tidak melanjutkan perbuatan Nabi SAW, maka mesti dijelaskan:

Pertama: Dua orang harus berdiri diantara sisi kanan imam dan sisi kirinya, tetapi yang disunnahkan keduanya berdiri dibelakangnya, sebagaimaana hadits yang diriwayatkan oleh Jabir yang akan disebutkan akan datang dalam "Kitab Al Fadha'il" (1537) 3/116).

Kedua: Meletakkan tangan, dan disunnahkan memulai dengan ruku' sebagaiaman dalam bab selanjutnya.

Ketiga: Adzan dan Iqamah bagi yang mendengar panggilan tersebut, dan sudah saya jelaskan dalam sebagian jalur hadits tentang orang yang shalatnya salah, bahwasanya beliau memerintahkannya keduanya.

Bab: Meletakkan Tangan di Atas Lutut Tanpa Merapatkan Jari-jari

٢٩٤- عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ أَبِي، قَالَ: وَجَعَلْتُ يَدَيَّ بَيْنَ رُكْبَتَيَّ فَقَالَ لِي أَبِي: اضْرِبْ بِكَفَّيْكَ عَلَى رُكْبَتَيْكَ، قَالَ: ثُمَّ فَعَلْتُ ذَلِكَ مَرَّةً أُخْرَى فَضَرَبَ يَدَيَّ، وَقَالَ: إِنَّا نُهِينَا عَنْ هَذَا، وَأُمِرْنَا بِأَنْ نَضْرِبَ بِالْأَكُفِّ عَلَى الرُّكَبِ. (م٢/٦٩)

294. Dari Mush'ab bin Sa'ad, dia berkata, "Saya pernah shalat di sebelah ayah saya, saya meletakkan dua tangan saya di antara dua lutut saya, lalu ayah saya berkata kepada saya, "Letakkan dua telapak tanganmu di atas kedua lututmu." Mush'ab berkata, "Kemudian yang demikian itu saya lakukan pada saat lain, lalu ayah saya menyentuh dua tangan saya, dia mengatakan, 'Kita dilarang begini ini, kita disuruh meletakkan telapak tangan di atas lutut.'" **{Muslim 2/69}**

Bab: Bacaan Ketika Ruku' dan Sujud

٢٩٥- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، يَتَأَوَّلُ الْقُرْآنَ. (م٢/٥٠)

295. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW senantiasa ketika ruku' dan sujudnya membaca ***Subhaanaka Allahumma rabbana wa bihamdika. Allahumma ighfirli*"** {Maha Suci Engkau dengan segala puji-Mu, 'ya Allah Tuhan Kami, ampunilah kami!}. Beliau membaca itu karena berpedoman pada Al Qur'an."[113] **{Muslim 2/50}**

[113] Dia melakukan apa yang diperintahkannya dalam firman Allah *"Fasabbih Bi Hamdi Rabbika Wa Astagfirhu"*

٢٩٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَشَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السِّتَارَةَ وَالنَّاسُ صُفُوفٌ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهُ لَمْ يَبْقَ مِنْ مُبَشِّرَاتِ النُّبُوَّةِ إِلاَّ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الْمُسْلِمُ، أَوْ تُرَى لَهُ، أَلاَ وَإِنِّي نُهِيتُ أَنْ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ رَاكِعًا أَوْ سَاجِدًا، فَأَمَّا الرُّكُوعُ فَعَظِّمُوا فِيهِ الرَّبَّ عَزَّ وَجَلَّ، وَأَمَّا السُّجُودُ فَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ، فَقَمِنٌ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ. (م٢/٤٨)

296. Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW membuka tabir kamarnya {ketika beliau sakit menjelang wafatnya} pada saat orang-orang berbaris {akan shalat} dengan diimami oleh Abu Bakar RA, lalu Rasulullah SAW bersabda, "Saudara-saudara sekalian! Sesungguhnya sudah tidak ada lagi wahyu kenabian yang belum aku sampaikan kecuali mimpi yang benar yang dilihat oleh seorang muslim atau yang diperlihatkan kepadanya. Ketahuilah bahwa aku dilarang membaca Al Qur`an di dalam ruku' atau sujud. Agungkanlah Allah Yang Maha Suci dan Maha Tinggi dalam ruku', dan bersungguh-sungguhlah dalam berdoa ketika sujud, maka pasti doamu dikabulkan." **{Muslim 2/48}**

Bab: Bacaan Ketika Bangun dari Ruku' (I'tidal)

٢٩٧- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ: رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ أَهْلَ الثَّنَاءِ وَالْمَجْدِ، أَحَقُّ مَا قَالَ الْعَبْدُ، وَكُلُّنَا لَكَ عَبْدٌ، لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ. (م٢/٤٧)

297. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dia berkata, "Ketika bangun dari ruku', Rasulullah SAW sering mengucapkan, ***Rabbana lakalhamdu,***

***mil'ussamaawaati wa mil'ul ardhi wa mil'u maa bainahumaa*[114] *wa mil'u maa syi'ta min syai'in ba'du, ahluts-tsanaa'i wal majdi, ahaqqu maa qaalal 'abdu. Wa kullunaa laka 'abdun, laa maani'a limaa a'thaita. Wa laa mu'thia limaa mana'ta, wa laa yanfa'u dzal jaddi minkal jadd*"** {Ya Allah, Tuhan Kami, bagimu segala puji sepenuh langit dan bumi. serta sepenuh ruang antara keduanya dan sepenuh apa saja selain semua itu atas kehendak-Mu. Engkaulah yang berhak atas apa saja yang diucapkan oleh hamba-Mu. Tiada yang bisa menghalangi apa saja yang Engkau berikan. Tiada yang bisa memberikan apa yang Engkau tahan, dan kemuliaan seseorang tidaklah bisa menghalangi tindakan-Mu}. **{Muslim 2/47}**

Bab: Keutamaan Sujud dan Anjuran Memperbanyak Sujud

٢٩٨– عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمَرِيُّ قَالَ: لَقِيتُ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ أَعْمَلُهُ يُدْخِلُنِي اللَّهُ بِهِ الْجَنَّةَ، أَوْ قَالَ قُلْتُ: بِأَحَبِّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ، فَسَكَتَ، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَسَكَتَ ثُمَّ سَأَلْتُهُ الثَّالِثَةَ فَقَالَ: سَأَلْتُ عَنْ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: عَلَيْكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ لِلَّهِ، فَإِنَّكَ لاَ تَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلاَ رَفَعَكَ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً، وَحَطَّ عَنْكَ بِهَا خَطِيئَةً، قَالَ: مَعْدَانُ ثُمَّ لَقِيتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ، فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ لِي مِثْلَ مَا قَالَ ثَوْبَانُ. (م٢/٥١-٥٢)

298. Dari Ma'dan bin Abu Thalhah Al Ya'mari, dia berkata, "Aku telah bertemu Tsauban, *maula* Rasulullah SAW, lalu aku berkata, 'Beritahukanlah kepadaku suatu perbuatan yang apabila aku melakukannya Allah akan memasukkanku ke dalam surga!' {Atau aku berkata, 'Amal perbuatan yang paling disenangi oleh Allah!}.' Maka Tsauban terdiam, lalu aku tanyakan lagi, diapun tetap diam, kemudian aku tanyakan yang ketiga kali, maka dia menjawab, "Hal itu pernah aku

---

[114]. Dalam kitab Shahih Muslim kata '**wamaa bainahumaa**' bukan berasal dari riwayat Abu Sa'id, akan tetapi riwayat ini berasal dari Abdullah bin Abbas yang terputus salah satu sanadnya, dan dalam hadits Abdullah bin Abbas tercantum pula kalimat '**Allahumma rabbanaa lakal hamdu**'.

tanyakan kepada Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, "Perbanyaklah sujud kepada Allah *Azza wa Jalla*, karena tidaklah kamu melakukan sekali sujud kepada Allah melainkan Allah akan mengangkat satu derajat untukmu dan mengurangi satu dosamu." Kata Ma'dan, "Kemudian aku bertemu Abu Darda', lalu aku tanyakan hal itu kepadanya, maka dia menjawab seperti kata Tsauban." **{Muslim 2/51-52}**

Bab: Doa Ketika Sujud

٢٩٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ، فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ. (م٢/٤٩-٥٠)

299. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Sedekat-dekatnya seorang hamba dengan Tuhannya adalah ketika dia bersujud, maka perbanyaklah doa {ketika sujud}*". **{Muslim 2/49-50}**

Bab: Berapa Anggota Sujud?

٣٠٠– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ الْجَبْهَةِ (وَأَشَارَ بِيَدِهِ عَلَى أَنْفِهِ) وَالْيَدَيْنِ وَالرِّجْلَيْنِ، وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ، وَلاَ نَكْفِتَ الثِّيَابَ وَلاَ الشَّعْرَ. (م٢/٥٢)

300. Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diperintahkan bersujud dengan tujuh anggota tubuh yaitu, dahi {beliau berisyarat dengan tangannya ke arah hidungnya}, dua telapak tangan, dua kaki dan ujung-ujung jari kaki, tanpa aku gabungkan pakaian dan rambut*." **{Muslim 2/52}**

Bab: Tidak Berlebihan Dalam Sujud dan Mengangkat Dua Siku

٣٠١– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اعْتَدِلُوا فِي السُّجُودِ وَلاَ يَبْسُطْ أَحَدُكُمْ ذِرَاعَيْهِ انْبِسَاطَ الْكَلْبِ. (م ٥٣/٢)

301. Dari Anas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah berlebih-lebihan dalam sujud dan janganlah salah seorang dari kamu membentangkan dua tangannya seperti anjing.*'" **{Muslim 2/53}**

Bab: Merenggangkan Ketiak Ketika Sujud

٣٠٢– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَالِكٍ ابْنِ بُحَيْنَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا صَلَّى فَرَّجَ بَيْنَ يَدَيْهِ حَتَّى يَبْدُوَ بَيَاضُ إِبْطَيْهِ. (م٢/٥٣)

302. Dari Abdullah bin Malik bin Buhainah RA, bahwasanya Rasulullah SAW jika shalat {yang dimaksud bersujud}[115] beliau merenggangkan dua tangannya dari ketiaknya, sehingga terlihat putih ketiaknya. **{Muslim 2/53}**

Bab: Cara Duduk dalam Shalat

٣٠٣– عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَعَدَ فِي الصَّلاَةِ جَعَلَ قَدَمَهُ الْيُسْرَى بَيْنَ فَخِذِهِ وَسَاقِهِ وَفَرَشَ قَدَمَهُ الْيُمْنَى، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى رُكْبَتِهِ الْيُسْرَى، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى وَأَشَارَ بِإِصْبَعِهِ. (م٢/٩٠)

---

[115]. Aslinya 'sajada', direvisi oleh Imam Muslim dan Imam Bukhari. Dalam satu riwayat Muslim: "***Kaana idzaa sajada farraja 'an ibthaihi hattaa inni la `ara bayaadha ibthaihi***" (bahwasanya Rasulullah SAW bersujud) beliau merenggangkan dua tangannya dari ketiaknya, sehingga aku melihat putih ketiaknya."

303. Dari Abdullah bin Zubair RA, dia berkata, "Rasulullah SAW ketika duduk di dalam shalat, beliau meletakkan telapak kakinya yang kiri di antara paha dan betisnya, beliau membentangkan telapak kaki yang kanan, beliau letakkan tangan kirinya di atas lututnya yang kiri dan tangan kanannya di atas pahanya yang kanan, serta berisyarat dengan jarinya {telunjuknya}." **{Muslim 2/90}**

Bab: Duduk di Atas Dua Tumit

٣٠٤– عَنْ طَاوُسٍ قَالَ: قُلْنَا لابْنِ عَبَّاسٍ فِي الإِقْعَاءِ عَلَى الْقَدَمَيْنِ؟ فَقَالَ: هِيَ السُّنَّةُ، فَقُلْنَا لَهُ: إِنَّا لَنَرَاهُ جَفَاءً بِالرَّجُلِ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: بَلْ هِيَ سُنَّةُ نَبِيِّكَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م٢/٧٠)

304. Dari Thawus, dia berkata, "Kami pernah bertanya kepada Ibnu Abbas RA tentang duduk di atas tumit." Dia menjawab, "Duduk seperti itu adalah ajaran Nabi SAW." Kami tanyakan kepadanya, "Sungguh duduk tersebut kami anggap sulit bagi seseorang?" Ibnu Abbas menajwab, "Tapi itu adalah ajaran Nabimu SAW." **{Muslim 2/70}**

Bab: Tahiyyat dalam Shalat

٣٠٥– عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الرَّقَاشِيِّ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ صَلاَةً، فَلَمَّا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ، قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أُقِرَّتِ الصَّلاَةُ بِالْبِرِّ وَالزَّكَاةِ، قَالَ: فَلَمَّا قَضَى أَبُو مُوسَى الصَّلاَةَ وَسَلَّمَ. انْصَرَفَ، فَقَالَ: أَيُّكُمُ الْقَائِلُ كَلِمَةَ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: فَأَرَمَّ الْقَوْمُ، ثُمَّ قَالَ: أَيُّكُمُ الْقَائِلُ كَلِمَةَ كَذَا وَكَذَا؟ فَأَرَمَّ الْقَوْمُ، فَقَالَ: لَعَلَّكَ يَا حِطَّانُ قُلْتَهَا؟ قَالَ: مَا قُلْتُهَا وَلَقَدْ رَهِبْتُ أَنْ تَبْكَعَنِي بِهَا، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَنَا قُلْتُهَا وَلَمْ أُرِدْ بِهَا إِلاَّ الْخَيْرَ. فَقَالَ أَبُو مُوسَى: أَمَا تَعْلَمُونَ كَيْفَ تَقُولُونَ فِي صَلاَتِكُمْ؟

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَنَا فَبَيَّنَ لَنَا سُنَّتَنَا وَعَلَّمَنَا صَلاَتَنَا، فَقَالَ: إِذَا صَلَّيْتُمْ فَأَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ، ثُمَّ لْيَؤُمَّكُمْ أَحَدُكُمْ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذْ قَالَ (غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ) فَقُولُوا: آمِينَ يُجِبْكُمُ اللَّهُ، فَإِذَا كَبَّرَ وَرَكَعَ، فَكَبِّرُوا وَارْكَعُوا، فَإِنَّ الإِمَامَ يَرْكَعُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَتِلْكَ بِتِلْكَ، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، يَسْمَعُ اللَّهُ لَكُمْ، فَإِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَالَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، وَإِذَا كَبَّرَ وَسَجَدَ فَكَبِّرُوا وَاسْجُدُوا، فَإِنَّ الإِمَامَ يَسْجُدُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَتِلْكَ بِتِلْكَ، وَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ فَلْيَكُنْ مِنْ أَوَّلِ قَوْلِ أَحَدِكُمْ: **التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.** (م٢/١٤-١٥)

305. Dari Hiththan bin Abdullah Ar-Raqasyi, dia berkata, "Aku pernah shalat bersama Abu Musa Al Asy'ari RA. Ketika saatnya duduk, ada salah seorang mengucapkan, "Shalat itu digabungkan dengan kebaikan dan zakat".

Hiththan berkata, "Setelah Abu Musa selesai shalat dan salam, dia berpaling lalu bertanya, 'Siapa yang tadi mengucapkan kata-kata begini dan begini?' Tak seorangpun yang menjawab. Lalu Abu Musa bertanya lagi, 'Siapa yang tadi mengucapkan kata begini dan begini?' Tak seorangpun yang berani menjawab. Abu Musa berkata, ' Mungkin kamu yang mengatakannya wahai Hiththan?,' Hiththan menjawab, ' Aku tidak mengatakannya, sebab aku takut kalau kamu memarahiku karena ucapan itu.' Maka ada seorang yang mengatakan, 'Aku yang mengatakan dan aku tidak bermaksud mengatakannya kecuali untuk kebaikan.'

Maka Abu Musa mengatakan, 'Apakah kamu sekalian tidak mengetahui bacaan-bacaan yang harus dibaca dalam shalat?' Sesungguhnya Rasulullah SAW telah berkhutbah di hadapan kami, lalu beliau menjelaskan tentang ajaran-ajaran agama kita dan mengajarkan kepada kita tentang cara shalat. Beliau bersabda, 'Apabila kamu shalat maka luruskanlah barisanmu, kemudian salah seorang dari kamu menjadi imam, jika imam bertakbir maka bertakbirlah. Apabila imam membaca ***Ghairil maghdhu bi 'alaihim wa ladhdhaalliin*** maka ucapkanlah ***Amiin***, Allah pasti akan menjawabmu. Apabila imam bertakbir dan ruku', bertakbirlah dan rukulah. Karena imam itu ruku' dan mengangkat kepala lebih dahulu dari kamu.' Lalu Rasulullah SAW bersabda, 'Begitulah seterusnya.' Apabila imam telah mengucapkan ***Sami'allahu liman hamidah*** {Alah mendengar orang yang memuji-Nya} maka ucapkanlah ***Allahumma rabbana lakal hamdu*** {Ya Allah Tuhan kami, bagimu segala puji}, maka Allah akan menjawabmu, karena Allah SWT berfirman melalui sabdanya, '***Sami'allahu liman hamidah***' {Allah menjawab orang yang memuji-Nya}. Apabila imam bertakbir dan bersujud, maka bertakbir dan bersujudlah kamu. Karena imam itu bersujud sebelum kamu dan bangun sebelum kamu. Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Begitulah seterusnya.*' Ketika saatnya duduk {tahiyyat} ucapkanlah ***At-tahiyyaatuth-thayyibaatus-shalawaatu lillah, as-salaamu 'alaika ayyuhannabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh, as-salaamu 'alainaa wa 'ala 'ibadillahish-shaalihiin. Asyhadu an laa ilaaha illaahu wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rasuuluhu*** {Segala penghormatan yang baik dan segala rahmat adalah milik Allah. Keselamatan, rahmat dan berkah Allah semoga tetap padamu wahai Nabi. Semoga keselamatan tetap atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba Allah dan utusan-Nya}. **{Muslim 2/14-15}**

٣٠٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ، فَكَانَ يَقُولُ: التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ

إِلاَّ اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ رُمْحٍ: كَمَا يُعَلِّمُنَا الْقُرْآنَ. (م٢/١٤)

306. Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata. "Rasulullah SAW pernah mengajarkan tasyahud kepada kami sebagaimana beliau mengajarkan surah Al Qur'an. Beliau mengucapkan. '***At-Tahiyyaatul mubaarakaatushshalawaatuth-thayyibaatu lillah, as-salaamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuhu, as-salaamu 'alainaa wa 'ala 'ibadillahish-shaalihiin. Asyhadu an laa ilaaha illallaahu wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rasuuluhu.***"' {Segala penghormatan yang penuh berkah serta rahmat yang baik adalah milik Allah. Keselamatan, rahmat dan berkah Allah semoga tetap padamu wahai Nabi. Semoga keselamatan tetap atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah}.

{Menurut riwayat Ibnu Rumh, sebagaimana beliau mengajarkan Al Qur'an kepada kami}. **{Muslim 2/14}**

Bab: Mohon Perlindungan dalam Shalat

٣٠٧- عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو فِي الصَّلاَةِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ، قَالَتْ: فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ: مَا أَكْثَرَ مَا تَسْتَعِيذُ مِنَ الْمَغْرَمِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَرِمَ، حَدَّثَ فَكَذَبَ، وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ. (م٢/ ٩٣)

307. Dari Aisyah RA -istri Nabi SAW- pernah berdoa di dalam shalatnya {diakhir tahiyyat}, *"**Allahumma innii a'udzubika min 'adzaabil qabr, wa a'udzubika min fitnatil masiihid-dajjaal, wa a'udzubika minal-***

ma`tsami wal-maghrami."[116] {Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Masih Ad-Dajjal, aku berlindung kepada-Mu dari dosa dan kerugian}.

Kata Aisyah, "Lalu ada seorang bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Betapa sering anda ucapkan mohon perlindungan dari kerugian, ya Rasulullah!' Beliau menjawab, 'Sesungguhnya apabila seseorang mengalami kerugian hutang, maka dia berbicara kemudian berdusta, dan dia berjanji lalu dia ingkari".' **{Muslim 2/93}**

Bab: Doa dalam Shalat

٣٠٨– عَنْ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمْنِي دُعَاءً أَدْعُو بِهِ فِي صَلاَتِي، قَالَ: قُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَبِيرًا، [وَفِي رِوَايَةٍ: كَثِيرًا] وَلاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ. (م ٨/٧٤-٧٥)

308. Dari Abu Bakar RA, dia berkata kepada Rasulullah SAW, "Ajarkanlah kepadaku doa yang aku baca dalam shalatku," Beliau bersabda, "Ucapkanlah ***Allahumma innii zhalamtu nafsi zhulman kabiiran*** {dalam riwayat lain: ***katsiiran***}[117], ***wa laa yaghfirudz-dzunuuba illa anta, faghfirli maghfiratan min 'indika warhamnii innaka antal-ghapuururrahiim,***" {Ya Allah! Sungguh aku telah berbuat kezhaliman yang besar {yang banyak} terhadap diriku. Tiada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau, maka berikanlah kepadaku pengampunan dari-Mu dan kasihanilah aku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Pengasih}. **{Muslim 8/74-75}**

---

[116]. Yang dimaksud rugi di sini adalah hutang dengan dalil jawaban Rasulullah SAW pada hadits ini. Ibnu Al Atsir menafsirkan kata maghram ini dalam kitab 'An-Nihaayah', ia berkata: "Yang dikehendaki adalah kerugian akibat dosa dan maksiat. Dikatakan, bahwa maghram di sini adalah hutang..." Tetapi penafsiran ini tergolong lemah, dan sungguh aku (Albani) terpedaya dengan penafsiran kata ini dengan penafsiran pertama dalam kitabku 'Shifatush-Shalat'. Dan aku tidak memperhatikan jawaban Nabi SAW terhadap pertanyaan: "Kerugian apa yang harus kita sering minta perlindungan" yang menjadi penafsiran dari kata al maghram. Sungguh aku mengambil tafsir ini dan aku telah merevisi yang terdapat dalam kitab 'Shifaatush-Shalat' pada cetakan yang keempat.

[117]. Dua penambahan dari Imam Muslim.

Bab: Melaknat Syetan dalam Shalat dan Berlindung Kepada Allah Darinya

٣٠٩- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعْنَاهُ يَقُولُ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ، ثُمَّ قَالَ: أَلْعَنُكَ بِلَعْنَةِ اللَّهِ ثَلاَثًا، وَبَسَطَ يَدَهُ كَأَنَّهُ يَتَنَاوَلُ شَيْئًا، فَلَمَّا فَرَغَ مِنَ الصَّلاَةِ قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ سَمِعْنَاكَ تَقُولُ فِي الصَّلاَةِ شَيْئًا لَمْ نَسْمَعْكَ تَقُولُهُ قَبْلَ ذَلِكَ، وَرَأَيْنَاكَ بَسَطْتَ يَدَكَ؟ قَالَ: إِنَّ عَدُوَّ اللَّهِ إِبْلِيسَ جَاءَ بِشِهَابٍ مِنْ نَارٍ لِيَجْعَلَهُ فِي وَجْهِي، فَقُلْتُ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قُلْتُ: أَلْعَنُكَ بِلَعْنَةِ اللَّهِ التَّامَّةِ فَلَمْ يَسْتَأْخِرْ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَرَدْتُ أَخْذَهُ، وَاللَّهِ، لَوْلاَ دَعْوَةُ أَخِينَا سُلَيْمَانَ لأَصْبَحَ مُوثَقًا يَلْعَبُ بِهِ وِلْدَانُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ. (م٢/٧٣)

309. Dari Abu Darda RA, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW akan berdiri {melakukan shalat}, lalu kami mendengar beliau mengucapkan ***'audzu billaahi minka*** {Aku berlindung kepada Allah dari godaanmu}, kemudian beliau mengucapkan tiga kali, '***Al'anuka bi la'natillah***' {Aku melaknatmu dengan laknat Allah}, lalu beliau membentangkan tangannya seolah-olah beliau memperoleh sesuatu. Ketika selesai shalat, kami bertanya, 'Ya Rasulullah! Kami tadi mendengar engkau mengucapkan sesuatu di dalam shalat yang tidak pernah kami dengar sebelumnya, dan kami melihat engkau menbentangkan tangan?' Beliau menjawab, 'Sesungguhnya tadi musuh Allah, iblis datang membawa seberkas api untuk dilekatkan di wajahku. lalu aku ucapkan tiga kali, "***A'udzubillahi minka.***" Kemudian aku mengucapkan tiga kali, "***Al'anuka bi la'natillah***", maka Iblis tidak berkutik, lalu aku ingin mengikatnya. Demi Allah! kalau bukan karena doa saudara kami Sulaiman AS, tentu iblis itu akan terikat sampai Subuh sehingga menjadi permainan anak-anak penduduk Madinah."' **{Muslim 2/73}**

Bab: Shalawat Kepada Nabi SAW

٣١٠- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي مَجْلِسِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، فَقَالَ لَهُ بَشِيرُ بْنُ سَعْدٍ أَمَرَنَا اللَّهُ [عَزَّ وَجَلَّ] أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ؟ قَالَ: فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى تَمَنَّيْنَا أَنَّهُ لَمْ يَسْأَلْهُ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَالسَّلَامُ كَمَا قَدْ عَلِمْتُمْ. (م٢/١٦)

310. Dari Abu Mas'ud Al Anshari RA, dia berkata, "Rasulullah SAW datang kepada kami ketika kami di majelis Sa'ad bin Ubadah. Kemudian beliau ditanya oleh Basyir dan Sa'ad, "Allah SWT memerintah kepada kami untuk membaca shalawat kepada engkau {di dalam tahiyyat} wahai Rasulullah! lalu bagaimana cara kami membaca shalawat kepada engkau?"' Kata Abu Mas'ud, "Maka Rasulullah SAW diam, sehingga kami menyesali pertanyaan tadi. Lalu Rasulullah SAW bersabda, 'Ucapkanlah; ***Allahumma shalli 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad, kamaa shallaita 'alaa Ibrahiim, wa baarik 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad kamaa baarakta 'alaa Ibraahim fil 'aalamiina innaka hamiidum-majiid*** " {Ya Allah! Limpahkanlah rahmat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana rahmat yang telah Engkau berikan kepada keluarga Ibrahiim. Berikanlah keberkahan kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau berikan keberkahan kepada keluarga Ibrahim, di alam semesta sungguh Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia}. Sedangkan ucapan salam {di dalam tahiiyyat} adalah sebagaimana yang telah kalian ketahui." **{Muslim 2/16}**

Bab: Salam di Akhir Shalat

٣١١- عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنْتُ أَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ حَتَّى أَرَى بَيَاضَ خَدِّهِ. (م٢/٩١)

311. Dari Amir bin Sa'ad, dari ayahnya. dia berkata, "Saya melihat Rasulullah SAW salam {di akhir shalat} dengan menoleh ke kanan dan ke kiri, sehingga saya melihat putih pipi beliau." **{Muslim 2/91}**

Bab: Makruh Hukumnya Memberi Isyarat Dengan Tangan Ketika Salam di Akhir Shalat

٣١٢- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْنَا: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى الْجَانِبَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَامَ تُومِئُونَ بِأَيْدِيكُمْ؟ وَفِي رِوَايَةٍ: مَالِي أَرَاكُمْ رَافِعِي أَيْدِيكُمْ كَأَنَّهَا أَذْنَابُ خَيْلٍ شُمْسٍ! وَإِنَّمَا يَكْفِي أَحَدَكُمْ أَنْ يَضَعَ يَدَهُ عَلَى فَخِذِهِ، ثُمَّ يُسَلِّمُ عَلَى أَخِيهِ مَنْ عَلَى يَمِينِهِ وَشِمَالِهِ. (م٢/٢٩-٣٠)

312. Dari Jabir bin Samurah RA, dia berkata, "Bila kami shalat bersama Rasulullah SAW kami mengucapkan, ***Assalamu'alaikum warahmatullah, assalamu 'alaikum warahmatullah,***[118] lalu Jabir memberikan isyarat dengan tangan {jari}nya ke dua arah kanan-kiri. Lalu Rasulullah bertanya kepadanya, "*Mengapa kamu memberikan isyarat dengan kedua tanganmu seperti ekor kuda yang terkena terik mentari? Sebenarnya cukup bagi seseorang meletakkan tangan di pahanya lalu mengucapkan salam kepada saudaranya ke arah kanan dan kiri.*"' **{Muslim 2/29-30}**

---

[118] Benar juga tambahan redaksi "*wabarakatuh*" dalam salam pertama dari hadits yang diriwayatkan Wail bin Hajar dalam Shahih Abu Daud, dan juga yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud dan Tayalisi dan lainnya. Tidak usah terpengaruh dengan apa yang terdapat dalam kitab *Al Syarh* milik An Nawawi. Hadits ini telah ditashih oleh Al Hafizh Ibnu Hajar.

Bab: Bacaan Sesudah Salam

٣١٣- عَنْ وَرَّادٍ مَوْلَى الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: كَتَبَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ إِلَى مُعَاوِيَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا فَرَغَ مِنَ الصَّلاَةِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ. (م٢/٩٥)

313. Dari Warrad, *maula* Mughirah bin Syu'bah RA, dia berkata, "Mughirah bin Syu'bah pernah menulis surat kepada Muawiyah RA. bahwa Rasulullah SAW jika selesai shalat beliau mengucapkan ***Laa ilaha illallahu wahdahu laa syarikalah, lahul mulku wa lahul hamdu, wa huwa 'ala kulli syai'in qadiir. Allahumma la maani'a limaa a'thaita, walaa mu'thiya limaa mana'ta, walaa yanfa'u dzal jaddi minkal jadd.*** {Tiada Tuhan selain Allah, Dialah Yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kekuasaan, pujian dan atas segala sesuatu Dia Maha Berkuasa. Ya Allah! Tiada yang mampu untuk menghalangi apa yang Engkau berikan. Tiada yang bisa untuk memberi apa yang Engkau cegah. Dan tiada manfaat keagungan seseorang dari keagungan-Mu." **{Muslim 2/95}**

Bab: Takbir Setelah Shalat

٣١٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نَعْرِفُ انْقِضَاءَ صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالتَّكْبِيرِ. (م٢/٩١)

314. Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Kami mengetahui selesainya shalat Rasulullah yaitu dengan takbir." **{Muslim 2/91}**

Bab: Bacaan Tasbih, Tahmid, dan Takbir Setelah Shalat

٣١٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، وَحَمِدَ اللَّهَ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، وَكَبَّرَ اللَّهَ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، فَتِلْكَ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ، وَقَالَ تَمَامَ الْمِائَةِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ. (م٢/٩٨)

315. Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW beliau bersabda, "*Barang siapa mengucapkan Subhanallah sebanyak 33 kali, bertahmid {Alhamdulillah} 33 kali dan bertakbir {Allahu Akbar} 33 kali yang seluruhnya berjumlah 99, disempurnakan menjadi 100 dengan bacaan Laa ilaaha illallahu wahdahu laa syarikalah, lahul mulku, wa lahul hamdu, wa huwa alaa kulli syai'in qadiir."* {Tiada Tuhan selain Allah, Dialah satu-satunya. Tiada sekutu bagi-Nya. Kerajaan alam dan segala puji bagi-Nya dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu}, *maka dosanya akan diampuni, meskipun sebanyak buih lautan."* **{Muslim 2/98}**

Bab: Berpaling dari Shalat; Lewat Kanan atau Kiri?

٣١٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لاَ يَجْعَلَنَّ أَحَدُكُمْ لِلشَّيْطَانِ مِنْ نَفْسِهِ جُزْءًا، لاَ يَرَى إِلاَّ أَنَّ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ لاَ يَنْصَرِفَ إِلاَّ عَنْ يَمِينِهِ، أَكْثَرُ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْصَرِفُ عَنْ شِمَالِهِ. (م٢/١٥٣)

316. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Janganlah seseorang di antara kamu menjadikan sebagian dirinya untuk syetan yang selalu berpaling dari arah kanan. Hal yang sering saya lihat adalah bahwa Rasulullah SAW berpaling {dari shalat} dari arah kiri." {Muslim **2/153}**

Bab: Orang yang Lebih Berhak Menjadi Imam

٣١٧- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ، فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً، فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا، وَلاَ يَؤُمَّنَّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ، وَلاَ يَقْعُدْ فِي بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلاَّ بِإِذْنِهِ. (م٢/١٣٣)

317. Dari Abu Mas'ud Al Anshari RA, dia berkata. "*Rasulullah SAW bersabda, 'Imam suatu kaum adalah orang yang paling pandai membaca dan memahami kitab Allah. Kalau mereka setara dalam qira'ah {membaca dan memahami Al Quran}, maka imamnya adalah orang yang paling banyak mengetahui Al Hadits. Kalau mereka setara dalam mengetahui hadits, maka imamnya adalah orang yang lebih awal hijrahnya. Kalau mereka sama-sama dalam berhijrah, maka imamnya adalah orang yang lebih awal islamnya. Janganlah sekali-kali orang menjadi imam di wilayah kekuasaan orang lain. Janganlah seseorang duduk di rumah orang lain pada tempat yang dimuliakan, kecuali atas izinnya*.'" **{Muslim 2/133}**

Bab: Mengikuti Imam dan Bergerak Setelah Imam

٣١٨- عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّهُمْ كَانُوا يُصَلُّونَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا رَكَعَ رَكَعُوا، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، لَمْ نَزَلْ قِيَامًا حَتَّى نَرَاهُ قَدْ وَضَعَ وَجْهَهُ فِي الأَرْضِ، ثُمَّ نَتَّبِعُهُ. (م٢/٤٦)

318. Dari Al Barra' RA, bahwa para sahabat shalat bersama Rasulullah SAW, ketika Rasulullah ruku', maka para sahabat ikut ruku'. Ketika beliau mengangkat kepalanya seraya bangun dari ruku' dengan berucap ***Sami'allahu liman hamidah***, maka kami terus berdiri sehingga kami

melihat beliau benar-benar telah meletakkan wajahnya di atas lantai, baru kemudian kami mengikuti beliau (sujud)." **{Muslim 2/46}**

Bab: Perintah Kepada Para Imam agar Meringankan Bacaan Shalat

٣١٩- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي لأَتَأَخَّرُ عَنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ مِنْ أَجْلِ فُلاَنٍ مِمَّا يُطِيلُ بِنَا، فَمَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَضِبَ فِي مَوْعِظَةٍ قَطُّ أَشَدَّ مِمَّا غَضِبَ يَوْمَئِذٍ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ مِنْكُمْ مُنَفِّرِينَ، فَأَيُّكُمْ أَمَّ النَّاسَ فَلْيُوجِزْ، فَإِنَّ مِنْ وَرَائِهِ الْكَبِيرَ وَالضَّعِيفَ وَذَا الْحَاجَةِ. (م٢/٤٢-٤٣)

319. Dari Abu Mas'ud Al Anshari RA, dia berkata, "Ada seorang pria menjumpai Rasulullah SAW sambil berkata, 'Kami pasti telat dalam melaksanakan shalat Subuh karena imamnya si Fulan yang memperpanjang shalat." Kata Abu Mas'ud, "Saya sama sekali tak pernah melihat Nabi SAW marah dalam memberi nasihat kecuali pada hari itu. Kemudian beliau bersabda, '*Wahai seluruh manusia! Sungguh di antara kalian terdapat orang-orang yang suka mempersulit. Maka siapa saja yang menjadi imam hendaklah tidak memanjangkan shalat, sebab di belakangnya terdapat orang-orang tua. lemah dan orang yang mempunyai hajat.*'" **{Muslim 2/42-43}**

Bab: Mencari Pengganti Imam Bila Imam Sakit

٣٢٠- عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَقُلْتُ لَهَا: أَلاَ تُحَدِّثِينِي عَنْ مَرَضِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: بَلَى ثَقُلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَصَلَّى النَّاسُ؟ قُلْنَا: لاَ وَهُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا

رَسُولَ اللَّه، قَالَ: ضَعُوا لِي مَاءً فِي الْمخْضَب، فَفَعَلْنَا، فَاغْتَسَلَ ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنُوءَ فَأُغْمِيَ عَلَيْه، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: أَصَلَّى النَّاسُ؟ قُلْنَا: لاَ وَهُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُولَ اللَّه، فَقَالَ: ضَعُوا لِي مَاءً فِي الْمخْضَب، فَفَعَلْنَا، فَاغْتَسَلَ ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنُوءَ فَأُغْمِيَ عَلَيْه، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: أَصَلَّى النَّاسُ؟ قُلْنَا: لاَ وَهُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُولَ اللَّه، فَقَالَ: ضَعُوا لِي مَاءً فِي الْمخْضَب، فَفَعَلْنَا، فَاغْتَسَلَ ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنُوءَ فَأُغْمِيَ عَلَيْه، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: أَصَلَّى النَّاسُ؟ فَقُلْنَا: لاَ وَهُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُولَ اللَّه، قَالَتْ: وَالنَّاسُ عُكُوفٌ فِي الْمَسْجِد يَنْتَظِرُونَ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ لِصَلاَة الْعِشَاء الْآخِرَة، قَالَتْ: فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، فَأَتَاهُ الرَّسُولُ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ يَأْمُرُكَ أَنْ تُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَكَانَ رَجُلاً رَقِيقًا يَا عُمَرُ صَلِّ بِالنَّاسِ، قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ: أَنْتَ أَحَقُّ بِذَلِكَ، قَالَتْ: فَصَلَّى بِهِمْ أَبُو بَكْرٍ تِلْكَ الْأَيَّامَ ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ وَجَدَ مِنْ نَفْسِه خِفَّةً، فَخَرَجَ بَيْنَ رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا الْعَبَّاسُ لِصَلاَة الظُّهْرِ وَأَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي بِالنَّاسِ، فَلَمَّا رَآهُ أَبُو بَكْرٍ ذَهَبَ لِيَتَأَخَّرَ، فَأَوْمَأَ إِلَيْه النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ أَنْ لاَ يَتَأَخَّرَ وَقَالَ لَهُمَا: أَجْلِسَانِي إِلَى جَنْبِه فَأَجْلَسَاهُ إِلَى جَنْبِ أَبِي بَكْرٍ وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي وَهُوَ قَائِمٌ بِصَلاَة النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ بِصَلاَة أَبِي بَكْرٍ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ قَاعِدٌ، قَالَ عُبَيْدُ اللَّه فَدَخَلْتُ عَلَى عَبْد اللَّه بْنِ عَبَّاسٍ فَقُلْتُ لَهُ: أَلاَ أَعْرِضُ عَلَيْكَ مَا حَدَّثَتْنِي عَائِشَةُ عَنْ مَرَضِ رَسُولِ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: هَات. فَعَرَضْتُ حَدِيثَهَا

عَلَيْهِ فَمَا أَنْكَرَ مِنْهُ شَيْئًا غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: أَسَمَّتْ لَكَ الرَّجُلَ الَّذِي كَانَ مَعَ الْعَبَّاسِ؟ قُلْتُ: لاَ، قَالَ: هُوَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. (م٢/٢٠-٢١)

320. Dari Ubaidillah bin Abdullah, dia berkata, "Saya pernah berkunjung ke tempat Aisyah RA, lalu saya bertanya kepadanya, 'Sudikah kamu memberitahukan saya tentang sakit Rasulullah SAW?' Dia menjawab, 'Tentu, yaitu ketika Nabi SAW sedang sakit berat, beliau bertanya, "*Apakah orang-orang sudah shalat*?" Kami menjawab, "Belum, mereka menunggu engkau, wahai Rasulullah." Beliau berkata, "*Ambilkan aku air dalam wadah*!" Kamipun mengambilkannya. Kemudian beliau mandi, lalu keluar hendak menuju masjid, tiba-tiba beliau pingsan lagi. Setelah sadar beliau bertanya, "*Apakah orang-orang sudah shalat*?" Kami menjawab, "Belum, mereka menunggu engkau, ya Rasulullah." Beliau berkata, "*Ambilkan aku air dalam wadah*!" Kamipun mengambilkannya. Kemudian beliau mandi lalu keluar menuju masjid, namun beliau pingsan lagi. Setelah sadar, beliau bertanya, "*Apakah orang-orang sudah shalat?*" Kami menjawab, "Belum, mereka sedang menunggu engkau ya Rasulullah."

Saat itu orang-orang beri'tikaf di masjid, sambil menunggu Rasulullah SAW untuk shalat Isya yang terakhir kalinya.'

Kata Aisyah, 'Maka Rasulullah SAW mengutus seseorang kepada Abu Bakar RA, agar Abu Bakar mengimami mereka. Utusan itu menemui Abu Bakar, lalu berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW menyuruhmu untuk menjadi imam shalat." Kata Abu Bakar -ia seorang yang amat halus budinya- "Hai Umar, imamilah shalat!" Jawab Umar RA, "Engkau lebih berhak menjadi imam."'

Kata Aisyah, "Maka Abu Bakar menjadi imam shalat pada hari itu. Kemudian Rasulullah SAW merasa tubuhnya agak sehat, lalu beliau keluar untuk shalat Dzuhur dengan dipapah oleh dua orang yang salah satunya adalah Abbas RA. Pada saat Abu Bakar shalat menjadi imam, dia melihat Rasulullah SAW, dia pun mundur. Maka Nabi SAW memberi isyarat agar Abu Bakar tidak usah mundur. Nabi SAW berkata kepada orang yang memapah beliau, "*Dudukkan aku disamping Abu Bakar.*" Dua orang itupun mendudukkan beliau disamping Abu Bakar. Abu Bakar RA shalat dengan berdiri mengikuti shalat Nabi SAW, dan orang-orang mengikuti shalat Abu Bakar. Sedangkan Nabi SAW shalat dengan duduk'.""

Kata Ubaidillah, "Lalu saya pergi ke rumah Abdullah bin Abbas, saya katakan kepadanya, 'Tidakkah kamu ingin mengetahui sesuatu yang telah diceritakan Aisyah kepadaku tentang sakit Rasulullah SAW?' Dia menjawab, 'Ceritakanlah!' Maka saya ceritakan kepadanya apa yang telah dituturkan Aisyah kepada saya dan dia tidak menyangkal sedikitpun, hanya saja dia bertanya, 'Apakah Aisyah menyebutkan kepadamu nama orang lainnya[119] yang memapah Rasulullah bersama Abbas?" Saya menjawab, 'Tidak.' Kata Ibnu Abbas, "Dia adalah Ali RA."" **{Muslim 2/20-21}**

Bab: Apabila Imam Terlambat, Hendaknya Orang Lain Maju untuk Menggantikannya

٣٢١- عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّهُ غَزَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبُوكَ، قَالَ الْمُغِيرَةُ: فَتَبَرَّزَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِبَلَ الْغَائِطِ فَحَمَلْتُ مَعَهُ إِدَاوَةً قَبْلَ صَلَاةِ الْفَجْرِ، فَلَمَّا رَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيَّ، أَخَذْتُ أُهَرِيقُ عَلَى يَدَيْهِ مِنَ الْإِدَاوَةِ وَغَسَلَ يَدَيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ، ثُمَّ ذَهَبَ يُخْرِجُ جُبَّتَهُ عَنْ ذِرَاعَيْهِ، فَضَاقَ كُمَّا جُبَّتِهِ فَأَدْخَلَ يَدَيْهِ فِي الْجُبَّةِ حَتَّى أَخْرَجَ ذِرَاعَيْهِ مِنْ أَسْفَلِ الْجُبَّةِ، وَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ، ثُمَّ تَوَضَّأَ عَلَى خُفَّيْهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ. قَالَ الْمُغِيرَةُ فَأَقْبَلْتُ مَعَهُ حَتَّى نَجِدُ النَّاسَ قَدْ قَدَّمُوا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ فَصَلَّى لَهُمْ، فَأَدْرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِحْدَى الرَّكْعَتَيْنِ، فَصَلَّى مَعَ النَّاسِ الرَّكْعَةَ الْآخِرَةَ، فَلَمَّا سَلَّمَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُتِمُّ صَلَاتَهُ، فَأَفْزَعَ ذَلِكَ الْمُسْلِمِينَ فَأَكْثَرُوا التَّسْبِيحَ، فَلَمَّا

[119] Dalam Shahih Muslim tidak terdapat kata "lain" dan juga tidak terdapat kata *radhiyallahu anhu/RA*.

قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَتَهُ، أَقْبَلَ عَلَيْهِمْ، ثُمَّ قَالَ: أَحْسَنْتُمْ أَوْ قَالَ: قَدْ أَصَبْتُمْ يَغْبِطُهُمْ أَنْ صَلُّوا الصَّلاَةَ لِوَقْتِهَا. (م ٢/٢٦)

321. Dari Mughirah bin Syu'bah RA, bahwa dia pernah bersama Raulullah saat perang Tabuk.

Tutur Mughirah, "Sebelum shalat fajar, Rasulullah SAW pergi ke tempat buang hajat,[120] maka saya membawakannya wadah berisi air. Setelah Rasululllah kembali menemui saya, maka saya tuangkan air dari wadah itu kedua tangan beliau. Beliau membasuh kedua tangannya tiga kali, lalu beliau membasuh wajahnya, dan melepaskan jubahnya dari kedua tangannya, namun lubang tangan jubah beliau terlalu sempit, maka beliau memasukkan kedua tangannya ke dalam jubah sehingga beliau mengeluarkan kedua tangannya dari bawah jubah. Beliau membasuh dua tangannya hingga ke siku, lalu beliau berwudhu dengan membasuh dua khuf {sepatu}nya. Kemudian menuju tempat shalat."

Kata Al Mughirah, "Saya menuju tempat shalat bersama Rasulullah SAW sehingga kami mendapati orang-orang yang telah menunjuk Abdurrahman bin Auf sebagai imam shalat mereka. Maka Rasulullah SAW mendapatkan satu rakaat {jamaah mengikuti Abdurrahman bin Auf} dan beliau shalat satu rakaat yang akhir bersama-sama dengan orang lain. Ketika Abdurrahman bin Auf salam, Rasulullah SAW berdiri menyempurnakan shalatnya, maka hal itu mengejutkan kaum muslimin. Mereka menyerukan tasbih berulang-ulang. Ketika Nabi SAW selesai shalat, beliau menghadap kepada para jamaah, lalu bersabda, "*Kalian telah berlaku benar*." Atau beliau berkata, "Kalian cermat." Mereka telah terbiasa shalat pada waktunya." **{Muslim 2. 26}**

Bab: Kewajiban Mendatangi Masjid bagi Orang yang Mendengar Adzan

٣٢٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ أَعْمَى فَقَالَ: يَا رَسُولَ للهِ إِنَّهُ لَيْسَ لِي قَائِدٌ يَقُودُنِي إِلَى الْمَسْجِدِ،

[120] Keluar hendak membuang hajat yaitu tempat dataran rendah tempat buang hajat

فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرَخِّصَ لَهُ فَيُصَلِّيَ فِي بَيْتِهِ، فَرَخَّصَ لَهُ، فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ فَقَالَ: هَلْ تَسْمَعُ النِّدَاءَ بِالصَّلَاةِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَجِبْ. (م۲/۱۲٤)

322. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Seorang lelaki buta mendatangi Nabi SAW, lalu bertanya, "Ya Rasulullah! Tidak ada orang yang menuntun saya ke masjid?" Dia meminta keringanan kepada Rasulullah SAW agar diperbolehkan shalat di rumah. Maka Rasulullah SAW memberikan keringanan baginya. Ketika orang itu akan berpaling pulang, Rasulullah SAW memanggilnya, "*Apakah kamu bisa mendengar panggilan shalat*?" Dia menjawab, "Ya." Kata Rasulullah SAW, "*Kalau begitu, jawablah* {shalatlah}!" **{Muslim 2/124}**

Bab: Keutamaan Shalat Berjamaah

۳۲۳- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ بِخَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ جُزْءًا. (م۲/۱۲۲)

323. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, "*Shalat berjamaah itu lebih utama dengan 25 kali lipat daripada shalat seorang sendirian.*" **{Muslim 2/122}**

Bab: Shalat Berjamaah Termasuk *Sunanul Huda*

۳۲٤- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنِ الصَّلَاةِ إِلَّا مُنَافِقٌ قَدْ عُلِمَ نِفَاقُهُ، أَوْ مَرِيضٌ إِنْ كَانَ الْمَرِيضُ لَيَمْشِي بَيْنَ رَجُلَيْنِ حَتَّى يَأْتِيَ الصَّلَاةَ، وَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَلَّمَنَا سُنَنَ الْهُدَى، وَإِنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى، الصَّلاَةَ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي يُؤَذَّنُ فِيهِ. (م ٢/١٢٤)

324. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Kami berpendapat bahwa tidaklah orang yang meninggalkan shalat {jamaah} kecuali orang munafik yang jelas kemunafikannya, atau orang sakit, karena jika dia sakit tentu bisa berjalan dengan dipapah oleh dua orang sehingga dia bisa menghadiri shalat {jamaah}."

Kata Abdullah bin Mas'ud, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah mengajarkan kepada kita sunanul huda. Di antara sunanul huda adalah shalat berjamaah di masjid tempat dikumandangkannya adzan." **{Muslim 2/124}**

Bab: Menunggu Pelaksanaan Shalat dan Keutamaan Berjamaah

٣٢٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلاَةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَزِيدُ عَلَى صَلاَتِهِ فِي بَيْتِهِ، وَصَلاَتِهِ فِي سُوقِهِ بِضْعًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً، وَذَلِكَ أَنَّ أَحَدَهُمْ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ لاَ يَنْهَزُهُ إِلاَّ الصَّلاَةُ، لاَ يُرِيدُ إِلاَّ الصَّلاَةَ، فَلَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلاَّ رُفِعَ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ، وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ، حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ، كَانَ فِي الصَّلاَةِ مَا كَانَتِ الصَّلاَةُ هِيَ تَحْبِسُهُ، وَالْمَلاَئِكَةُ يُصَلُّونَ عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مَجْلِسِهِ الَّذِي صَلَّى فِيهِ، يَقُولُونَ: اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ تُبْ عَلَيْهِ، مَا لَمْ يُؤْذِ فِيهِ، مَا لَمْ يُحْدِثْ فِيهِ. (م ٢/١٢٨-١٢٩)

325 Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat seseorang yang berjamaah mengungguli shalat yang dilakukan di rumah atau di pasar sebanyak 27 derajat. Hal itu karena apabila seseorang berwudhu dengan baik, lalu pergi ke masjid hanya dengan*

*keperluan dan maksud untuk shalat, maka tidaklah ia melangkah kecuali diangkat satu derajat untuknya dan dihapus dosanya pada tiap-tiap langkah tersebut sampai ia memasuki masjid. Apabila ia telah memasuki masjid, maka dia dihitung sama melakukan shalat selama dia menunggu pelaksanaan shalat. Sedang para malaikat mendo'akannya selama ia berada di majelis shalatnya. Para malaikat mengucapkan doa "**Allahumarhamhu, Allahummaghfirlahu, Allahumma tub alaihi, maa lam yudzi fihi, maa lam yuhdits fiihi**"* {Ya Allah! Berikan rahmat kepadanya! Ya Allah, ampunilah dia! Ya Allah, terimalah taubatnya, selama dia belum berbuat keji dan berhadats[121] di dalamnya." **{Muslim 2/128-129}**

Bab: Keutamaan Shalat Isya dan Subuh Berjamaah

٣٢٦- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ قَالَ: دَخَلَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ الْمَسْجِدَ بَعْدَ صَلاَةِ الْمَغْرِبِ، فَقَعَدَ وَحْدَهُ، فَقَعَدْتُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي! سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ، فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ، فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ. (م٢/١٢٥)

326. Dari Abdurrahman bin Abu Amrah, dia berkata, "Utsman bin Affan masuk masjid setelah shalat Maghrib, lalu ia duduk sendirian, maka saya duduk di dekatnya. Lalu dia berkata, 'Hai anak saudaraku! Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barang siapa mengerjakan shalat Isya dengan berjamaah, dia seakan-akan mendirikan shalat separuh malam, dan barang siapa melakukan shalat Subuh dengan berjamaah, maka dia seakan-akan mengerjakan shalat sepanjang malam*.''' **{Muslim 2/125}**

---

[121] Maksudnya, "selagi tidak berhadats, dalam sebuah riwayat milik pengarang, "Aku bertanya, "Apa yang dimaksud dengan berhadats?" Nabi menjawab, "Mengeluarkan angin atau kentut."

Bab: Ancaman bagi Orang yang Meninggalkan Jamaah Isya` dan Subuh

٣٢٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَثْقَلَ صَلَاةٍ عَلَى الْمُنَافِقِينَ صَلَاةُ الْعِشَاءِ وَصَلَاةُ الْفَجْرِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا، وَلَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ بِالصَّلَاةِ، فَتُقَامَ، ثُمَّ آمُرَ رَجُلًا فَيُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، ثُمَّ أَنْطَلِقَ مَعِي بِرِجَالٍ مَعَهُمْ حُزَمٌ مِنْ حَطَبٍ إِلَى قَوْمٍ لَا يَشْهَدُونَ الصَّلَاةَ فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ بِالنَّارِ. زَادَ فِي رِوَايَةٍ: وَلَوْ عَلِمَ أَحَدُهُمْ أَنَّهُ يَجِدُ عَظْمًا سَمِينًا لَشَهِدَهَا. [يَعْنِي صَلَاةَ الْعِشَاءِ]. (م ١٢٣/٢)

327. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata. "Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya shalat yang paling berat bagi orang munafik adalah shalat Isya dan Subuh. Seandainya dia tahu pahala dua shalat tersebut pasti dia akan mendatanginya meskipun dengan merangkak. Sungguh aku ingin memerintahkan shalat untuk didirikan, lalu aku perintahkan seseorang untuk menjadi imam shalat menggantikanku. Kemudian aku pergi bersama mereka dengan membawa beberapa ikat kayu bakar menuju kaum yang tidak menghadiri shalat berjamaah, lalu aku bakar rumah mereka dengan api."

Dalam riwayat lain, "Seandainya salah seorang dari mereka mengetahui bahwa dia mendapat pahala yang sangat banyak, maka pasti dia mendatangi shalat berjamaah tersebut," [yaitu shalat Isya dan subuh]. **{Muslim 2/123}**

٣٢٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِقَوْمٍ: يَتَخَلَّفُونَ عَنِ الْجُمُعَةِ، لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ رَجُلًا يُصَلِّي بِالنَّاسِ ثُمَّ أُحَرِّقَ عَلَى رِجَالٍ يَتَخَلَّفُونَ عَنِ الْجُمُعَةِ بُيُوتَهُمْ. (م٢/١٢٣-١٢٤)

328. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda kepada kaum yang tidak mengikuti shalat Jum'at, "Sungguh ingin rasanya aku perintahkan seseorang menggantikanku menjadi imam shalat Jum'at, lalu aku bakar rumah orang-orang yang tidak mengikuti shalat Jum'at." **{Muslim 2/123-124}**

Bab: Dispensasi bagi yang Uzur untuk Tidak Shalat Berjamaah

Dalam hal ini terdapat hadits Itban bin Malik yang telah disebutkan di muka pada Kitab Iman[122].

Bab: Perintah Memperbaiki Shalat

٣٢٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ يَوْمًا، ثُمَّ انْصَرَفَ فَقَالَ: يَا فُلاَنُ أَلاَ تُحْسِنُ صَلاَتَكَ؟ أَلاَ يَنْظُرُ الْمُصَلِّي إِذَا صَلَّى كَيْفَ يُصَلِّي؟ فَإِنَّمَا يُصَلِّي لِنَفْسِهِ، إِنِّي وَاللَّهِ لأَبْصِرُ مِنْ وَرَائِي كَمَا أُبْصِرُ مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ. (م٢/٢٧)

329. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah shalat bersama kami.[123] Setelah shalat beliau berpaling seraya bersabda, '*Wahai Fulan! Mengapa kamu tidak memperbaiki shalatmu? Mengapa orang yang shalat tidak memperhatikan bagaimana dia melakukan shalat? Sesungguhnya dia shalat untuk dirinya sendiri. Demi Allah, sesungguhnya aku dapat melihat apa yang ada di belakangku sebagaimana aku bisa melihat apa yang ada di hadapanku.*'" **{Muslim 2/27}**

---

[122] Nomor 14

[123] Dalam Shahih Muslim tidak terdapat redaksi *"bersama kami"*

Bab: Berlaku Sama (Tidak Terlalu Lama) dan Menyempurnakannya

٣٣٠- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَمَقْتُ الصَّلَاةَ مَعَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَجَدْتُ قِيَامَهُ فَرَكْعَتَهُ فَاعْتِدَالَهُ بَعْدَ رُكُوعِهِ، فَسَجْدَتَهُ، فَجَلْسَتَهُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ، فَسَجْدَتَهُ، فَجَلْسَتَهُ مَا بَيْنَ التَّسْلِيمِ وَالإِنْصِرَافِ، قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ. (م٢/٤٤-٤٥)

330. Dari Al Barra' bin Azib RA, dia berkata, "Saya memperhatikan shalat Nabi SAW. Saya perhatikan berdirinya, ruku'nya, i'tidal setelah ruku', sujud, duduk di antara dua sujud, sujud kedua, duduknya antara salam dan berpaling pulang. Semua itu hampir sama." **{Muslim 2/44-45}**

٣٣١- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنِّي لاَ آلُو أَنْ أُصَلِّيَ بِكُمْ كَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِنَا، قَالَ: فَكَانَ أَنَسٌ يَصْنَعُ شَيْئًا لاَ أَرَاكُمْ تَصْنَعُونَهُ، كَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ انْتَصَبَ قَائِمًا، حَتَّى يَقُولَ الْقَائِلُ قَدْ نَسِيَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السَّجْدَةِ، مَكَثَ حَتَّى يَقُولَ الْقَائِلُ قَدْ نَسِيَ. (م٢/٤٥)

331. Dari Anas RA, dia berkata, "Sungguh aku tidak membuat-buat shalatku bersamamu sebagaimana aku melihat Rasulullah SAW shalat bersama kami." Kata perawi, "Anas pernah melakukan sesuatu yang aku tak pernah melakukannya. Apabila Anas bangun dari ruku', dia pernah berdiri tegak {dengan lama} sampai ada orang berkata, "Anas telah lupa." Apabila Anas bangun dari sujud, dia diam {lama} sampai ada orang yang berkata, "Anas telah lupa." **{Muslim 2/45}**

Bab: Shalat Paling Utama Adalah yang Lama Khusyuknya

٣٣٢- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: طُولُ الْقُنُوتِ. (م٢/١٧٥)

332. Dari Jabir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya, '*Bagaimana shalat yang paling utama*?' Beliau menjawab, "*Yang Lama khusyuknya*?"" **{Muslim 2/175}**

Bab: Perintah Tenang Dalam Shalat

٣٣٣- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا لِي أَرَاكُمْ رَافِعِي أَيْدِيكُمْ كَأَنَّهَا أَذْنَابُ خَيْلٍ شُمْسٍ؟ اسْكُنُوا فِي الصَّلَاةِ. قَالَ: ثُمَّ خَرَجَ عَلَيْنَا فَرَآنَا حَلَقًا، فَقَالَ: مَالِي أَرَاكُمْ عِزِينَ؟ قَالَ: ثُمَّ خَرَجَ عَلَيْنَا فَقَالَ: أَلَا تَصُفُّونَ كَمَا تَصُفُّ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ تَصُفُّ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا؟ قَالَ: يُتِمُّونَ الصُّفُوفَ الْأُوَلَ، وَيَتَرَاصُّونَ فِي الصَّفِّ. (م٢/٢٩)

333. Dari Jabir bin Samurah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mendatangi kami, lalu beliau bersabda, '*Aku melihat kalian mengangkat tangan seperti ekor kuda yang berjemur? Tenanglah saat shalat.*'" Kata Jabir, "Kemudian Rasulullah SAW mendatangi kami lagi saat kami sedang bergerombol. Lalu beliau bersabda, '*Aku tidak melihat kalian berpecah-belah*'."[124] Kata Jabir, "Kemudian Rasulullah SAW keluar lagi kepada kami seraya bersabda, '*Mengapa kalian tidak berbaris sebagaiamana para malaikat berbaris di sisi Tuhan mereka*?' Lalu kami bertanya, 'Ya Rasulullah! Bagaimana para malaikat berbaris di sisi Tuhan mereka?' Beliau menjawab, *Mereka menyempurnakan shaf depan dan meluruskan serta merapatkan shafnya*."" **{Muslim 2/29}**

---

[124] Telah terdapat hadits serupa dengan riwayat lain nomor 311

Bab: Menjawab Salam Dengan Isyarat Ketika Sedang Shalat

٣٣٤- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَنِي لِحَاجَةٍ، ثُمَّ أَدْرَكْتُهُ وَهُوَ يَسِيرُ، (قَالَ: قُتَيْبَةُ يُصَلِّي) فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَأَشَارَ إِلَيَّ، فَلَمَّا فَرَغَ دَعَانِي، فَقَالَ: إِنَّكَ سَلَّمْتَ آنِفًا وَأَنَا أُصَلِّي، وَهُوَ مُوَجِّهٌ حِينَئِذٍ قِبَلَ الْمَشْرِقِ. (م٢/٧١)

334. Dari Jabir RA, dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah mengutusku untuk suatu keperluan, kemudian aku bertemu beliau saat beliau sedang berjalan {menurut Qutaibah, "Saat ia sedang shalat}, maka aku ucapkan salam kepadanya. Kemudian beliau memberi isyarat kepadaku. Tatkala selesai shalat, beliau memanggilku seraya bersabda, "*Sesungguhnya ketika kamu mengucapkan salam tadi aku sedang shalat*." Beliau saat itu menghadap ke arah Timur." **{Muslim 2/71}**

Bab: Penghapusan Hukum Dibolehkannya Berbicara Ketika Shalat

٣٣٥- عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَا أَنَا أُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ عَطَسَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ فَقُلْتُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ، فَرَمَانِي الْقَوْمُ بِأَبْصَارِهِمْ، فَقُلْتُ: وَا ثُكْلَ أُمِّيَاهْ! مَا شَأْنُكُمْ تَنْظُرُونَ إِلَيَّ؟! فَجَعَلُوا يَضْرِبُونَ بِأَيْدِيهِمْ عَلَى أَفْخَاذِهِمْ، فَلَمَّا رَأَيْتُهُمْ يُصَمِّتُونَنِي، لَكِنِّي سَكَتُّ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -فَبِأَبِي هُوَ وَأُمِّي، مَا رَأَيْتُ مُعَلِّمًا قَبْلَهُ وَلاَ بَعْدَهُ أَحْسَنَ تَعْلِيمًا مِنْهُ، فَوَاللَّهِ مَا كَهَرَنِي، وَلاَ ضَرَبَنِي، وَلاَ شَتَمَنِي- قَالَ: إِنَّ هَذِهِ الصَّلاَةَ لاَ يَصْلُحُ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ كَلاَمِ النَّاسِ، إِنَّمَا هُوَ التَّسْبِيحُ وَالتَّكْبِيرُ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ، أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ

اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّه إِنِّي حَدِيثُ عَهْد بِجَاهِلِيَّة، وَقَدْ جَاءَ اللَّهُ بِالْإِسْلَامِ، وَإِنَّ مِنَّا رِجَالاً يَأْتُونَ الْكُهَّانَ. قَالَ: فَلاَ تَأْتِهِمْ، قَالَ: قُلْتُ: وَمِنَّا رِجَالٌ يَتَطَيَّرُونَ. قَالَ: ذَاكَ شَيْءٌ يَجِدُونَهُ فِي صُدُورِهِمْ فَلاَ يَصُدَّنَّهُمْ، قَالَ ابْنُ الصَّبَّاحِ: فَلاَ يَصُدَّنَّكُمْ، قَالَ: قُلْتُ: وَمِنَّا رِجَالٌ يَخُطُّونَ، قَالَ: كَانَ نَبِيٌّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ يَخُطُّ، فَمَنْ وَافَقَ خَطَّهُ فَذَاكَ، قَالَ: وَكَانَتْ لِي جَارِيَةٌ تَرْعَى غَنَمًا لِي قِبَلَ أُحُدٍ وَالْجَوَّانِيَّةِ، فَاطَّلَعْتُ ذَاتَ يَوْمٍ، فَإِذَا الذِّئْبُ قَدْ ذَهَبَ بِشَاةٍ مِنْ غَنَمِهَا، وَأَنَا رَجُلٌ مِنْ بَنِي آدَمَ آسَفُ كَمَا يَأْسَفُونَ، لَكِنِّي صَكَكْتُهَا صَكَّةً، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ فَعَظَّمَ ذَلِكَ عَلَيَّ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّه أَفَلاَ أُعْتِقُهَا؟ قَالَ: ائْتِنِي بِهَا، فَأَتَيْتُهُ بِهَا، فَقَالَ لَهَا: أَيْنَ اللَّهُ؟ قَالَتْ: فِي السَّمَاءِ، قَالَ: مَنْ أَنَا؟ قَالَتْ: أَنْتَ رَسُولُ اللَّه، قَالَ: أَعْتِقْهَا فَإِنَّهَا مُؤْمِنَةٌ. (م٢/٧٠-٧١)

335. Dari Mu'awiyah bin Hakkam RA, dia berkata, "Ketika aku shalat bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba ada seseorang yang bersin, maka aku ucapkan "*Yarhamukallah*" {Semoga Allah merahmatimu}. Maka orang-orang melihatku. Lalu aku berkata, 'Sial sekali aku! Mengapa kalian memandangiku demikian?' Mereka mulai memukulkan tangan di atas paha mereka. Aku lihat mereka ingin menyuruhku diam dan membuat aku marah, namun aku diam. Ketika Rasulullah SAW selesai shalat – demi ayah dan ibuku, aku tidak pernah melihat pengajar yang lebih baik, sebelum dan sesudahnya daripada beliau SAW. Demi Allah, beliau tidak bermuka masam kepadaku, tidak memukul dan mencelaku- Kemudian beliau bersabda, "Sesungguhnya di dalam shalat ini tidak patut ada sedikitpun pembicaraan manusia, karena shalat sesungguhnya hanyalah tasbih, takbir dan bacaan Al Qur`an, atau sebagaimana sabda Rasulullah SAW.'

Aku bertanya, 'Ya Rasulullah! Sungguh aku sangat dekat dengan masa Jahiliyyah, lalu Allah memberikan agama Islam. Sungguh di antara kami ada orang-orang yang mendatangi *Kuhhan* {para dukun}" Kata Rasulullah SAW, 'Janganlah engkau mendatangi mereka!"'

Kata Mu'awiyah, "Aku bertanya lagi, 'Di antara kami ada orang-orang yang bertathayyur {meramal nasib}" Rasulullah SAW menjawab, 'Itulah sesuatu yang yang mereka dapati di dalam dada mereka, maka hal itu tidak akan membahayakan mereka'." {Ibnu Shalah berkata, "Tidak akan membahayakanmu"} Kata Mu'awiyah, "Aku bertanya lagi, 'Di antara kami ada orang-orang yang mengikuti suatu ajaran" Rasulullah SAW menjawab, "Salah seorang dari para Nabi itu menempuh suatu ajaran, maka barang siapa langkahnya cocok dengan ajaran Nabi tersebut berarti ia adalah pengikutnya."

Kata Mu'awiyah, "Aku mempunyai seorang budak perempuan yang mengembalakan kambingku ke arah gunung Uhud dan Al Jawwaniyyah.[125] Pada suatu hari aku selidiki, ternyata ada serigala yang memangsa seekor kambing yang digembalakannya, dan aku adalah manusia biasa menyesali hal itu seperti orang-orang pada umumnya, maka aku telah menampar wajahnya. Kemudian aku mendatangi Rasulullah SAW lalu beliau memandangnya sebagai persoalan besar bagiku. Aku tanyakan, 'Ya Rasulullah! Apakah aku harus memerdekakannya?' Beliau menjawab, '*Bawalah budak perempuan itu menghadapku*!' Akupun membawanya kepada beliau. Lalu beliau bertanya kepada budak perempuan itu, '*Di mana Allah*?' Dia menjawab, 'Di Langit.' Beliau bertanya, '*Siapa aku*?' Dia menjawab, 'Engkau utusan Allah.' Lalu Rasulullah SAW berkata kepada Mu'awiyah, '*Merdekakanlah dia karena dia beriman*'." **{Muslim 2/70-71}**

٣٣٦- عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نَتَكَلَّمُ فِي الصَّلاَةِ، يُكَلِّمُ الرَّجُلُ صَاحِبَهُ، وَهُوَ إِلَى جَنْبِهِ فِي الصَّلاَةِ، حَتَّى نَزَلَتْ (وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ)، فَأُمِرْنَا بِالسُّكُوتِ، وَنُهِينَا عَنِ الْكَلاَمِ. (م٢/٧١)

336. Dari Zaid bin Arqam RA, dia berkata, "Kami pernah berbicara ketika sedang shalat, di mana seseorang berbicara dengan lainnya ketika sedang shalat, sehingga turunlah ayat ***Wa quumu lillahi qaanitiin*** {Dan berdirilah dalam shalatmu karena Allah dengan penuh khusyuk}. Kami telah diperintahkan untuk diam dan dilarang berbicara." **{Muslim 2/71}**

[125] Sebuah daerah bagian Utara Madinah dekat Uhud

Bab: Mengucapkan Tasbih Dalam Shalat karena Suatu Sebab

٣٣٧– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ. (وَفِي رِوَايَتِهِ: فِي الصَّلَاةِ). (م٢/ ٢٧)

337. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Mengucapkan tasbih untuk kaum laki-laki, dan tepuk tangan untuk kaum wanita'*."

Dalam sebuah riwayat, {Dalam kondisi shalat}. **{Muslim 2/27}**

Bab: Larangan Memandang ke Langit Ketika Shalat

٣٣٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ رَفْعِهِمْ أَبْصَارَهُمْ عِنْدَ الدُّعَاءِ فِي الصَّلَاةِ إِلَى السَّمَاءِ، أَوْ لَتُخْطَفَنَّ أَبْصَارُهُمْ. (م٢/٢٩)

338. Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasululllah SAW bersabda, "*Hendaklah orang-orang itu tidak lagi melayangkan pandangan ke langit ketika berdoa dalam shalat, atau kalau tidak maka akan dicabut pandangan mereka.*" **{Muslim 2/29}**

Bab: Larangan Keras Lewat di Depan Orang yang Sedang Shalat

٣٣٩– عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ زَيْدَ بْنَ خَالِدٍ الْجُهَنِيَّ أَرْسَلَهُ إِلَى أَبِي جُهَيْمٍ يَسْأَلُهُ: مَاذَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَارِّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي؟ قَالَ أَبُو جُهَيْمٍ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ، لَكَانَ أَنْ يَقِفَ

أَرْبَعِينَ خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ. قَالَ أَبُو النَّضْرِ: لاَ أَدْرِي قَالَ: أَرْبَعِينَ يَوْمًا أَوْ شَهْرًا أَوْ سَنَةً. (م٢/٥٨)

339. Dari Busr bin Said, bahwa Zaid bin Khalid Al Juhani RA pernah mengutusnya ke Abu Juhaim untuk menanyakan kepadanya apa yang telah dia dengar dari Rasulullah SAW mengenai orang yang lewat di depan orang yang shalat. Abu Juhaim RA menuturkan, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Seandainya orang yang lewat di depan orang yang sedang shalat mengetahui dosa yang harus dia tanggung, maka memilih berdiri 40 itu lebih baik baginya daripada lewat di depan orang shalat*'." Kata Abu Nadhar, "Aku tidak tahu apakah Rasulullah SAW bersabda, '*40 hari atau bulan atau tahun*'." **{Muslim 2/58}**

Bab: Larangan Lewat di Depan Orang Shalat

٣٤٠- عَنْ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّان قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا مَعَ أَبِي سَعِيد الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يُصَلِّي يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ شَابٌّ مِنْ بَنِي أَبِي مُعَيْط، أَرَادَ أَنْ يَجْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَدَفَعَ فِي نَحْرِهِ، فَنَظَرَ فَلَمْ يَجِدْ مَسَاغًا إِلاَّ بَيْنَ يَدَيْ أَبِي سَعِيد، فَعَادَ، فَدَفَعَ فِي نَحْرِهِ أَشَدَّ مِنَ الدَّفْعَةِ الأُولَى، فَمَثَلَ قَائِمًا، فَنَالَ مِنْ أَبِي سَعِيد، ثُمَّ زَاحَمَ النَّاسَ فَخَرَجَ، فَدَخَلَ عَلَى مَرْوَانَ، فَشَكَا إِلَيْهِ مَا لَقِيَ، قَالَ: وَدَخَلَ أَبُو سَعِيد عَلَى مَرْوَانَ، فَقَالَ لَهُ مَرْوَانُ: مَا لَكَ وَلاِبْنِ أَخِيكَ؟ جَاءَ يَشْكُوكَ. فَقَالَ أَبُو سَعِيد: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ، فَأَرَادَ أَحَدٌ أَنْ يَجْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَلْيَدْفَعْ فِي نَحْرِهِ، فَإِنْ أَبَى فَلْيُقَاتِلْهُ، فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ. (م٢/٥٧-٥٨)

340. Dari Abu Shalih As-Samman, dia berkata, "Ketika aku sedang shalat pada hari Jum'at bersama Abu Said Al Khudri dengan ada sesuatu di

depannya yang menghalangi lalu-lalang orang, tiba-tiba datang seorang pemuda dari bani Abi Mu'aith ingin lewat di depan Abu Said Al Khudri, maka Abu Said mendorong pemuda itu pada bagian lehernya. Dia lalu mencari jalan lewat jalan yang lain, namun dia tidak mendapatkan jalan untuk lewat kecuali di depan Abu Said. Kemudian pemuda itu kembali lewat di depan Abu Said, maka Abu Said mendorongnya pada bagian leher lebih keras dari pada sebelumnya. Maka pemuda itu berhenti sambil berdiri, lalu mendapat makian dari Abu Said. Kemudian pemuda itu masuk ke dalam kerumunan orang banyak dan keluar. Lalu pemuda itu datang ke rumah Marwan untuk mengadukan apa yang dialaminya." Kata Abu Shalih, "Abu Said datang ke rumah Marwan, lalu Marwan berkata kepada Abu Said, 'Apa yang terjadi antara kamu dan anak saudaramu? dia datang mengadu.' Abu Said menjawab, 'Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kamu shalat dengan menaruh sesuatu di depannya untuk menghalangi lalu-lalang orang, lalu ada seseorang yang ingin lewat dihadapannya, maka doronglah dia pada bagian leher. Jika dia membangkang maka perangilah dia, karena dia adalah syetan.*"' **{Muslim 2/57-58}**

Bab: Pembatas bagi Orang yang Shalat

٣٤١- عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي وَالدَّوَابُّ تَمُرُّ بَيْنَ أَيْدِينَا، فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مِثْلُ مُؤْخِرَةِ الرَّحْلِ، تَكُونُ بَيْنَ يَدَيْ أَحَدِكُمْ ثُمَّ لاَ يَضُرُّهُ مَا مَرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ. (م٢/ ٥٥)

341. Dari Thalhah bin Ubaidillah RA, dia berkata, "Kami pernah shalat, sementara di depan kami ada binatang yang lewat, maka hal itu kami tuturkan kepada Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, '*Pasanglah semacam tiang panjang di depan orang yang sedang shalat, barulah ia tidak akan terganggu dengan apapun yang lewat di hadapannya.*'" **{Muslim 2/55}**

Bab: Shalat Menghadap Tombak

٣٤٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَرَجَ يَوْمَ الْعِيدِ أَمَرَ بِالْحَرْبَةِ فَتُوضَعُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَيُصَلِّي إِلَيْهَا وَالنَّاسُ وَرَاءَهُ، وَكَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي السَّفَرِ فَمِنْ ثَمَّ اتَّخَذَهَا الْأُمَرَاءُ. (م٢/٥٥)

342. Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW apabila keluar untuk shalat pada hari raya, beliau menyuruh kami membawa tombak, kemudian tombak itu diletakkan di depan beliau, lalu beliau shalat, sedangkan orang-orang shalat di belakang beliau. Demikian itu juga beliau lakukan ketika shalat dalam perjalanan. Atas dasar itu, maka para penguasa mengamalkannya. **{Muslim 2/55}**

Bab: Shalat Dengan Menghadap Hewan Tunggangan

٣٤٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْرِضُ رَاحِلَتَهُ، وَهُوَ يُصَلِّي إِلَيْهَا. (م٢/٥٥)

343. Dari Ibnu Umar RA, bawa Nabi SAW pernah menambatkan kendaraannya, lalu beliau shalat dan kendaraan tersebut di depannya. **{Muslim 2/55}**.

Bab: Lewat di Depan Orang yang Shalat Tapi di Luar Pembatas

٣٤٤- عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ: أَنَّ أَبَاهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قُبَّةٍ حَمْرَاءَ مِنْ أَدَمٍ، وَرَأَيْتُ بِلَالًا أَخْرَجَ وَضُوءًا فَرَأَيْتُ النَّاسَ يَبْتَدِرُونَ ذَلِكَ الْوَضُوءَ، فَمَنْ أَصَابَ مِنْهُ شَيْئًا تَمَسَّحَ بِهِ، وَمَنْ لَمْ يُصِبْ مِنْهُ أَخَذَ مِنْ بَلَلِ يَدِ صَاحِبِهِ، ثُمَّ رَأَيْتُ بِلَالًا أَخْرَجَ عَنَزَةً فَرَكَزَهَا، وَخَرَجَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ مُشَمِّرًا، فَصَلَّى إِلَى الْعَنَزَةِ بِالنَّاسِ رَكْعَتَيْنِ، وَرَأَيْتُ النَّاسَ وَالدَّوَابَّ يَمُرُّونَ بَيْنَ يَدَيِ الْعَنَزَةِ. (م ٢/٥٦)

344. Dari 'Aun bin Abi Juhaifah, bahwasanya ayahnya pernah melihat Rasulullah SAW di kubah (kemah) merah yang terbuat dari kulit. Aku lihat Bilal mengeluarkan wadah air, lalu orang-orang berebut wadah itu. Orang yang bisa mendapatkan sedikit air, dia mengusapkannya pada anggota tubuhnya. Sedang orang yang tidak mendapatkan air, dia mengambil dari basahan temannya. Kemudian aku melihat Bilal mengeluarkan tombak pendek lalu dia menancapkannya. Rasulullah SAW keluar dengan berpakaian merah berjalan cepat-cepat, kemudian beliau mengerjakan shalat dua raka`at, sementara tombak tersebut berada di hadapannya, dan terlihat banyak orang di sana. Aku melihat orang-orang dan banyak hewan lewat di balik tombak tadi. **{Muslim 2/56}**

Bab: Larangan Shalat Dengan Bersandar / Bertongkat

٣٤٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ نَهَى أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ مُخْتَصِراً. (م٢/٧٤)

345. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau melarang shalat sambil bersandar/bertongkat. **{Muslim 2/74}**

Bab: Larangan Meludah Ketika Shalat

٣٤٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى نُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ، فَأَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: مَا بَالُ أَحَدِكُمْ يَقُومُ مُسْتَقْبِلَ رَبِّهِ فَيَتَنَخَّعُ أَمَامَهُ؟ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يُسْتَقْبَلَ فَيُتَنَخَّعَ فِي وَجْهِهِ، فَإِذَا تَنَخَّعَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَنَخَّعْ عَنْ يَسَارِهِ تَحْتَ قَدَمِهِ، فَإِنْ

لَمْ يَجِدْ فَلْيَقُلْ هَكَذَا (وَوَصَفَ الْقَاسِمُ فَتَفَلَ فِي ثَوْبِهِ ثُمَّ مَسَحَ بَعْضَهُ عَلَى بَعْضٍ). (م٢/٧٦)

346. Dari Abu Hurairah RA bahwasanya Rasulullah SAW pernah melihat dahak di kiblat masjid, lalu beliau berkata kepada para sahabat, "*Mengapa salah seorang dari kalian berdiri menghadap Tuhannya, sedangkan ia meludah di hadapannya? Adakah salah seorang dari kamu senang diludahi wajahnya ketika orang lain menghadapnya? Apabila salah seorang dari kamu meludah, maka meludahlah ke arah kiri di bawah telapak kakinya. Kalau tidak memungkinkan, maka lakukanlah seperti ini.*" {Rasulullah mempraktekkan meludah di pakaiannya, kemudian diusapkan sesama pakaiannya}. **{Muslim 2/76}**

Bab: Menahan untuk Tidak Menguap Ketika Shalat

٣٤٧- عَنِ ابْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَثَاوَبَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ، فَلْيَكْظِمْ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ. وَفِي رِوَايَةٍ: (فَلْيُمْسِكْ بِيَدِهِ عَلَى فِيهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ). (م ٨/٢٢٦)

347. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kamu menguap di dalam shalat, tahanlah sebisanya, karena syetan masuk.*" Menurut riwayat lain, {maka hendaknya ia menahan dengan tangannya pada mulutnya, karena syetan masuk di situ}."**{Muslim 8/226}**

Bab: Menggendong Anak Kecil Ketika Shalat

٣٤٨- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَؤُمُّ النَّاسَ وَأُمَامَةُ بِنْتُ أَبِي الْعَاصِ، وَهِيَ ابْنَةُ زَيْنَبَ بِنْتِ

النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَاتِقِهِ، فَإِذَا رَكَعَ وَضَعَهَا، وَإِذَا رَفَعَ مِنَ السُّجُودِ أَعَادَهَا. (م٢/٧٣)

348. Dari Abu Qatadah Al Anshari RA, dia berkata, "Saya pernah melihat Nabi SAW shalat menjadi imam, sementara Umamah binti Abi Al `Ash {Umamah binti Zainab binti Rasulullah} berada di pundak beliau. Ketika beliau ruku' Umamah diletakkannya, dan ketika beliau bangun dari sujud, Umamah beliau gendong kembali." **{Muslim 2/73}**

Bab: Membersihkan Kerikil Ketika Sedang Shalat

٣٤٩- عَنْ مُعَيْقِيبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: ذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْحَ فِي الْمَسْجِدِ، يَعْنِي الْحَصَى، قَالَ: إِنْ كُنْتَ لاَ بُدَّ فَاعِلاً فَوَاحِدَةً. (م٢/٧٥)

349. Dari Mu'aiqib RA, dia berkata, "Dituturkan kepada Nabi SAW masalah mengusap kerikil di tempat sujud {ketika sedang shalat},lalu Rasulullah SAW bersabda, '*jika memang engkau harus melakukannya maka satu kali usapan saja*'." **{Muslim 2/75}**

Bab: Menggosok Ludah Dengan Sandal

٣٥٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ الشِّخِّيرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَيْتُهُ تَنَخَّعَ فَدَلَكَهَا بِنَعْلِهِ. (م٢/٧٧)

350. Dari Abdullah bin Asy-Syikhkhir RA, dia berkata, "Saya pernah shalat bersama Rasulullah SAW, lalu saya melihat beliau meludah, kemudian beliau menggosoknya dengan sandal beliau." **{Muslim 2/77}**

Bab: Menyanggul Rambut Ketika Shalat

٣٥١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ: رَأَى عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الْحَارِثِ يُصَلِّي وَرَأْسُهُ مَعْقُوصٌ مِنْ وَرَائِهِ، فَقَامَ فَجَعَلَ يَحُلُّهُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَقْبَلَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ: مَا لَكَ وَرَأْسِي؟ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا مَثَلُ هَذَا مَثَلُ الَّذِي يُصَلِّي وَهُوَ مَكْتُوفٌ. (م٢ ٥٣)

351. Dari Abdullah bin Abbas RA, bahwasanya dia pernah melihat Abdullah bin Harits shalat dengan rambutnya yang tersanggul {diikat} di belakang. Kemudian Abdullah bin Abbas berdiri, lalu melepas ikatan rambut itu. Setelah shalat, Abdullah bin Harits menghadap kepada Abdullah bin Abbas dan bertanya, "Mengapa engkau melepaskan ikatan rambutku?" Abdullah bin Abbas menjawab, "Sungguh aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya shalat seperti itu seperti orang yang shalat dalam keadaan terikat.*'" **{Muslim 2/53}**

Bab: Shalat Pada Waktu Makanan Disiapkan

٣٥٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قُرِّبَ الْعَشَاءُ وَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ فَابْدَءُوا بِهِ قَبْلَ أَنْ تُصَلُّوا صَلاَةَ الْمَغْرِبِ وَلاَ تَعْجَلُوا عَنْ عَشَائِكُمْ. (م٢/٧٨)

352. Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila makan sore telah disiapkan lalu tiba waktu shalat, maka makanlah dulu sebelum shalat Maghrib, dan janganlah engkau mempercepat shalat karena ingin segera makan.*" **{Muslim 2/78}**

٣٥٣– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ فَلَمْ يَدْرِ كَمْ صَلَّى ثَلاَثًا أَمْ أَرْبَعًا، فَلْيَطْرَحِ الشَّكَّ، وَلْيَبْنِ عَلَى مَا اسْتَيْقَنَ، ثُمَّ يَسْجُدُ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ، فَإِنْ كَانَ صَلَّى خَمْسًا شَفَعْنَ لَهُ صَلَاتَهُ وَإِنْ كَانَ صَلَّى إِتْمَامًا لِأَرْبَعٍ كَانَتَا تَرْغِيمًا لِلشَّيْطَانِ. (م٢/٨٤)

353. Dari Abu Said Al Khudri RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Apabila salah seorang dari kamu bimbang dalam shalatnya, lalu dia tidak tahu pasti berapa raka`at shalat yang telah dilakukan, tiga ataukah empat raka`at, maka hilangkanlah keraguan itu dan hendaknya dia pastikan hitungan raka`at yang dia yakini, kemudian hendaklah dia bersujud {sahwi} dua kali sebelum salam. Jika dia shalat lima raka`at, maka dia tetap menggenapkan shalatnya, dan jika shalat 4 raka`at, maka dua sujud sahwi itu sebagai penghinaan terhadap syetan.*'" **{Muslim 2/84}**

٣٥٤– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِحْدَى صَلاَتَيِ الْعَشِيِّ، إِمَّا الظُّهْرَ وَإِمَّا الْعَصْرَ، فَسَلَّمَ فِي رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ أَتَى جِذْعًا فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ، فَاسْتَنَدَ إِلَيْهَا مُغْضَبًا، وَفِي الْقَوْمِ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرَ، فَهَابَا أَنْ يَتَكَلَّمَا وَخَرَجَ سَرَعَانُ النَّاسِ: قُصِرَتِ الصَّلاَةُ، فَقَامَ ذُو الْيَدَيْنِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقُصِرَتِ الصَّلاَةُ أَمْ نَسِيتَ؟ فَنَظَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمِينًا وَشِمَالاً، فَقَالَ: مَا يَقُولُ ذُو الْيَدَيْنِ؟ قَالُوا: صَدَقَ لَمْ تُصَلِّ إِلاَّ رَكْعَتَيْنِ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ كَبَّرَ ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ كَبَّرَ فَرَفَعَ، ثُمَّ كَبَّرَ وَسَجَدَ، ثُمَّ كَبَّرَ وَرَفَعَ، قَالَ: وَأُخْبِرْتُ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّهُ قَالَ: وَسَلَّمَ. (م٢/٨٦)

354. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat mengimami kami pada salah satu shalat sore, mungkin shalat Zhuhur atau Ashar. Baru mendapat dua rakaat beliau salam, lalu beliau mendekat ke sebatang pohon kurma di arah kiblat masjid, lalu bersandar di pohon itu bagai orang marah, sedangkan diantara para jamaah ada Abu Bakar dan Umar RA, namun keduanya takut untuk bicara. Orang-orang yang cepat keluar mengatakan, 'Shalat dipendekkan.' Maka berdirilah Dzul Yadain. lalu bertanya, 'Ya Rasulullah! Apakah shalat memang dipendekkan ataukah engkau tadi lupa?' Maka Nabi SAW memandang ke kanan dan ke kiri, lalu bertanya, '*Apakah ucapan Dzul Yadain benar?*' Para jamaah menjawab, 'Dia benar, engkau hanya shalat dua rakaat.' Kemudian Rasulullah SAW shalat dua rakaat lagi lalu salam. Kemudian beliau bertakbir, lalu sujud lalu bertakbir dan kemudian bangun'." Kata Abu Hurairah, "Aku mendapat keterangan dari Imran bin Hushain, bahwa dia berkata, 'Lalu Rasulullah SAW salam (setelah sujud sahwi)'."[126] **{Muslim 2/86}**

Bab: Sujud Tilawah

٣٥٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ فَيَقْرَأُ سُورَةً فِيهَا سَجْدَةٌ فَيَسْجُدُ وَنَسْجُدُ مَعَهُ حَتَّى مَا يَجِدُ بَعْضُنَا مَوْضِعًا لِمَكَانِ جَبْهَتِهِ. (م٢/٨٨)

355. Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya Nabi SAW membaca Al Qur`an, lalu beliau membaca surah yang berisi ayat Sajadah, maka beliau sujud dan kami pun sujud bersama beliau, sehingga sebagian kami tidak mendapat tempat untuk meletakkan dahinya. **{Muslim 2/88}**

٣٥٦- عَنْ أَبِي رَافِعٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ صَلاَةَ الْعَتَمَةِ، فَقَرَأَ إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ، فَسَجَدَ فِيهَا، فَقُلْتُ لَهُ: مَا هَذِهِ السَّجْدَةُ؟

---

[126]. Dia adalah Muhammad bin Sirin perawi hadits dari Abu Hurairah. Dalam riwayat Muslim, dari 'Imran, ada tambahan lafazh berikut, "Kemudian Rasulullah salam, lalu sujud dua kali dan salam."

فَقَالَ: سَجَدْتُ بِهَا خَلْفَ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلاَ أَزَالُ أَسْجُدُ بِهَا حَتَّى أَلْقَاهُ. (م٢/٨٩)

356. Dari Abu Rafi'. dia berkata, "Aku pernah shalat jamaah (Isya') bersama Abu Hurairah RA, lalu dia membaca surah (***Idzas-samaa'un syaqqat***), di tengah-tengah bacaan itu dia sujud dan kami pun sujud (sujud tilawah). Kemudian (setelah shalat) aku tanyakan kepadanya, 'Sujud apa itu tadi?' Dia menjawab, 'Aku sujud di tengah bacaan surah tersebut ketika aku shalat yang diimami oleh Abi Al Qasim (Rasulullah SAW), maka aku senantiasa sujud di tengah bacaan itu hingga aku nanti bertemu dengan beliau'." **{Muslim 2/89}**

Bab: Qunut Pada Waktu Shalat Subuh

٣٥٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ حِينَ يَفْرُغُ مِنْ صَلاَةِ الْفَجْرِ مِنَ الْقِرَاءَةِ وَيُكَبِّرُ، وَيَرْفَعُ رَأْسَهُ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، ثُمَّ يَقُولُ وَهُوَ قَائِمٌ: اللَّهُمَّ أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ وَسَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ وَعَيَّاشَ ابْنَ أَبِي رَبِيعَةَ، وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ، اللَّهُمَّ اشْدُدْ وَطْأَتَكَ عَلَى مُضَرَ، وَاجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ كَسِنِي يُوسُفَ، اللَّهُمَّ الْعَنْ لِحْيَانَ وَرِعْلاً وَذَكْوَانَ، وَعُصَيَّةَ عَصَتِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، ثُمَّ بَلَغَنَا أَنَّهُ تَرَكَ ذَلِكَ لَمَّا أُنْزِلَ (لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ). (م٢/١٣٤)

357. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW ketika shalat subuh setelah membaca surah lalu bertakbir (rukuk), kemudian bangun dengan mengucapkan ***Sami'allaahu liman hamidah, rabbanaa lakal hamdu*** (*Allah menjawab orang-orang yang memuji-Nya. Ya Tuhan kami, segala puji hanya bagi-Mu*), lalu berdiri dan beliau membaca ***Allaahumma anjil waliidabnal waliid wa salamatabna hisyaam, wa 'ayyaasyabna abi rabii'ah, wal mustadh'affiin minal mu'miniin,***

Allaahummasydud wath`ataka 'alaa mudhar, waj'alhaa 'alaihim kasinii yuusuf, Allaahummal'an lihyaana wari'lan wadzakwaana wa'ushayyah, 'ashatillaaha warasuulah. *(Ya Allah! Selamatkanlah Al Walid bin Al walid, Salamah bin Hisyam, 'Ayyasy bin Rabi'ah dan orang-orang mukmin yang lemah! Ya Allah! Dahsyatkanlah tekanan-Mu terhadap kabilah Mudhar, dan jadikanlah tahun-tahun mereka menjadi tahun-tahun derita yang di alami oleh Yusuf. Ya Allah, celakalah kabilah Lihyan, ri'l dan dzakwan, serta 'ushayya karena mereka mendurhakai Allah dan Rasul-Nya).* Kemudian sampailah berita kepada kami bahwa Rasulullah SAW meninggalkan doa Qunut itu setelah turun ayat, '*Kamu tidak berwenang sedikitpun mencampuri urusan mereka, karena mungkin Allah akan menerima taubat mereka atau menyiksa mereka, sebab mereka itu orang-orang yang zhalim'.*" (Qs. Aali 'Imraan (3): 128) **{Muslim 2/134}**

Bab: Qunut Pada Shalat Zhuhur dan Lainnya

٣٥٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: وَاللَّهِ لأُقَرِّبَنَّ بِكُمْ صَلاَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَقْنُتُ فِي الظُّهْرِ وَالْعِشَاءِ الْآخِرَةِ، وَصَلاَةِ الصُّبْحِ، وَيَدْعُو لِلْمُؤْمِنِينَ، وَيَلْعَنُ الْكُفَّارَ. (م٢/ ١٣٥)

358. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Demi Allah, akan aku ajarkan kepadamu cara shalat Rasulullah SAW." Lalu Abu Hurairah membaca doa Qunut pada shalat Zhuhur, Isya` dan Subuh, dengan mendoakan kebaikan bagi orang-orang mukmin dan mengutuk orang-orang kafir. **{Muslim 2/135}**

Bab: Qunut Pada Shalat Maghrib

٣٥٩- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْنُتُ فِي الصُّبْحِ وَالْمَغْرِبِ. (م٢/١٣٧)

359. Dari Al Barra bin 'Azib RA, bahwa Rasulullah SAW pernah membaca Qunut pada shalat Subuh dan Maghrib. **{Muslim 2/137}**

Bab: Shalat Sunah Fajar Dua Rakaat

٣٦٠– عَنْ حَفْصَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ لاَ يُصَلِّي إِلاَّ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ. (م٢/١٥٩)

360. Dari Hafshah RA, dia berkata, "Ketika terbit fajar, Rasulullah SAW tidaklah melakukan shalat sunah kecuali dua rakaat yang singkat." **{Muslim 2/159}**

Bab: Keutamaan Shalat Sunah Fajar Dua Rakaat

٣٦١– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا. (م٢/١٦٠)

361. Dari Aisyah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Shalat sunah fajar dua rakaat (sebelum shalat Subuh) lebih baik dari pada dunia dan seisinya.*" **{Muslim 2/160}**

Bab: Bacaan Pada Shalat Sunah Dua Rakaat

٣٦٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ، وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. (م٢/١٦١)

362. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW membaca surah ***Qul yaa ayyuhal kaafiruun*** dan ***Qul huwaallaahu ahad*** dalam shalat dua rakaat fajar. **{Muslim 2/161}**

Bab: Berbaring Sejenak Setelah Shalat Sunah Dua Rakaat Fajar

٣٦٣- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى رَكْعَتَي الْفَجْرِ فَإِنْ كُنْتُ مُسْتَيْقِظَةً حَدَّثَنِي، وَإِلاَّ اضْطَجَعَ. (م٢/ ١٦٨)

363. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Setelah shalat sunah fajar dua rakaat, Nabi SAW biasanya berbicara dengan aku kalau aku sudah bangun. Jika aku belum bangun maka beliau berbaring sejenak." **{Muslim 2/168}**

Bab: Duduk di Tempat Shalat Setelah Shalat Subuh

٣٦٤- عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ قَالَ: قُلْتُ لِجَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَكُنْتَ تُجَالِسُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَعَمْ كَثِيرًا. كَانَ لاَ يَقُومُ مِنْ مُصَلاَّهُ الَّذِي يُصَلِّي فِيهِ الصُّبْحَ -أَوِ الْغَدَاةَ- حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَإِذَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ قَامَ، وَكَانُوا يَتَحَدَّثُونَ فَيَأْخُذُونَ فِي أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ فَيَضْحَكُونَ وَيَتَبَسَّمُ. (م٢/١٣٢)

364. Dari Simak bin Harb, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Jabir bin Samurah RA, 'Apakah kamu pernah duduk menemani Rasulullah SAW?' Dia menjawab, 'Ya, sering. Biasanya beliau tidak berdiri dari tempat shalat Subuhnya sehingga matahari terbit. Apabila matahari telah terbit, beliau berdiri dan mereka membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan masa jahiliah lalu mereka tertawa, dan Rasulullah SAW tersenyum." **{Muslim 2/132}**

Bab: Shalat Dhuha

٣٦٥– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي سُبْحَةَ الضُّحَى قَطُّ وَإِنِّي لَأُسَبِّحُهَا، وَإِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَدَعُ الْعَمَلَ وَهُوَ يُحِبُّ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ، خَشْيَةَ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ النَّاسُ فَيُفْرَضَ عَلَيْهِمْ. (م٢/١٣٢)

365. Dari Aisyah RA. dia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW melakukan shalat sunah Dhuha, namun aku selalu melakukannya. Jika Rasulullah SAW meninggalkan suatu amalan padahal beliau senang melakukannya, itu adalah karena khawatir amalan tersebut dilakukan oleh orang banyak lalu diwajibkan atas mereka." **{Muslim 2/156}**

Bab: Shalat Dhuha Dua Rakaat

٣٦٦– عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَيُجْزِئُ مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى. (م٢/١٥٨)

366. Dari Abu Dzarr RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Di setiap ruas-ruas persendian seseorang ada kapasitas untuk bersedekah. Setiap tasbih adalah sedekah, setiap **tahmid** adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, memerintahkan kebaikan adalah sedekah, mencegah dari kemungkaran adalah sedekah namun dua rakaat shalat Dhuha yang dilakukan oleh seseorang menyamai semua itu.*" **{Muslim 2/158}**

Bab: Shalat Dhuha Empat Rakaat

٣٦٧- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الضُّحَى أَرْبَعاً، وَيَزِيدُ مَا شَاءَ. (م٢/١٥٧)

367. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW biasanya melakukan shalat Dhuha empat rakaat, lalu beliau menambahnya menurut, kehendak-Nya." **{Muslim 2/157}**

Bab: Shalat Dhuha Delapan Rakaat

٣٦٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ قَالَ: سَأَلْتُ وَحَرَصْتُ عَلَى أَنْ أَجِدَ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ يُخْبِرُنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَّحَ سُبْحَةَ الضُّحَى، فَلَمْ أَجِدْ أَحَدًا يُحَدِّثُنِي ذَلِكَ، غَيْرَ أَنَّ أُمَّ هَانِئٍ بِنْتَ أَبِي طَالِبٍ أَخْبَرَتْنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى بَعْدَ مَا ارْتَفَعَ النَّهَارُ يَوْمَ الْفَتْحِ، فَأُتِيَ بِثَوْبٍ فَسُتِرَ عَلَيْهِ، فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ قَامَ، فَرَكَعَ ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ، لاَ أَدْرِي أَقِيَامُهُ فِيهَا أَطْوَلُ أَمْ رُكُوعُهُ أَمْ سُجُودُهُ، كُلُّ ذَلِكَ مِنْهُ مُتَقَارِبٌ، قَالَتْ: فَلَمْ أَرَهُ سَبَّحَهَا قَبْلُ وَلاَ بَعْدُ. (م٢/١٥٧)

368. Dari Abdullah bin Harits bin Naufal, dia berkata, "Aku bertanya-tanya dan ingin menemukan seseorang yang memberitahuku bahwa Rasulullah SAW melakukan shalat sunah Dhuha, namun aku tidak menemukan orang yang memberitahuku tentang hal itu, hanya saja Ummu Hani binti Abu Thalib memberitahuku bahwa Rasulullah SAW datang pada hari pembebasan Makkah ketika matahari agak tinggi sedikit, lalu beliau dibawakan pakaian. Kemudian dipakainya, dan beliau mandi, lalu berdiri melakukan shalat delapan rakaat. Aku tidak tahu apakah berdirinya yang lebih lama ataukah ruku'nya ataukah sujudnya. Semua itu hampir sama." Kata Umu Hani. "Aku tidak melihat beliau melakukan shalat Dhuha sebelum dan sesudah itu." **{Muslim 2/157}**

Bab: Wasiat Untuk Melaksanakan Shalat Dhuaa

٣٦٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلاَثٍ؛ بِصِيَامِ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَرَكْعَتَيِ الضُّحَى، وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَرْقُدَ. (م ٢/ ١٥٨)

369. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Kekasihku, Rasulullah SAW berpesan tiga hal kepadaku; Puasa tiga hari setiap bulan, shalat Dhuha dua rakaat, dan agar aku melakukan shalat witir sebelum tidur." **{Muslim 2/158}**

Bab: Shalat Awwabin

٣٧٠- عَنِ الْقَاسِمِ الشَّيْبَانِيِّ أَنَّ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: رَأَى قَوْمًا يُصَلُّونَ مِنَ الضُّحَى، فَقَالَ: أَمَا لَقَدْ عَلِمُوا أَنَّ الصَّلاَةَ فِي غَيْرِ هَذِهِ السَّاعَةِ أَفْضَلُ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلاَةُ الْأَوَّابِينَ حِينَ تَرْمَضُ الْفِصَالُ. (م ٢/١٧١)

370. Dari Al Qasim Asy-Syaibani, bahwasanya Zaid bin Arqam RA pernah melihat orang-orang yang melakukan shalat pada saat Dhuha (pagi). Lalu dia berkata, "Mengapa mereka tidak tahu bahwa shalat sunah di lain waktu ini lebih utama? Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Shalat awwabin (orang-orang yang bertaubat) adalah ketika panas terik*'."[127] **{Muslim 2/171}**

---

[127] Kami katakan bahwa shalat Dhuha dalam hadits tersebut adalah apa yang oleh syara' dikatakan sebagai *shalat awwabin*. Adapun shalat sunah yang dilakukan setelah shalat maghrib bukanlah *shalat awwabin*, karena—sepengetahuan kami—ia tidak memiliki landasan yang kuat dari hadits Rasul.

Bab: Barang Siapa Bersujud Kepada Allah maka Akan Mendapat Surga

٣٧١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ اعْتَزَلَ الشَّيْطَانُ يَبْكِي يَقُولُ: يَا وَيْلَهُ (وَفِي رِوَايَةِ أَبِي كُرَيْبٍ: يَا وَيْلِي) أُمِرَ ابْنُ آدَمَ بِالسُّجُودِ فَسَجَدَ فَلَهُ الْجَنَّةُ، وَأُمِرْتُ بِالسُّجُودِ فَأَبَيْتُ فَلِيَ النَّارُ.

371. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang membaca ayat Sajadah lalu dia sujud, maka syetan menyingkir sambil menangis, dan syetan tersebut mengatakan, 'Aduh celaka! Manusia diperintahkan sujud lalu dia bersujud, maka dia mendapat surga, sedangkan aku diperintahkan sujud lalu aku membangkang maka aku mendapat Neraka*'."

Bab: Keutamaan Orang yang Shalat 12 Rakaat Sehari Semalam

٣٧٢- عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّي لِلَّهِ كُلَّ يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا غَيْرَ فَرِيضَةٍ، إِلاَّ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، أَوْ إِلاَّ بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ، قَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ: فَمَا بَرِحْتُ أُصَلِّيهِنَّ بَعْدُ، و قَالَ عَمْرٌو (يَعْنِي ابْنُ أَوسٍ) مَا بَرِحْتُ أُصَلِّيهِنَّ بَعْدُ، و قَالَ النُّعْمَانُ (يَعْنِي ابْنُ سَالِمٍ)، مِثْلَ ذَلِكَ. وَفِي رِوَايَةٍ: فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ. (م٢/١٦٢)

372. Dari Ummu Habibah RA -istri Nabi SAW- bahwa dia mendengar Rasulullah SAW Bersabda, "*Tidaklah seorang muslim melakukan shalat sunah setiap hari 12 rakaat selain shalat fardhu karena Allah, melainkan Allah membangun rumah untuknya di surga.*" Atau "*Melainkan dibangun untuknya sebuah rumah di surga.*" Kata Ummu Habibah, "Maka saya senantiasa melakukan shalat sunah 12 rakaat tersebut setelah mendengar

sabda Nabi." Kata 'Amru bin Aus, "Saya senantiasa melakukan shalat sunah 12 rakaat tersebut setelah mendengar sabda itu." An-Nu'man (yaitu Ibnu Salim) juga mengatakan seperti itu. Menurut riwayat lain, (dalam sehari semalam). **{Muslim 2/162}**

Bab: Shalat Sunah Antara Adzan dan Iqamah

٣٧٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ الْمُزَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ، قَالَهَا ثَلاَثًا، قَالَ فِي الثَّالِثَةِ: لِمَنْ شَاءَ. (م ٢/١٦٢)

373. Dari Abdullah bin Mughaffal Al Muzani RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Diantara Adzan dan Iqamah terdapat shalat sunah.*' Beliau mengatakan demikian sampai tiga kali. Pada pengulangan yang ketiga beliau menambahkan, "*Bagi orang yang menginginkannya.*"' **{Muslim 2/212}**

Bab: Shalat Sunah Qabliyyah dan Ba'diyyah

٣٧٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ الظُّهْرِ سَجْدَتَيْنِ وَبَعْدَهَا سَجْدَتَيْنِ، وَبَعْدَ الْمَغْرِبِ سَجْدَتَيْنِ، وَبَعْدَ الْعِشَاءِ سَجْدَتَيْنِ، وَبَعْدَ الْجُمُعَةِ سَجْدَتَيْنِ، فَأَمَّا الْمَغْرِبُ وَالْعِشَاءُ وَالْجُمُعَةُ، فَصَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِهِ. (م ٢/ ١٦٢)

374. Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Saya pernah shalat sunah bersama Rasulullah SAW dua rakaat sebelum shalat Zhuhur, dua rakaat sesudah shalat Zhuhur, dua rakaat setelah shalat Maghrib, dua rakaat setelah shalat Isya' dan dua rakaat setelah shalat Jum'at. Adapun shalat sunah setelah shalat Maghrib, Isya' dan Jum'at tersebut saya lakukan bersama Nabi SAW di rumah beliau." **{Muslim 2/162}**

٣٧٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَطَوُّعِهِ؟ فَقَالَتْ: كَانَ يُصَلِّي فِي بَيْتِي قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا، ثُمَّ يَخْرُجُ فَيُصَلِّي بِالنَّاسِ، ثُمَّ يَدْخُلُ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، وَكَانَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ الْمَغْرِبَ، ثُمَّ يَدْخُلُ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، وَيُصَلِّي بِالنَّاسِ الْعِشَاءَ، وَيَدْخُلُ بَيْتِي فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، وَكَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ تِسْعَ رَكَعَاتٍ، فِيهِنَّ الْوِتْرُ، وَكَانَ يُصَلِّي لَيْلاً طَوِيلاً قَائِمًا، وَلَيْلاً طَوِيلاً قَاعِدًا، وَكَانَ إِذَا قَرَأَ وَهُوَ قَائِمٌ، رَكَعَ وَسَجَدَ وَهُوَ قَائِمٌ، وَإِذَا قَرَأَ قَاعِدًا، رَكَعَ وَسَجَدَ وَهُوَ قَاعِدٌ، وَكَانَ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ. (م ٢/ ١٦٢)

375. Dari Abdullah bin Syaqiq RA, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah RA mengenai shalat sunah Rasulullah SAW, maka Aisyah menjawab, 'Rasulullah SAW biasa melakukan shalat sunah di rumahnya empat rakaat sebelum Zhuhur, lalu beliau keluar (ke masjid) untuk shalat (Zhuhur) berjamaah. Setelah itu beliau pulang lalu shalat di rumah dua rakaat. Beliau lalu shalat Maghrib dengan berjamaah lalu pulang. Kemudian shalat sunah dua rakaat di rumah. Beliau shalat Isya' berjamaah lalu pulang ke rumah, kemudian shalat sunah dua rakaat. Beliau shalat sunah di malam hari sembilan rakaat termasuk shalat witir. Beliau shalat di malam hari lama sekali, dengan berdiri dan pernah dengan duduk. Ketika shalat dengan berdiri, setelah membaca surah. Beliau melakukan ruku' juga sujud dengan posisi berdiri. Ketika shalat dengan duduk, setelah membaca surah, beliau melakukan ruku' dan sujud dengan posisi duduk. Setelah fajar terbit, beliau melakukan shalat sunah dua rakaat." **{Muslim 2/162}**

Bab: Shalat Sunah di Masjid

٣٧٦– عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: احْتَجَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُجَيْرَةً بِخَصَفَةٍ أَوْ حَصِيرٍ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِيهَا، قَالَ: فَتَتَبَّعَ إِلَيْهِ رِجَالٌ وَجَاءُوا يُصَلُّونَ بِصَلاَتِهِ، قَالَ: ثُمَّ جَاءُوا لَيْلَةً فَحَضَرُوا وَأَبْطَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهُمْ، قَالَ: فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَيْهِمْ فَرَفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ وَحَصَبُوا الْبَابَ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُغْضَبًا، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا زَالَ بِكُمْ صَنِيعُكُمْ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُكْتَبُ عَلَيْكُمْ، فَعَلَيْكُمْ بِالصَّلاَةِ فِي بُيُوتِكُمْ، فَإِنَّ خَيْرَ صَلاَةِ الْمَرْءِ، فِي بَيْتِهِ إِلاَّ الصَّلاَةَ الْمَكْتُوبَةَ. وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّخَذَ حُجْرَةً فِي الْمَسْجِدِ مِنْ حَصِيرٍ. (م ٢/١٨٨)

376. Dari Zaid bin Tsabit RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah membuat bilik kecil dari daun kurma atau tikar, lalu beliau tempati untuk shalat sunah." Maka orang-orang mengikuti Rasulullah SAW dan mereka datang untuk shalat sebagaimana beliau. Kemudian mereka datang pada malam hari, namun Rasulullah SAW lama tidak keluar mendatangi mereka, lalu mereka mengeraskan suara dan memukul-mukul pintu. Kemudian Rasulullah SAW keluar mendatangi mereka dengan marah, lalu beliau bersabda, "*Kalian selalu berbuat seperti ini (di masjid) sehingga aku khawatir kalau shalat yang kalian lakukan ini akan di wajibkan kepada kalian. Lakukanlah shalat di rumahmu masing-masing, karena sebaik-baik shalat seseorang adalah di rumah kalian, kecuali shalat fardhu.*" Menurut riwayat lain, (Bahwasanya Nabi SAW membuat bilik (kamar) di masjid dari tikar). **{Muslim 2/188}**

Bab: Shalat Sunah di Rumah

٣٧٧- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَضَى أَحَدُكُمُ الصَّلاَةَ فِي مَسْجِدِهِ، فَلْيَجْعَلْ لِبَيْتِهِ نَصِيبًا مِنْ صَلاَتِهِ، فَإِنَّ اللَّهَ جَاعِلٌ فِي بَيْتِهِ مِنْ صَلاَتِهِ خَيْرًا. (م ٢/١٨٧)

377. Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kamu selesai shalat (fardhu di masjid), hendaklah dia memberikan bagian shalat (sunah) di rumahnya, karena Allah selalu menjadikan kebaikan di rumah orang tersebut karena shalatnya.*" **{Muslim 2/187}**

Bab: Shalat Dengan Berdiri, Jika Tidak Mampu Shalat Dengan Duduk

٣٧٨- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْجِدَ، وَحَبْلٌ مَمْدُودٌ بَيْنَ سَارِيَتَيْنِ، فَقَالَ مَا هَذَا؟ قَالُوا: لِزَيْنَبَ تُصَلِّي، فَإِذَا كَسِلَتْ أَوْ فَتَرَتْ أَمْسَكَتْ بِهِ، فَقَالَ: حُلُّوهُ! لِيُصَلِّ أَحَدُكُمْ نَشَاطَهُ، فَإِذَا كَسِلَ أَوْ فَتَرَ قَعَدَ. (م ٢/١٨٩)

378. Dari Anas RA, dia berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW masuk ke masjid, beliau melihat ada tali yang di bentangkan di antara dua tiang, lalu beliau bertanya, '*Tali apa ini*?' Orang-orang menjawab, 'Milik Zainab untuk shalat. Ketika dia kurang sehat atau tidak kuat, dia shalat dengan memegang tali ini.' Rasulullah SAW lalu bersabda, '*Lepaskan tali itu, hendaklah seseorang shalat dengan berdiri jika mampu, kalau tidak sehat atau tidak kuat, maka hendaklah shalat dengan duduk*'." **{Muslim 2/189}**

Bab: Amalan yang Paling Dicintai Allah Adalah Amal yang Terus Menerus

٣٧٩- عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: سَأَلْتُ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَ: قُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ كَيْفَ كَانَ عَمَلُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ هَلْ كَانَ يَخُصُّ شَيْئًا مِنَ الأَيَّامِ؟ قَالَتْ: لاَ، كَانَ عَمَلُهُ دِيمَةً، وَأَيُّكُمْ يَسْتَطِيعُ مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَطِيعُ. (م ٢/١٨٩)

379. Dari 'Alqamah, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ummul Mukminin, Aisyah RA, 'Wahai Ummul Mukminin! Bagaimana biasanya amalan Rasulullah SAW? Apakah beliau mengistimewakan suatu amalan pada beberapa hari?' Aisyah menjawab, 'Tidak, amalan beliau itu rutin. Adakah di antara kamu sanggup melakukan amalan yang bisa dilakukan oleh beliau?.'" **{Muslim 2/189}**

Bab: Melakukan Amal Ibadah Sesuai Kemampuan

٣٨٠- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ: أَنَّ الْحَوْلاَءَ بِنْتَ تُوَيْتِ بْنِ حَبِيبِ بْنِ أَسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى مَرَّتْ بِهَا وَعِنْدَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: هَذِهِ الْحَوْلاَءُ بِنْتُ تُوَيْتٍ وَزَعَمُوا أَنَّهَا لاَ تَنَامُ اللَّيْلَ؟! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَنَامُ اللَّيْلَ؟! خُذُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ، فَوَاللَّهِ لاَ يَسْأَمُ اللَّهُ حَتَّى تَسْأَمُوا. (م ٢/١٨٩)

380. Dari Aisyah RA, bahwasanya Al Haula` binti Tuwait bin Habib bin Asad bin Abdul 'Uzza lewat di sisi Aisyah yang berada di samping Rasulullah, lalu aku (Aisyah) berkata, "Ini adalah Al Haula` binti Tuwait, orang-orang mengatakan bahwa ia tidak tidur di malam hari? Rasulullah SAW bertanya, '*Dia tidak tidur di malam hari?*' Lalu Rasulullah

melanjutkan, '*Lakukanlah amal ibadah menurut kemampuanmu. Demi Allah, Allah tidak akan jemu hingga kamu jemu.*'" **{Muslim 2/189}**

Bab: Shalat Nabi SAW di Malam Hari dan Doanya

٣٨١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بِتُّ لَيْلَةً عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ، فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلِ، فَأَتَى حَاجَتَهُ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ ثُمَّ نَامَ، ثُمَّ قَامَ، فَأَتَى الْقِرْبَةَ فَأَطْلَقَ شِنَاقَهَا، ثُمَّ تَوَضَّأَ وُضُوءًا بَيْنَ الْوُضُوءَيْنِ، وَلَمْ يُكْثِرْ، وَقَدْ أَبْلَغَ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى، فَقُمْتُ فَتَمَطَّيْتُ كَرَاهِيَةَ أَنْ يَرَى أَنِّي كُنْتُ أَنْتَبِهُ لَهُ. فَتَوَضَّأْتُ، فَقَامَ فَصَلَّى، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَأَخَذَ بِيَدِي فَأَدَارَنِي عَنْ يَمِينِهِ، فَتَتَامَّتْ صَلاَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلِ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، ثُمَّ اضْطَجَعَ فَنَامَ حَتَّى نَفَخَ، وَكَانَ إِذَا نَامَ نَفَخَ، فَأَتَاهُ بِلاَلٌ، فَآذَنَهُ بِالصَّلاَةِ، فَقَامَ فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ، وَكَانَ فِي دُعَائِهِ: **اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَفِي بَصَرِي نُورًا، وَفِي سَمْعِي نُورًا، وَعَنْ يَمِينِي نُورًا، وَعَنْ يَسَارِي نُورًا، وَفَوْقِي نُورًا، وَتَحْتِي نُورًا، وَأَمَامِي نُورًا، وَخَلْفِي نُورًا، وَعَظِّمْ لِي نُورًا**، قَالَ كُرَيْبٌ وَسَبْعًا فِي التَّابُوتِ، فَلَقِيتُ بَعْضَ وَلَدِ الْعَبَّاسِ فَحَدَّثَنِي بِهِنَّ، فَذَكَرَ عَصَبِي وَلَحْمِي وَدَمِي وَشَعْرِي وَبَشَرِي، وَذَكَرَ خَصْلَتَيْنِ. (م ٢/١٧٨-١٧٩)

381. Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Pada suatu malam saya berada di rumah bibi saya Maimunah RA, lalu Nabi SAW bangun di malam hari, kemudian beliau memenuhi hajadnya, lalu membasuh wajah dan dua tangannya. Kemudian beliau tidur, lalu bangun dan mengambil wadah, kemudian melepas ikatannya, dan berwudhu di antara dua wudhu yang lain, dengan tidak memperbanyak penggunaan air. Beliau sempurnakan wudhunya kemudian berdiri melakukan shalat. Maka saya bangun lalu berjalan dengan langkah perlahan agar Nabi SAW tidak tahu bahwa saya

memperhatikannya. Kemudian saya berdiri dan melakukan shalat. Saya berdiri di sebelah kiri beliau, kemudian beliau memegang tangan saya, tapi kemudian beliau memutar saya ke sebelah kanannya. Kemudian beliau menjadi imam shalat di malam itu sebanyak 13 rakaat. Setelah itu beliau berbaring, lalu tidur hingga suara nafasnya terdengar, kemudian Bilal mendatangi beliau, lalu menyerukan adzan. Rasulullah kemudian bangun untuk shalat tanpa berwudhu lagi. Di dalam doa beliau mengucapkan, '***Allaahummaj'al fii qalbii nuuran, wa fii basharii nuuran, wa fii sam'ii nuuran, wa 'an yamiinii nuurna, wa 'an yasaarii nuuran, wa fauqii nuurna, wa tahtii nuuran, wa amaamii nuuran, wa khalfii nuuran, wa 'azhzhim lii nuuran.***' (Ya Allah jadikanlah cahaya dalam hatiku, dalam penglihatanku, dalam pendengaranku, di samping kananku, di samping kiriku, di atasku, di bawahku, di depanku dan di belakangku serta agungkanlah cahaya untukku)." Kata Kuraib, "Dan tujuh perkara yang terlupakan dariku. Lalu saya bertemu dengan sebagian anak-anak Abbas. Kemudian dia memberitahukan saya tentang tujuh perkara tersebut, dia menyebutkan, 'Uratku, dagingku, darahku, rambutku dan kulitku.' Dia juga menyebutkan dua hal lainnya." **{Muslim 2/178 – 179}**

٣٨٢– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ لِيُصَلِّيَ، افْتَتَحَ صَلاَتَهُ بِرَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ. (م ٢/١٨٤)

382. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Biasanya Rasulullah SAW (ketika bangun di malam hari untuk shalat) memulai shalatnya dengan dua rakaat yang singkat." **{Muslim 2/184}**

Bab: Doa Nabi Ketika Bangun Malam

٣٨٣– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ قَيَّامُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، أَنْتَ الْحَقُّ،

وَوَعْدُكَ الْحَقُّ، وَقَوْلُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ، اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَأَخَّرْتُ، وَأَسْرَرْتُ وَأَعْلَنْتُ، أَنْتَ إِلَهِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ. (م ٢/١٨٤)

383. Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Rasulullah SAW ketika bangun akan memulai shalat di tengah malam beliau mengucapkan doa, "*Ya Allah! Segala puji hanya bagi-Mu, Engkaulah Penerang langit dan bumi, segala puji hanya bagi-Mu, Engkaulah Tuhan langit dan bumi seisinya, Engkaulah Yang Maha Benar, janji-Mu adalah benar, firman-Mu adalah benar, pertemuan dengan-Mu (kematian) adalah benar, surga adalah benar, neraka adalah benar dan hari kiamat adalah benar. Ya Allah! Kepada-Mu aku berserah diri dan kepada-Mu aku beriman, aku pasrah hanya pada-Mu dan aku kembali kepada-Mu. Aku hanya mencari putusan kepada-Mu, maka ampunilah dosaku yang telah berlalu dan yang akan datang, dosa yang aku sembunyikan dan yang aku tampakkan. Engkaulah Tuhanku dan tiada Tuhan selain Engkau.*" **{Muslim 2/184}**

Bab: Cara Shalat Malam dan Jumlah Rakaatnya

٣٨٤- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، يُوتِرُ مِنْ ذَلِكَ بِخَمْسٍ، لاَ يَجْلِسُ فِي شَيْءٍ إِلاَّ فِي آخِرِهَا. (م٢/١٦٦)

384. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Biasanya Rasulullah SAW melakukan shalat di malam hari sebanyak 13 rakaat. Dari jumlah itu beliau melakukan witir 5 rakaat tanpa duduk kecuali di akhir shalat." **{Muslim 2/166}**

Bab: Rakaat Shalat Malam itu Dua-dua (Masing-masing Dua) dan Witir Satu Rakaat di Akhir

٣٨٥– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلاَةِ اللَّيْلِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خَشِيَ أَحَدُكُمُ الصُّبْحَ، صَلَّى رَكْعَةً وَاحِدَةً تُوتِرُ لَهُ مَا قَدْ صَلَّى. (م٢/١٧٢)

385. Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya ada seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah SAW tentang shalat malam, lalu Rasulullah SAW Menjawab. "*Shalat malam itu masing-masing dua rakaat, maka apabila seseorang khawatir akan tiba waktu Subuh hendaklah dia shalat satu rakaat untuk mengganjili rakaat shalat yang telah dia kerjakan.*" **{Muslim 2/172}**

Bab: Shalat Malam Dengan Berdiri atau Duduk

٣٨٦– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي شَيْءٍ مِنْ صَلاَةِ اللَّيْلِ جَالِسًا حَتَّى إِذَا كَبِرَ قَرَأَ جَالِسًا، حَتَّى إِذَا بَقِيَ عَلَيْهِ مِنَ السُّورَةِ ثَلاَثُونَ أَوْ أَرْبَعُونَ آيَةً قَامَ فَقَرَأَهُنَّ، ثُمَّ رَكَعَ. (م ٢/١٦٣)

386. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Saya tidak pernah mengetahui Rasulullah SAW membaca suatu surah dalam shalat malam dengan duduk kecuali setelah beliau lanjut usianya, sehingga ketika tersisa baginya tiga puluh atau empat puluh ayat beliau shalat dengan berdiri, lalu membaca ayat-ayat itu kemudian ruku'." **{Muslim 2/163}**

Bab: Larangan Tidur Semalaman Tanpa Shalat Sunah

٣٨٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ نَامَ لَيْلَةً حَتَّى أَصْبَحَ، قَالَ: ذَاكَ رَجُلٌ بَالَ الشَّيْطَانُ فِي أُذُنَيْهِ أَوْ قَالَ فِي أُذُنِه. (م ٢/١٨٧)

387. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Dituturkan di sisi Rasulullah SAW mengenai seseorang yang tidur semalaman sampai Subuh, maka beliau bersabda, '*Demikian itu adalah orang kedua telinganya dikencingi syetan.*" Atau "*Salah satu telinganya dikencingi syetan.*"' **{Muslim 2/187}**

Bab: Jika Mengantuk Ketika Shalat Hendaknya Tidur Terlebih Dahulu

٣٨٨- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ، لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَغْفِرُ فَيَسُبُّ نَفْسَهُ. (م ٢/١٩٠)

388. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Nabi SAW pernah bersabda, "*Apabila seseorang mengantuk di dalam shalat, maka hendaknya tidur dahulu sehingga kantuknya hilang. Karena apabila seseorang shalat dengan mengantuk —mungkin dia bermaksud beristighfar— akan tetapi dia mencaci dirinya sendiri.*" **{Muslim 2/190}**

Bab: Pelepas Ikatan Syetan

٣٨٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ ثَلَاثَ عُقَدٍ، إِذَا نَامَ بِكُلِّ عُقْدَةٍ يَضْرِبُ عَلَيْكَ لَيْلاً طَوِيلاً، فَإِذَا اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللَّهَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ،

وَإِذَا تَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عَنْهُ عُقْدَتَانِ، فَإِذَا صَلَّى انْحَلَّتِ الْعُقَدُ، فَأَصْبَحَ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ وَإِلاَّ أَصْبَحَ خَبِيثَ النَّفْسِ كَسْلاَنَ. (م ٢/١٨٧)

389. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Apabila seseorang tidur, syetan mengikat tengkuk lehernya dengan tiga ikatan. Di setiap ikatan tersebut syetan menepuk/mengelus dengan mengucapkan, 'Tidurlah semalaman suntuk.' Jika orang tersebut bangun lalu menyebut Allah 'Azza wa Jalla, maka lepaslah satu ikatan. Ketika orang tersebut berwudhu, lepaslah dua ikatan. Ketika orang itu shalat maka lepaslah sama sekali seluruh ikatan, sehingga di pagi hari orang tersebut giat dan badannya terasa enak. Kalau tidak, maka badannya terasa tidak enak dan bermalas-malasan.*" **{Muslim 2/187}**

Bab: Di Malam Hari Ada Waktu yang Mustajab

٣٩٠- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً، لاَ يُوَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَذَلِكَ كُلَّ لَيْلَةٍ. (م ٢/١٧٥)

390. Dari Jabir RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Nabi SAW bersabda, '*Sesungguhnya di malam hari itu ada suatu saat apabila seorang muslim tepat pada saat itu memohon kebaikan kepada Allah dalam urusan dunia dan akhirat, niscaya Allah akan memberinya. Demikian itu ada di setiap malam*'." **{Muslim 2/175}**

Bab: Dorongan Berdoa dan Berzikir di Akhir Malam

٣٩١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَنْزِلُ اللَّهُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا كُلَّ لَيْلَةٍ حِينَ يَمْضِي ثُلُثُ اللَّيْلِ الأَوَّلُ فَيَقُولُ؛ أَنَا الْمَلِكُ، أَنَا الْمَلِكُ، مَنْ ذَا الَّذِي يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ، مَنْ ذَا

الَّذي يَسْأَلُني فَأُعْطِيَهُ، مَنْ ذَا الَّذي يَسْتَغْفِرُني فَأَغْفِرَ لَهُ، فَلاَ يَزَالُ كَذَلِكَ حَتَّى يُضِيءَ الْفَجْرُ. (م ٢/١٧٥)

391. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Allah SWT turun ke langit dunia setiap malam pada sepertiga malam yang pertama, lalu Allah berfirman, '*Aku Maha Raja, Aku Maha Raja. Barang siapa berdoa kepada-Ku, niscaya Aku kabulkan. Barang siapa memohon kepada-Ku, niscaya Aku akan memberi. Barang siapa memohon ampun kepada-Ku, niscaya Aku ampuni.*' Demikian itu hingga terbit fajar." **{Muslim 2/175}**

Bab: Orang yang Melaksanakan Shalat Malam dan yang Tidak Melaksanakan karena Tertidur atau Sakit

٣٩٢- عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَارَةَ: أَنَّ سَعْدَ بْنَ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ أَرَادَ أَنْ يَغْزُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَقَدِمَ الْمَدِينَةَ فَأَرَادَ أَنْ يَبِيعَ عَقَارًا لَهُ بِهَا، فَيَجْعَلَهُ فِي السِّلاَحِ وَالْكُرَاعِ، وَيُجَاهِدَ الرُّومَ حَتَّى يَمُوتَ، فَلَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ، لَقِيَ أُنَاسًا مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ فَنَهَوْهُ عَنْ ذَلِكَ، وَأَخْبَرُوهُ: أَنَّ رَهْطًا سِتَّةً أَرَادُوا ذَلِكَ فِي حَيَاةِ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَهَاهُمْ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: أَلَيْسَ لَكُمْ فِيَّ أُسْوَةٌ، فَلَمَّا حَدَّثُوهُ بِذَلِكَ، رَاجَعَ امْرَأَتَهُ وَقَدْ كَانَ طَلَّقَهَا، وَأَشْهَدَ عَلَى رَجْعَتِهَا، فَأَتَى ابْنَ عَبَّاسٍ فَسَأَلَهُ عَنْ وِتْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى أَعْلَمِ أَهْلِ الْأَرْضِ بِوِتْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: مَنْ؟ قَالَ: عَائِشَةُ، فَأْتِهَا فَاسْأَلْهَا، ثُمَّ ائْتِنِي فَأَخْبِرْنِي بِرَدِّهَا عَلَيْكَ، فَانْطَلَقْتُ إِلَيْهَا فَأَتَيْتُ عَلَى حَكِيمِ بْنِ أَفْلَحَ، فَاسْتَلْحَقْتُهُ إِلَيْهَا، فَقَالَ: مَا أَنَا بِقَارِبِهَا لِأَنِّي

نَهَيْتُهَا أَنْ تَقُولَ فِي هَاتَيْنِ الشِّيعَتَيْنِ شَيْئًا، فَأَبَتْ فِيهِمَا إِلاَّ مُضِيًّا، قَالَ: فَأَقْسَمْتُ عَلَيْهِ فَجَاءَ، فَانْطَلَقْنَا إِلَى عَائِشَةَ فَاسْتَأْذَنَّا عَلَيْهَا، فَأَذِنَتْ لَنَا فَدَخَلْنَا عَلَيْهَا، فَقَالَتْ: أَحَكِيمٌ؟ (فَعَرَفَتْهُ) فَقَالَ: نَعَمْ، فَقَالَتْ: مَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: سَعْدُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَتْ: مَنْ هِشَامٌ؟ قَالَ: ابْنُ عَامِرٍ، فَتَرَحَّمَتْ عَلَيْهِ، وَقَالَتْ: خَيْرًا؟ قَالَ قَتَادَةُ -وَكَانَ أُصِيبَ يَوْمَ أُحُدٍ- فَقُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَنْبِئِينِي عَنْ خُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: أَلَسْتَ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ؟ قُلْتُ: بَلَى؟ قَالَتْ: فَإِنَّ خُلُقَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ الْقُرْآنَ، قَالَ: فَهَمَمْتُ أَنْ أَقُومَ وَلاَ أَسْأَلَ أَحَدًا عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أَمُوتَ، ثُمَّ بَدَا لِي فَقُلْتُ: أَنْبِئِينِي عَنْ قِيَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَتْ: أَلَسْتَ تَقْرَأُ يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَتْ: فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ افْتَرَضَ قِيَامَ اللَّيْلِ فِي أَوَّلِ هَذِهِ السُّورَةِ فَقَامَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ حَوْلاً، وَأَمْسَكَ اللَّهُ خَاتِمَتَهَا اثْنَيْ عَشَرَ شَهْرًا فِي السَّمَاءِ حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ فِي آخِرِ هَذِهِ السُّورَةِ التَّخْفِيفَ فَصَارَ قِيَامُ اللَّيْلِ تَطَوُّعًا بَعْدَ فَرِيضَةٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَنْبِئِينِي عَنْ وِتْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَتْ: كُنَّا نُعِدُّ لَهُ سِوَاكَهُ وَطَهُورَهُ، فَيَبْعَثُهُ اللَّهُ مَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثَهُ مِنَ اللَّيْلِ، فَيَتَسَوَّكُ وَيَتَوَضَّأُ وَيُصَلِّي تِسْعَ رَكَعَاتٍ لاَ يَجْلِسُ فِيهَا إِلاَّ فِي الثَّامِنَةِ، فَيَذْكُرُ اللَّهَ وَيَحْمَدُهُ وَيَدْعُوهُ ثُمَّ يَنْهَضُ وَلاَ يُسَلِّمُ، ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّ التَّاسِعَةَ، ثُمَّ يَقْعُدُ فَيَذْكُرُ اللَّهَ وَيَحْمَدُهُ وَيَدْعُوهُ، ثُمَّ يُسَلِّمُ تَسْلِيمًا يُسْمِعُنَا، ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ مَا يُسَلِّمُ وَهُوَ قَاعِدٌ. وَتِلْكَ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً يَا بُنَيَّ، فَلَمَّا سَنَّ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَخَذَهُ اللَّحْمُ أَوْتَرَ

بِسَبْعٍ، وَصَنَعَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ مِثْلَ صَنِيعِهِ الْأَوَّلِ، فَتِلْكَ تِسْعٌ يَا بُنَيَّ، وَكَانَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى صَلاَةً أَحَبَّ أَنْ يُدَاوِمَ عَلَيْهَا، وَكَانَ إِذَا غَلَبَهُ نَوْمٌ أَوْ وَجَعٌ عَنْ قِيَامِ اللَّيْلِ صَلَّى مِنَ النَّهَارِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً، وَلاَ أَعْلَمُ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ الْقُرْآنَ كُلَّهُ فِي لَيْلَةٍ، وَلاَ صَلَّى لَيْلَةً إِلَى الصُّبْحِ، وَلاَ صَامَ شَهْرًا كَامِلاً غَيْرَ رَمَضَانَ، قَالَ: فَانْطَلَقْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَحَدَّثْتُهُ بِحَدِيثِهَا، فَقَالَ: صَدَقَتْ لَوْ كُنْتُ أَقْرَبُهَا أَوْ أَدْخُلُ عَلَيْهَا، لَأَتَيْتُهَا حَتَّى تُشَافِهَنِي بِهِ، قَالَ: قُلْتُ: لَوْ عَلِمْتُ أَنَّكَ لاَ تَدْخُلُ عَلَيْهَا مَا حَدَّثْتُكَ حَدِيثَهَا. (م ٢/١٦٨-١٧٠)

392. Dari Qatadah, dari Zurarah RA, bahwa Sa'ad bin Hisyam bin 'Amir ingin berangkat berperang membela agama Allah, lalu dia pergi ke Madinah hendak menjual tanahnya yang ada di sana guna membeli senjata dan kuda, lalu pergi berjihad ke Romawi sampai mati sekalipun. Tatkala sampai di Madinah, dia bertemu dengan orang-orang di sana dan mereka mencegahnya untuk berbuat seperti itu. Mereka memberi tahu Sa'ad bin Hisyam, bahwa pada masa Nabi SAW masih hidup, ada enam orang yang ingin berbuat seperti itu, tetapi beliau melarang mereka, lalu beliau bersabda, "*Tidakkah aku ini sebagai teladan bagimu*?" Setelah orang-orang Madinah menuturkan hal itu kepada Sa'ad bin Hisyam, dia kemudian merujuk istrinya —yang telah diceraikan— dan dia bersaksi untuk merujuk istrinya.

Dia lalu menemui Ibnu Abbas untuk menanyakan shalat witir Rasulullah SAW, dan Ibnu Abbas mengatakan, "Sudikah engkau aku tunjukkan orang yang lebih tahu tentang shalat witir Rasulullah SAW?" Sa'ad menjawab, "Ya, siapakah dia?" Ibnu Abbas menjawab, "Aisyah RA, datanglah kepadanya dan bertanyalah, lalu temui aku lagi dan beritahukan kepadaku jawaban Aisyah untukmu."

Aku (Sa'ad bin Hisyam) segera pergi ke Aisyah (dengan terlebih dahulu) menemui Hakim bin Aflah untuk aku ajak mengantarkanku menemui Aisyah. Namun Hakim mengatakan padaku, "Aku tidak akrab dengan Aisyah, sungguh bisa jadi membuatnya tidak bersedia berbicara kepada dua orang ini, dia enggan memberikan jawaban."

Kata Sa'ad bin Hisyam, "Maka aku bersumpah kepada Hakim bin Aflah, lalu dia sudi datang bersamaku kepada Aisyah. Kemudian kami pergi ke Aisyah RA. dan kami minta izin untuk menemuinya. Aisyah mempersilakan kami sehingga kami masuk ke rumahnya. Dia bertanya, 'Apakah kamu Hakim?' Rupanya Aisyah mengenali Hakim. Hakim menjawab, 'Ya.' Aisyah bertanya lagi, 'Siapa yang bersamamu?' Jawab Hakim, 'Sa'ad bin Hisyam.' Aisyah masih bertanya lagi, 'Siapa Hisyam?' Hakim menjawab, 'Putra 'Amir.' Maka Aisyah mendoakan / memohonkan rahmat untuk Amir dan mengucapkan kebaikan (Kata Qatadah: Amir gugur dalam perang Uhud). Aku tanyakan, 'Wahai Ummul Mukminin! Beritahukanlah kepadaku tentang akhlak Rasulullah SAW?' Aisyah menjawab, 'Tidakkah kamu membaca Al Qur'an?' Aku menjawab, 'Ya.' Aisyah melanjutkan, 'Sesungguhnya akhlak Rasulullah SAW adalah Al Qur'an.' Sa'ad berkata, 'Maka aku ingin berdiri dan tidak bertanya tentang sesuatu kepada seseorang sampai aku mati, lalu jelas bagiku apa yang tidak aku mengerti. Kemudian aku tanyakan, 'Beritahukanlah kepadaku tentang shalat malam Rasulullah SAW' Aisyah menjawab, 'Tidakkah kau baca surah *Yaa ayyuhal muzzammil.* Sesungguhnya Allah mewajibkan shalat *qiyaamul lail* (shalat malam setelah tidur) di awal surah itu, lalu Nabi dan para sahabatnya bangun malam melakukan shalat selama satu tahun. Lalu Allah menahan surah tersebut di langit selama 12 bulan, sehingga Allah menurunkan keringanan pada akhir surah itu, hingga shalat *qiyaamul lail* menjadi sunat yang sebelumnya wajib'.'"

Sa'ad bertanya, "Wahai Ummul Mukminin! Beritahukan padaku tentang shalat witir Rasulullah SAW?!" Aisyah menjawab, "Kami selalu menyiapkan siwak dan airnya untuk bersuci, lalu Allah membangunkan Rasulullah pada malam hari, kemudian beliau bersiwak dan berwudhu lalu shalat sembilan rakaat tanpa duduk (istirahat) kecuali setelah rakaat kedelapan. Beliau kemudian berzikir, bertahmid dan berdoa kepada Allah. Kemudian beliau mengucapkan salam yang bisa kami dengar. Setelah salam, beliau shalat lagi dua rakaat dengan duduk, maka semuanya adalah sebelas rakaat. Setelah Nabi SAW lanjut usia dan mulai melemah, beliau mengganjilkan satu rakaat, pada rakaat yang ketujuh, sehingga dua rakaat (sesudah salam pada rakaat yang ke tujuh) beliau lakukan seperti apa yang beliau lakukan sebelumnya. Jadi, semuanya adalah sembilan rakaat.

Wahai anakku! Apabila Nabi SAW melakukan suatu shalat, beliau selalu merutinkannya, dan apabila beliau tertidur atau lelah sehingga tidak shalat malam, beliau tempuh shalat 12 rakaat di siang hari. Aku

tidak pernah tahu Nabi SAW membaca Al Qur'an seluruhnya dalam satu malam, tidak pula shalat semalam suntuk sampai Subuh, tidak pula puasa sebulan penuh kecuali bulan puasa Ramadhan."

Sa'ad berkata, "Aku lalu pergi kepada Ibnu Abbas dan aku sampaikan kepadanya apa yang dituturkan oleh Aisyah." Ibnu Abbas berkata. "Aisyah memang benar, seandainya aku lebih dekat dengannya atau bisa bertemu kepadanya, pasti aku mendatanginya sehingga pembicaraanya bisa langsung aku dengar sendiri." Sa'ad menimpali, "Kalau aku tahu bahwa kamu tidak bisa bertamu kepada Aisyah, maka tidak akan aku beritahukan pembicaraanya kepadamu." **{Muslim 2/168 – 170}**

Bab: Shalat Witir

٣٩٣- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مِنْ كُلِّ اللَّيْلِ قَدْ أَوْتَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَوْسَطِهِ، وَآخِرِهِ، فَانْتَهَى وِتْرُهُ إِلَى السَّحَرِ. (م ٢/١٦٨)

393. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Setiap malam Rasulullah SAW melakukan shalat witir, di awal atau di tengah atau di akhir malam, maka beliau selesai melakukannya pada waktu sebelum shalat Subuh." **{Muslim 2/168}**

Bab: Shalat Witir dan Dua Rakaat Fajar

٣٩٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ، قُلْتُ: أَرَأَيْتَ الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلاَةِ الْغَدَاةِ أُوْطِيلُ فِيهِمَا الْقِرَاءَةَ؟ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى وَيُوتِرُ بِرَكْعَةٍ، قَالَ: قُلْتُ: إِنِّي لَسْتُ عَنْ هَذَا أَسْأَلُكَ، قَالَ: إِنَّكَ لَضَخْمٌ أَلاَ تَدَعُنِي أَسْتَقْرِئُ لَكَ الْحَدِيثَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ مَثْنَى

مَثْنَى، وَيُوتِرُ بِرَكْعَةٍ، وَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْغَدَاةِ، كَأَنَّ الْأَذَانَ بِأُذُنَيْهِ. (م ٢/ ١٧٤)

394. Dari Anas bin Sirin RA, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar, 'Tahukah engkau tentang shalat sunah dua rakaat sebelum Subuh, apakah sebaiknya aku panjangkan bacaannya?' Ibnu Umar menjawab, 'Rasulullah SAW selalu melakukan shalat malam, masing-masing dua rakaat, lalu beliau mengganjilkannya dengan satu rakaat.' Anas menjawab, 'Aku tidak menanyakan hal ini kepadamu.' Kata Ibnu Umar, 'Engkau sungguh gemuk (kampungan), izinkan aku membacakan hadits kepadamu, 'Rasulullah SAW selalu melakukan shalat malam dua-dua (masing-masing dua) lalu beliau melakukan witir satu rakaat, kemudian beliau shalat dua rakaat sebelum shalat Subuh, yang ketika itu seolah-olah adzan sedang beliau dengar.""' **{Muslim 2/174}**

Bab: Barangsiapa Khawatir Tidak Bisa Bangun di Akhir Malam untuk Melakukan Shalat Witir, Maka Hendaknya Melakukan Witir di Awal Malam (Sesudah Shalat Isya`)

٣٩٥- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَيُّكُمْ خَافَ أَنْ لاَ يَقُومَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوتِرْ، ثُمَّ لِيَرْقُدْ، وَمَنْ وَثِقَ بِقِيَامٍ مِنَ اللَّيْلِ، فَلْيُوتِرْ مِنْ آخِرِهِ، فَإِنَّ قِرَاءَةَ آخِرِ اللَّيْلِ مَحْضُورَةٌ، وَذَلِكَ أَفْضَلُ. (م ٢/ ١٧٤)

395. Dari Jabir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barang siapa khawatir tidak bisa bangun di akhir malam, maka hendaknya melakukan shalat witir di awal malam (sesudah shalat Isya`), dan barang siapa yakin akan bangun di akhir malam, maka hendaknya melakukan shalat witir di akhir malam, karena shalat witir di akhir malam itu mendapat penyaksian dan lebih utama.*'" **{Muslim 2/174}**

Bab: Melakukan Shalat Witir Sebelum Subuh

٣٩٦- عَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ قَالَ: أَوْتِرُوْا قَبْلَ أَنْ تُصْبِحُوْا. (م ٢/١٧٤)

396. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Lakukanlah witir sebelum Subuh.*" **{Muslim 2/174}**

Bab: Keutamaan Membaca Al Qur`an Dalam Shalat

٣٩٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ أَنْ يَجِدَ فِيهِ ثَلاَثَ خَلِفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: فَثَلاَثُ آيَاتٍ يَقْرَأُ بِهِنَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلاَثِ خَلِفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ. (م ٢/١٩٦)

397. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah salah seorang dari kamu ketika pulang kekeluarganya senang jika mendapatkan tiga ekor unta bunting yang besar-besar dan gemuk-gemuk?*" Kami menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "*Tiga ayat yang di baca oleh seseorang di dalam shalatnya adalah lebih baik daripada tiga ekor unta bunting yang besar-besar dan gemuk-gemuk.*" **{Muslim 2/196}**

Bab: Perbandingan Dua Surah yang Dibaca Dalam Shalat

٣٩٨- عَنْ أَبِي وَائِلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: غَدَوْنَا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَوْمًا بَعْدَ مَا صَلَّيْنَا الْغَدَاةَ، فَسَلَّمْنَا بِالْبَابِ فَأَذِنَ لَنَا، قَالَ: فَمَكَثْنَا بِالْبَابِ هُنَيَّةً، قَالَ: فَخَرَجَتِ الْجَارِيَةُ فَقَالَتْ: أَلاَ تَدْخُلُونَ؟ فَدَخَلْنَا فَإِذَا هُوَ جَالِسٌ يُسَبِّحُ، فَقَالَ: مَا مَنَعَكُمْ أَنْ تَدْخُلُوا وَقَدْ أُذِنَ لَكُمْ، فَقُلْنَا: لاَ إِلاَّ أَنَّا ظَنَنَّا أَنَّ

بَعْضَ أَهْلِ الْبَيْتِ نَائِمٌ قَالَ ظَنَنْتُمْ بِآلِ ابْنِ أُمِّ عَبْدٍ غَفْلَةً؟ قَالَ: ثُمَّ أَقْبَلَ يُسَبِّحُ حَتَّى ظَنَّ أَنَّ الشَّمْسَ قَدْ طَلَعَتْ؟ فَقَالَ: يَا جَارِيَةُ انْظُرِي هَلْ طَلَعَتْ؟ قَالَ: فَنَظَرَتْ فَإِذَا هِيَ لَمْ تَطْلُعْ، فَأَقْبَلَ يُسَبِّحُ، حَتَّى إِذَا ظَنَّ أَنَّ الشَّمْسَ قَدْ طَلَعَتْ، قَالَ: يَا جَارِيَةُ انْظُرِي هَلْ طَلَعَتْ؟ فَنَظَرَتْ فَإِذَا هِيَ قَدْ طَلَعَتْ. فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَقَالَنَا يَوْمَنَا هَذَا (فَقَالَ مَهْدِيٌّ وَأَحْسِبُهُ قَالَ: وَلَمْ يُهْلِكْنَا بِذُنُوبِنَا) قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: قَرَأْتُ الْمُفَصَّلَ الْبَارِحَةَ كُلَّهُ، قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: هَذًّا كَهَذِّ الشِّعْرِ، إِنَّا لَقَدْ سَمِعْنَا الْقَرَائَةَ، وَإِنِّي لَأَحْفَظُ الْقَرَائِنَ الَّتِي كَانَ يَقْرَؤُهُنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ مِنَ الْمُفَصَّلِ، وَسُورَتَيْنِ مِنْ آلِ (حم)

398. Dari Abu Wa'il RA. dia berkata. "Pada suatu pagi setelah shalat Subuh, kami pergi ke rumah Abdullah bin Mas'ud. Kami ucapkan salam di pintu lalu ia mengizinkan kami, lalu kami berhenti sejenak di depan pintu. Kemudian keluarlah seorang budak perempuan, dia mengatakan, 'Mengapa engkau tidak masuk?' Maka kami masuk, dan ketika itu Abdullah bin Mas'ud sedang duduk sambil bertasbih. Dia berkata, 'Mengapa kamu tidak segera masuk, padahal sudah di persilahkan?' Kami menjawab, 'Tidak! Kami hanya khawatir kalau sebagian keluarga ini masih tidur.' Abdullah bin Mas'ud berkata, 'Apakah kamu mengira keluarga di rumah ini terlambat bangun?'

Kemudian Abdullah bin Mas'ud menemui kami sambil bertasbih, sehingga dia mengira bahwa matahari telah terbit, lalu dia berkata kepada budak perempuannya, 'Hai Jariyah! Lihatlah, apakah matahari telah terbit?' Maka budak perempuan itu melihat keluar, ternyata matahari belum terbit. Lalu Abdullah bin Mas'ud menemui kami sambil bertasbih, sehingga ketika dia memperkirakan matahari sudah terbit, dia berkata kepada budak perempuannya, 'Hai Jariah! Lihatlah, apakah matahari sudah terbit?' Budak perempuan itu melihat keluar, ternyata matahari telah terbit, lalu Abdullah bin Mas'ud mengatakan, 'Segala puji bagi Allah, Tuhan alam semesta, yang telah memanjangkan umur kami hingga hari ini (Abdullah bin Mas'ud melanjutkan pujiannya kepada Allah dan aku mengira dia berkata, 'Tidak membinasakan kami karena dosa-dosa

kami")." Abu Wa`il berkata, "Ada seorang lelaki mengatakan, 'Tadi malam aku membaca (dalam shalat) seluruh surah yang pendek-pendek ayatnya.' Lalu Abdullah bin Mas'ud mengatakan, 'Orang itu membaca Al Qur`an dengan cepat seperti cepatnya membaca syair.[128] Tidakkah kita pernah mendengar surah-surah Al Qur`an (yang pahala membacanya sebanding dengan membaca Al Qur`an seluruhnya)? Sungguh aku hafal surah-surah Al Qur`an yang sering dibaca (dalam shalat) oleh Rasulullah SAW, yaitu 18 surah Mufashshal (yang ayatnya pendek) dan dua surah yaitu; Aali 'Imraan dan Haamiim.'" **{Muslim 2/205}**

Bab: Shalat Sunah di Malam Ramadhan

٣٩٩– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ فَصَلَّى فِي الْمَسْجِدِ، فَصَلَّى رِجَالٌ بِصَلَاتِهِ، فَأَصْبَحَ النَّاسُ يَتَحَدَّثُونَ بِذَلِكَ، فَاجْتَمَعَ أَكْثَرُ مِنْهُمْ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي اللَّيْلَةِ الثَّانِيَةِ، فَصَلَّوْا بِصَلَاتِهِ، فَأَصْبَحَ النَّاسُ يَذْكُرُونَ ذَلِكَ، فَكَثُرَ أَهْلُ الْمَسْجِدِ مِنَ اللَّيْلَةِ الثَّالِثَةِ، فَخَرَجَ فَصَلَّوْا بِصَلَاتِهِ، فَلَمَّا كَانَتِ اللَّيْلَةُ الرَّابِعَةُ، عَجَزَ الْمَسْجِدُ عَنْ أَهْلِهِ، فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَطَفِقَ رِجَالٌ مِنْهُمْ يَقُولُونَ الصَّلَاةَ، فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى خَرَجَ لِصَلَاةِ الْفَجْرِ، فَلَمَّا قَضَى الْفَجْرَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ ثُمَّ تَشَهَّدَ فَقَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّهُ لَمْ يَخْفَ عَلَيَّ شَأْنُكُمُ اللَّيْلَةَ، وَلَكِنِّي خَشِيتُ أَنْ تُفْرَضَ عَلَيْكُمْ صَلَاةُ اللَّيْلِ فَتَعْجِزُوا عَنْهَا. (وَفِي رِوَايَةٍ:) وَذَلِكَ فِي رَمَضَانَ. (م ١٧٨/٢)

399. Dari Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW keluar di tengah malam (pada awal Ramadhan) lalu shalat di masjid, maka orang-orang

[128] Maksudnya, cepat dari sisi hafalannya dan bacaannya, bukan dari sisi keindahan dan kesesuaiannya.

turut shalat bersama beliau. Paginya orang-orang membicarakan hal itu, maka orang-orang berkumpul (di masjid) lebih banyak, kemudian Rasulullah SAW keluar ke masjid pada malam kedua itu, lalu mereka shalat bersama Rasulullah SAW. Esok paginya orang-orang menuturkan hal itu, sehingga pada malam ketiga banyak sekali orang-orang yang datang (ke masjid). Kemudian mereka shalat bersama beliau. Ketika tiba malam keempat orang-orang tidak tertampung di masjid (karena sangat banyak). Namun Rasulullah SAW tidak keluar sampai ada beberapa orang mulai berseru, "Shalat!" Namun Rasulullah SAW masih saja tidak keluar kepada mereka, dan beliau baru keluar untuk shalat Subuh. Setelah shalat Subuh beliau menghadap kepada para jamaah lalu mengucapkan syahadat dan kemudian bersabda, "*Aku tahu apa yang kalian lakukan tadi malam, tetapi aku kawatir kalau shalat sunah di malam Ramadhan itu diwajibkan kepada kalian, yang akhirnya kalian tidak mampu melaksanakannya.*" Menurut riwayat lain, hal itu terjadi di malam Ramadhan. **{Muslim 2/178}**

Bab: Anjuran Shalat Sunah di Malam Ramadhan

٤٠٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرَغِّبُ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَأْمُرَهُمْ فِيهِ بِعَزِيمَةٍ فَيَقُولُ: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، فَتُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْأَمْرُ عَلَى ذَلِكَ، ثُمَّ كَانَ الْأَمْرُ عَلَى ذَلِكَ فِي خِلَافَةِ أَبِي بَكْرٍ وَصَدْرًا مِنْ خِلَافَةِ عُمَرَ عَلَى ذَلِكَ. (م ٢/٧٧)

400. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW pernah menganjurkan shalat sunah di malam Ramadhan tanpa memerintahkannya secara tegas. Beliau bersabda, "*Barang siapa menghidupkan malam Ramadhan karena iman dan hanya untuk mencari ridha Allah, maka diampuni dosanya yang telah lalu.*" Sampai Rasulullah SAW wafat, sedangkan perintah tetap seperti itu. Pada masa Abu Bakar juga tetap seperti itu, demikian pula pada masa permulaan khilafah Umar RA. **{Muslim 2/77}**

كِتَابُ الْجُمُعَةِ

KITAB TENTANG JUM'AT

Bab: Hari Jum`at Sebagai Petunjuk Umat Islam

٤٠١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَحْنُ الآخِرُونَ الأَوَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَنَحْنُ أَوَّلُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ بَيْدَ أَنَّهُمْ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا، وَأُوتِينَاهُ مِنْ بَعْدِهِمْ، فَاخْتَلَفُوا، فَهَدَانَا اللَّهُ لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ، فَهَذَا يَوْمُهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ هَدَانَا اللَّهُ لَهُ، قَالَ: يَوْمُ الْجُمُعَةِ، فَالْيَوْمَ لَنَا، وَغَدًا لِلْيَهُودِ وَبَعْدَ غَدٍ لِلنَّصَارَى. (م٣/٧)

401. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Kita adalah umat yang akhir, namun umat yang terdepan pada hari kiamat, dan kita adalah orang-orang yang masuk surga pertama kali, hanya saja umat-umat lain diberi kitab sebelum kita, sedangkan kita diberi kitab setelah mereka, lalu mereka berselisih, kemudian Allah memberi kita petunjuk mengenai kebenaran yang mereka selisihkan. Maka (Jum'at) inilah hari yang mereka perselisihkan, yang ditunjukkan oleh Allah kepada kita. Hari Jum'at ini milik kita, besok (Sabtu) adalah milik orang Yahudi, dan besok lusa (Ahad) adalah milik orang Nasrani.*" **{Muslim 3/7}**

٤٠٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ، وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا وَلاَ تَقُومُ السَّاعَةُ إِلاَّ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ. (م٣/٦)

402. Dari Abu Hurairah RA, Nabi SAW bersabda, "*Hari yang terbaik dimana setiap kali matahari terbit adalah hari Jumat. Pada hari Jum'at Adam diciptakan dan pada hari itu juga dimasukkan ke surga, serta tidak terjadi kiamat kecuali hari Jum'at.*" **{Muslim 3/6}**

Bab: Saat-saat Istimewa Pada Hari Jum`at

٤٠٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ لَسَاعَةً لاَ يُوَافِقُهَا مُسْلِمٌ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَقَالَ بِيَدِهِ: يُقَلِّلُهَا يُزَهِّدُهَا. (م ٣/٥)

403. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Di dalam hari Jum'at ada suatu saat yang apa bila tepat pada saat itu seorang muslim berdiri melakukan shalat lalu memohon kebaikan kepada Allah, pasti akan diberikan padanya.*" Beliau memberi isyarat dengan jari tangannya bahwa saat tersebut sangat singkat. **{Muslim 3/5}**

٤٠٤- عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: أَسَمِعْتَ أَبَاكَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَأْنِ سَاعَةِ الْجُمُعَةِ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، سَمِعْتُهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: هِيَ مَا بَيْنَ أَنْ يَجْلِسَ الْإِمَامُ إِلَى أَنْ تُقْضَى الصَّلاَةُ. (م ٣/٦)

404. Dari Abu Burdah bin Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata, "Abdullah bin Umar berkata kepadaku, 'Apakah engkau pernah mendengar ayahmu menyampaikan hadits dari Rasulullah SAW mengenai waktu (terkabulnya doa) pada hari Jumat?' Aku menjawab, 'Ya, aku pernah mendengarnya dan ayahku mengatakan sebagai berikut, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Waktu tersebut adalah antara duduknya imam hingga selesai shalat.*'"'" [129] **{Muslim 3/6}**

---

[129] Hadits ini adalah salah satu dari beberapa hadits yang dikaji/kritisi oleh Imam Ad – Daruquthni dalam "Shahih Muslim". Kesimpulan terakhir dan yang paling kuat bahwa hadits ini merupakan hadits *mauquf* pada Abu Bardah. Selain itu, hadits ini juga merupakan hadits *marfu'* sampai pada Jabir, dengan lafazh, "Waktu mustajab terletak pada akhir hari Jum'at."

Bab: Bacaan Surah Pada Shalat Subuh Hari Jum`at

٤٠٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلاَةِ الْفَجْرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ (الم تَنْزِيلُ السَّجْدَةِ)، وَ(هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِنَ الدَّهْرِ) وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلاَةِ الْجُمُعَةِ، سُورَةَ الْجُمُعَةِ وَالْمُنَافِقِينَ. (م ١٦/٢)

405. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Nabi SAW pada shalat Subuh di hari Jum'at pernah membaca, "*Alif laam miim, tanziil* (yaitu surah As-Sajdah) dan "*Hal ataa 'alal insaani hiinum minaddahri*". Bahwasanya Nabi SAW juga pernah membaca surah Al Jumu'ah dan surah Al Munaafiquun pada shalat Jum'at. **{Muslim 2/16}**

Bab: Mandi Hari Jum`at

٤٠٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَخْطُبُ النَّاسَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِذْ دَخَلَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ فَعَرَّضَ بِهِ عُمَرُ فَقَالَ: مَا بَالُ رِجَالٍ يَتَأَخَّرُونَ بَعْدَ النِّدَاءِ؟ فَقَالَ عُثْمَانُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ مَا زِدْتُ حِينَ سَمِعْتُ النِّدَاءَ أَنْ تَوَضَّأْتُ ثُمَّ أَقْبَلْتُ، فَقَالَ عُمَرُ: وَالْوُضُوءَ أَيْضًا، أَلَمْ تَسْمَعُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْجُمُعَةِ فَلْيَغْتَسِلْ. (م ٣/٣)

406. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dia berkata, "Ketika Umar bin Khaththab berkhutbah pada hari Jumat, tiba-tiba Utsman bin Affan masuk ke masjid, lalu dia disindir oleh Umar RA, 'Mengapa ada orang-orang yang terlambat datang setelah mendengar adzan?' 'Utsman menjawab, 'Wahai Amirul Mukminin! Tidak ada yang dapat saya lakukan setelah mendengar adzan kecuali berwudhu lalu berangkat ke masjid.' Umar menjawab, 'Wudhu memang harus, tetapi tidakkah engkau

dengar Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kamu mendatangi shalat Jum'at maka selayaknya dia mandi!*"" **{Muslim 3/3}**

Bab: Menggunakan Wangi-wangian dan Siwak Pada Shalat Jum`at

٤٠٧- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: غُسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ، وَسِوَاكٌ، وَيَمَسُّ مِنَ الطِّيبِ مَا قَدَرَ عَلَيْهِ. (م ٣/٤)

407. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, Rasulullah SAW Bersabda, "*Mandi pada hari Jum'at adalah dianjurkan bagi setiap orang yang sudah baligh, demikian pula bersiwak dan memakai wangi-wangian semampunya.*" **{Muslim 3/4}**

Bab: Keutamaan Datang Awal Pada Shalat Jum`at

٤٠٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ كَانَ عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ مَلَائِكَةٌ يَكْتُبُونَ الْأَوَّلَ فَالْأَوَّلَ، فَإِذَا جَلَسَ الْإِمَامُ طَوَوُا الصُّحُفَ، وَجَاءُوا يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ، وَمَثَلُ الْمُهَجِّرِ كَمَثَلِ الَّذِي يُهْدِي الْبَدَنَةَ، ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي بَقَرَةً، ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي الْكَبْشَ، ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي الدَّجَاجَةَ، ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي الْبَيْضَةَ. (م ٣/٨)

408. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Jika tiba hari Jum'at, maka disetiap pintu masjid ada beberapa malaikat yang mencatat orang yang pertama kali datang (ke masjid) dan selanjutnya. Apabila imam naik ke mimbar, maka para malaikat itu menutup lembaran catatan tersebut lalu mereka bersiap-siap mendengarkan khutbah. Perumpamaan orang yang datang pada awal waktu seperti*

orang yang berkurban unta, orang yang datang berikutnya seperti orang yang berkurban sapi, yang datang berikutnya seperti orang yang berkurban kambing, yang datang berikutnya seperti orang yang bersedekah ayam, dan orang yang datang berikutnya seperti orang yang bersedekah sebutir telur." **{Muslim 3/8}**

Bab: Shalat Jum`at Ketika Matahari Telah Condong ke Barat

٤٠٩– عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُجَمِّعُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ نَرْجِعُ نَتَتَبَّعُ الْفَيْءَ. (م ٩/٣)

409. Dari Salamah bin Al Akwa' RA, dia berkata, "Kami biasanya melakukan shalat Jum'at bersama Rasulullah SAW ketika matahari telah condong sedikit ke Barat, lalu kami pulang menelusuri bayang-bayang benda." **{Muslim 3/9}**

Bab: Mimbar Rasulullah dan Berdiri di Atasnya Ketika Shalat

٤١٠– عَنْ أَبِي حَازِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ نَفَرًا جَاءُوا إِلَى سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَدْ تَمَارَوْا فِي الْمِنْبَرِ مِنْ أَيِّ عُودٍ هُوَ؟ فَقَالَ: أَمَا وَاللَّهِ إِنِّي لَأَعْرِفُ مِنْ أَيِّ عُودٍ هُوَ؟ وَمَنْ عَمِلَهُ؟ وَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوَّلَ يَوْمٍ جَلَسَ عَلَيْهِ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا عَبَّاسٍ فَحَدِّثْنَا، قَالَ: أَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى امْرَأَةٍ، (قَالَ أَبُو حَازِمٍ: إِنَّهُ لَيُسَمِّهَا يَوْمَئِذٍ) انْظُرِي غُلَامَكِ النَّجَّارَ يَعْمَلْ لِي أَعْوَادًا أُكَلِّمُ النَّاسَ عَلَيْهَا، فَعَمِلَ هَذِهِ الثَّلَاثَ دَرَجَاتٍ، ثُمَّ أَمَرَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوُضِعَتْ هَذَا الْمَوْضِعَ، فَهِيَ مِنْ طَرْفَاءِ الْغَابَةِ. وَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَلَيْهِ، فَكَبَّرَ وَكَبَّرَ النَّاسُ وَرَاءَهُ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، ثُمَّ رَفَعَ،

فَنَزَلَ الْقَهْقَرَى حَتَّى سَجَدَ فِي أَصْلِ الْمِنْبَرِ، ثُمَّ عَادَ حَتَّى فَرَغَ مِنْ آخِرِ صَلاَتِهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي صَنَعْتُ هَذَا لِتَأْتَمُّوا بِي وَلِتَعَلَّمُوا صَلاَتِي. (م ٢/٧٤)

410. Dari Abu Hazim RA, bahwa sekelompok orang datang kepada Sahal bin Sa'ad RA. Mereka berselisih, "Dari kayu apa mimbar Rasulullah SAW terbuat?" Sahal menjawab, "Demi Allah, sungguh aku tahu dari kayu apa mimbar itu dibuat dan siapa yang membuatnya. Aku juga melihat Rasulullah SAW duduk pertama kali di atas mimbar itu." Abu Hazim berkata kepada Sahal, "Hai Abu Abbas! Beritahu kepada kami!" Sahal menjawab, "Rasulullah SAW mengirim utusan kepada seorang perempuan (menurut Abu Hazim, pada saat itu dia sebutkan nama perempuan tersebut), 'Carilah pembantumu yang menjadi tukang kayu itu agar dia membuatkanku mimbar dari kayu untuk berkhutbah.' Maka dia membuatnya dengan tiga tanjakan (undak).[130] lalu Rasulullah menyuruh agar mimbar itu diletakkan di tempat ini, dan mimbar tersebut dari kayu hutan yang bagus."

Aku telah melihat Rasulullah SAW berdiri di atas mimbar itu, lalu bertakbir (shalat) dan orang-orang pun ikut shalat di belakang beliau, sedangkan beliau berada di atas mimbar. Kemudian beliau mundur hingga turun ke bagian terbawah, sampai beliau bersujud ke dasar mimbar, lalu kembali lagi ke atas mimbar sampai beliau selesai shalat, kemudian beliau menghadap kepada para jamaah, seraya bersabda, '*Saudara-saudara! Sesungguhnya aku lakukan ini agar kalian bisa jelas dalam bermakmum kepadaku, dan agar kalian mempelajari cara shalatku.*'" **{Muslim 2/74}**

Bab: Bacaan dalam Khutbah

٤١١– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ ضِمَادًا قَدِمَ مَكَّةَ، وَكَانَ مِنْ أَزْدِ شَنُوءَةَ، وَكَانَ يَرْقِي مِنْ هَذِهِ الرِّيحِ، فَسَمِعَ سُفَهَاءَ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ يَقُولُونَ:

---

[130] Di situ tertulis "*Ats-Tsalaatsa Darajaatin*". Dalam kaidah bahasa Arab, lafazh ini tidak/jarang sekali digunakan. Kaidah yang lazim dalam tata bahasa Arab adalah "*Ats-Tsalaatsa Ad-Darajaat*", atau "*Ad-Darajaat Ats-Tsalaatsah*".

إِنَّ مُحَمَّدًا مَجْنُونٌ، فَقَالَ: لَوْ أَنِّي رَأَيْتُ هَذَا الرَّجُلَ لَعَلَّ اللَّهَ يَشْفِيهِ عَلَى يَدَيَّ، قَالَ: فَلَقِيَهُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! إِنِّي أَرْقِي مِنْ هَذِهِ الرِّيحِ وَإِنَّ اللَّهَ يَشْفِي عَلَى يَدِي مَنْ شَاءَ، فَهَلْ لَكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ،** أَمَّا بَعْدُ. قَالَ: فَقَالَ: أَعِدْ عَلَيَّ كَلِمَاتِكَ هَؤُلاَءِ، فَأَعَادَهُنَّ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، قَالَ: فَقَالَ: لَقَدْ سَمِعْتُ قَوْلَ الْكَهَنَةِ. وَقَوْلَ السَّحَرَةِ، وَقَوْلَ الشُّعَرَاءِ، فَمَا سَمِعْتُ مِثْلَ كَلِمَاتِكَ هَؤُلاَءِ، وَلَقَدْ بَلَغْنَ نَاعُوسَ الْبَحْرِ، قَالَ: فَقَالَ: هَاتِ يَدَكَ أُبَايِعْكَ عَلَى الإِسْلاَمِ، قَالَ: فَبَايَعَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَعَلَى قَوْمِكَ؟ قَالَ: وَعَلَى قَوْمِي، قَالَ: فَبَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً، فَمَرُّوا بِقَوْمِهِ، فَقَالَ صَاحِبُ السَّرِيَّةِ لِلْجَيْشِ: هَلْ أَصَبْتُمْ مِنْ هَؤُلاَءِ شَيْئًا؟ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَصَبْتُ مِنْهُمْ مِطْهَرَةً، فَقَالَ: رُدُّوهَا، فَإِنَّ هَؤُلاَءِ قَوْمُ ضِمَادٍ. (م ٣/١٢)

411. Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Dhimad dari suku *Asy-Syanu'ah* datang ke Makkah. Dia ahli mengobati orang dengan mantra. Lalu dia mendengar orang-orang Makkah yang bodoh mengatakan bahwa Muhammad itu gila. Dhimad berkata, "Kalau aku bisa bertemu dengan orang itu, mudah-mudahan Allah menyembuhkannya dengan mantraku." Kemudian Dhimad bertemu dengan Rasulullah SAW dan berkata, "Hai Muhammad! Aku akan mengobati penyakitmu dengan mantraku, dan Allah sungguh menyembuhkan siapa saja yang Dia kehendaki melalui mantraku, sudikah engkau?" Rasulullah SAW menjawab, *"**Innal hamda lillaah, nahmaduhuu wa nasta'iinuhu, man yahdillaahu falaa mudhillalah wa man yudhlil, falaa haadiyalah. Wa asyhadu allaa ilaaha illallaahu wahdahuu laa syarikalah, wa anna muhammadan***

'abduhu wa rasuuluh, ammaa ba'du. " (Sesungguhnya segala puji bagi Allah, kami memuji-Nya. Barang siapa diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang bisa menyesatkannya. Barang siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang bisa memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, Dialah satu-satunya sembahan, tiada sekutu bagi-Nya, dan sesungguhnya Muhammad adalah hamba Allah dan utusan-Nya).

Dhimad lalu mengatakan, "Ulangilah kata-katamu itu untukku!" Lalu Rasulullah SAW mengulanginya tiga kali. Dhimad berkata, "Aku telah mendengar kata-kata tukang ramal, kata-kata tukang sihir dan kata-kata para penyair, namum aku belum pernah mendengar seperti kata-katamu tadi yang menembus lautan tiada bertepi.[131] Setelah itu Dhimad berkata lagi, "Ulurkan tanganmu kepadaku, aku bersumpah setia kepadamu untuk masuk Islam." Dhimad membaiat Rasulullah SAW, lalu Rasulullah bertanya, "*Kaummu juga*?" Dhimad menjawab, "Kaumku juga?" Setelah itu Rasulullah SAW mengirim pasukan. Mereka melewati perkampungan pengikut Dhimad, kemudian komandan pasukan bertanya kepada anak buahnya, "Apakah kalian telah mengambil sesuatu dari perkampungan ini?" Salah satu anggota menjawab, "Aku telah mengambil sebuah ember milik mereka." Komandan menjawab, "Kembalikanlah, karena mereka adalah pengikut Dhimad." **{Muslim 3/12}**

Bab: Mengeraskan Suara Saat Berkhutbah dan Bacaannya

٤١٢– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَطَبَ احْمَرَّتْ عَيْنَاهُ، وَعَلاَ صَوْتُهُ، وَاشْتَدَّ غَضَبُهُ، حَتَّى كَأَنَّهُ مُنْذِرُ جَيْشٍ، يَقُولُ: صَبَّحَكُمْ وَمَسَّاكُمْ وَيَقُولُ: بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ، وَيَقْرُنُ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى، وَيَقُولُ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرُ الْهُدْىِ، هُدْىُ مُحَمَّدٍ، وَشَرُّ

[131] Di situ tertulis "*Naa'uusal Bahr*", tetapi yang benar adalah "*Qaamuusal Bahr*"—sebagaimana riwayat para Imam selain Muslim—yang berarti pertengahan dan kedalaman laut.

الْأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ، مَنْ تَرَكَ مَالاً فَلأَهْلِهِ، وَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضَيَاعًا، فَإِلَيَّ وَعَلَيَّ.(م ١١/٣)

412. Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW berkhutbah, maka kedua matanya memerah, suaranya tinggi dan keras berapi-api seolah beliau adalah komandan pasukannya, beliau berkata, '*Jagalah dirimu setiap saat*'. Rasulullah SAW bersabda, '*Antara aku diutus dan datangnya hari kiamat bagai dua jari ini.*' Beliau merapatkan dua jarinya (jari telunjuk dan jari tengah) lalu bersabda, '*Sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah kitab Allah, sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad SAW sejelek-jelek urusan (agama) adalah yang diada-adakan, dan setiap yang diada-adakan (bid'ah) adalah sesat.*' Beliau bersabda lagi, '*Bagi setiap mukmin, aku lebih berhak (diikuti)*[132] *daripada dirinya. Barang siapa (mati) meninggalkan harta, maka harta itu menjadi hak keluarganya, dan barang siapa (mati) meninggalkan hutang atau keluarganya yang terlantar, maka akulah yang bertanggung jawab.*'" **{Muslim 3/11}**

Bab: Memendekkan Khutbah

٤١٣– عَنْ أَبِي وَائِلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: خَطَبَنَا عَمَّارٌ فَأَوْجَزَ وَأَبْلَغَ، فَلَمَّا نَزَلَ، قُلْنَا: يَا أَبَا الْيَقْظَانِ لَقَدْ أَبْلَغْتَ وَأَوْجَزْتَ، فَلَوْ كُنْتَ تَنَفَّسْتَ، فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ طُولَ صَلَاةِ الرَّجُلِ وَقِصَرَ خُطْبَتِهِ مَئِنَّةٌ مِنْ فِقْهِهِ. فَأَطِيلُوا الصَّلَاةَ وَاقْصُرُوا الْخُطْبَةَ وَإِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا. (م ١٢/٣)

413. Dari Abu Wa'il RA, dia berkata, "Ammar RA berkhutbah dihadapan kami dengan singkat dan jelas. Setelah dia turun, kami berkata, 'Hai Abu Yaqzhan! engkau telah berkhutbah dengan jelas dan singkat. Mengapa

---

[132] Pada umumnya Rasul adalah panutan yang lebih berhak diikuti oleh setiap mukmin, tanpa penekanan dalam hal-hal tertentu. Akan tetapi orang-orang zaman sekarang mengedepankan pemahaman lain (mengikuti Rasul dalam hal-hal tertentu saja), dan segala sesuatu yang datang setelah masa Rasul yang memiliki landasan syara' bukanlah bid'ah. Keterangan lebih detail dapat dilihat dalam "*Al I'tishaam*" karya Imam Syathibi.

tidak engkau panjangkan?' Ammar menjawab, 'Sungguh aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya lamanya shalat seseorang dan pendeknya khutbahnya adalah pertanda bahwa dia memahami agamanya. Karena itu, panjangkanlah shalat dan pendekkanlah khutbah, sebab penjelasan (yang ringkas) terdapat daya pikatnya.*"' **{Muslim 3/12}**

Bab: Lafazh yang Tidak Boleh Ditinggalkan Dalam Khutbah

٤١٤– عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلاً خَطَبَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ رَشَدَ، وَمَنْ يَعْصِهِمَا فَقَدْ غَوَى، فَقَالَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِئْسَ الْخَطِيبُ أَنْتَ، قُلْ: وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ. قَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ: فَقَدْ غَوِيَ. (م ١٢/٣)

414. Dari Adiy bin Hatim RA, bahwa seorang laki-laki berkhutbah di sisi Nabi SAW, lalu laki-laki itu mengucapkan, "Barang siapa patuh kepada Allah dan Rasul-Nya, maka dia benar-benar mendapatkan petunjuk, dan barang siapa durhaka kepada keduanya maka dia benar-benar sesat." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sejelek-jelek khatib adalah kamu. Katakan: Dan barangsiapa durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya* ..." Menurut bacaan Ibnu Numair, *"Faqad ghawiya"* **{Muslim 3/12}**

Bab: Membaca Ayat Al Qur`an di Atas Mimbar Ketika Berkhutbah

٤١٥– عَنْ أُمِّ هِشَامٍ بِنْتِ حَارِثَةَ بْنِ النُّعْمَانِ قَالَتْ: لَقَدْ كَانَ تَنُّورُنَا وَتَنُّورُ رَسُولِ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاحِدًا سَنَتَيْنِ أَوْ سَنَةً وَبَعْضَ سَنَة، وَمَا أَخَذْتُ (ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ) إِلاَّ عَنْ لِسَانِ رَسُولِ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَؤُهَا كُلَّ يَوْمِ جُمُعَةٍ عَلَى الْمِنْبَرِ إِذَا خَطَبَ النَّاسَ. (م ١٣/٣)

415. Dari Ummu Hisyam binti Haritsah bin An-Nu'man RA, dia berkata, "Kami pernah satu dapur dengan Rasulullah SAW selama dua tahun atau satu tahun lebih beberapa bulan. Saya tidaklah menghafal surah "*Qaaf, wal qur'aanil majiid*" kecuali dari lisan Rasulullah SAW yang beliau baca setiap Jum'at di atas mimbar ketika beliau berkhutbah." **{Muslim 3/13}**

Bab: Berisyarat Dengan Jari Ketika Berkhutbah

٤١٦– عَنْ حُصَيْنٍ عَنْ عُمَارَةَ ابْنِ رُؤَيْبَةَ قَالَ: رَأَى بِشْرَ بْنَ مَرْوَانَ عَلَى الْمِنْبَرِ رَافِعًا يَدَيْهِ، فَقَالَ: قَبَّحَ اللَّهُ هَاتَيْنِ الْيَدَيْنِ لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَزِيدُ عَلَى أَنْ يَقُولَ بِيَدِهِ هَكَذَا، وَأَشَارَ بِإِصْبَعِهِ الْمُسَبِّحَةِ. (م ١٣/٣)

416. Dari Hushain, dari Umarah bin Ru'aibah RA,[133] bahwa dia melihat Bisyr bin Marwan berkhutbah di atas mimbar sambil mengangkat kedua tangannya. Umarah berkata, "Semoga Allah mencelakakan kedua tangan itu. Sungguh aku pernah melihat Rasulullah SAW berkhutbah tidak lebih dari sekedar berisyarat dengan kedua tangannya sebagai berikut." Umarah (memperagakan) dengan berisyarat menggunakan jari telunjuknya. **{Muslim 3/13}**

Bab: Mengajarkan Agama Ketika Berkhutbah

٤١٧– عَنْ أَبِي رِفَاعَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: انْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ: قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ رَجُلٌ غَرِيبٌ جَاءَ يَسْأَلُ عَنْ دِينِهِ، لاَ يَدْرِي مَا دِينُهُ، قَالَ: فَأَقْبَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

[133] . Dalam Musnad (4/261) disebutkan: Annahu ra'a Bisyr bin Marwan.... Dan satu riwayat dari Bisyr (4/136) disebutkan "...Dari Hushain bin Abdurrahman As-Sulami, dia berkata: Pernah saya mendekati Umarah bin Rawaibah dan Bisyr sedang berkhutbah, maka tatkala Bisyr berdoa sambil mengangkat kedua tangannya, lalu Umarah berkata....".

وَسَلَّمَ وَتَرَكَ خُطْبَتَهُ. حَتَّى انْتَهَى إِلَيَّ، فَأُتِيَ بِكُرْسِيٍّ حَسِبْتُ قَوَائِمَهُ حَدِيدًا، قَالَ: فَقَعَدَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعَلَ يُعَلِّمُنِي مِمَّا عَلَّمَهُ اللَّهُ، ثُمَّ أَتَى خُطْبَتَهُ فَأَتَمَّ آخِرَهَا. (م ٣/١٥)

417. Dari Abu Rifa'ah RA, dia berkata, "Aku mendekat kepada Rasulullah SAW ketika beliau sedang berkhutbah, lalu aku berkata, 'Ya Rasulullah! Orang asing ini datang bertanya tentang agama, dia belum mengerti tentang agamanya?' Maka Rasulullah SAW menghadap kepadaku dengan menghentikan khutbahnya, sehingga beliau mendekat kepadaku, lalu beliau mengambil kursi yang aku kira berkaki besi. Lalu Rasulullah SAW duduk di atas kursi itu kemudian mengajarkan kepadaku apa yang diajarkan oleh Allah kepada beliau, dan beliau melanjutkan khutbahnya sampai selesai." **{Muslim 3/15}**

Bab: Duduk di Antara Dua Khutbah Jum'at

٤١٨– عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ قَائِمًا، ثُمَّ يَجْلِسُ، ثُمَّ يَقُومُ فَيَخْطُبُ قَائِمًا، فَمَنْ نَبَّأَكَ أَنَّهُ كَانَ يَخْطُبُ جَالِسًا فَقَدْ كَذَبَ، فَقَدْ وَاللَّهِ، صَلَّيْتُ مَعَهُ أَكْثَرَ مِنْ أَلْفَيْ صَلَاةٍ. (م ٣/٩)

418. Dari Jabir bin Samurah RA, bahwasanya Rasulullah SAW senantiasa berkhutbah sambil berdiri, lalu duduk, kemudian berkhutbah lagi sambil berdiri. Barang siapa memberitahu kamu bahwa Rasulullah SAW pernah berkhutbah dengan duduk sungguh dia berdusta. Demi Allah! Sungguh aku telah shalat bersama Rasulullah SAW lebih dari 2000 kali." **{Muslim 3/9}**

Bab: Memendekkan Shalat dan Khutbah

٤١٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ أُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَتْ صَلاَتُهُ قَصْدًا وَخُطْبَتُهُ قَصْدًا. (م ١١/٣)

419. Dari Jabir bin Samurah RA, dia berkata, "Aku sering shalat (Jum'at) bersama Rasulullah SAW Shalat beliau tidak terlalu lama, begitu juga khutbahnya." **{Muslim 3/11}**

Bab: Apabila Seseorang Masuk Masjid Ketika Imam Sedang Berkhutbah Jum`at, Hendaklah Dia Shalat (*Tahiyyatul Masjid*)

٤٢٠- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ سُلَيْكٌ الْغَطَفَانِيُّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَعَدَ سُلَيْكٌ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَكَعْتَ رَكْعَتَيْنِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: قُمْ فَارْكَعْهُمَا. (م ١٤/٣)

420. Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Sulaik Al Ghathafani datang (ke masjid) pada hari Jum'at ketika Rasulullah SAW duduk di atas mimbar, lalu Sulaik duduk sebelum shalat (*tahiyyatul masjid*). Maka Nabi SAW bertanya kepada Sulaik, '*Apakah kamu sudah shalat (tahyyiatul masjid) dua rakaat*?' Sulaik menjawab, 'Belum.' Nabi kemudian berkata, '*Berdirilah, shalatlah dua rakaat*!' **{Muslim 3/14}**

Bab: Diam Mendengarkan Khutbah

٤٢١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ أَنْصِتْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَغَوْتَ. (م ٥/٣)

421. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kamu pada hari Jum'at berkata kepada temanmu, 'Diamlah,' padahal imam sedang berkhutbah, maka sungguh sia-sia (shalat Jum'at) mu.*'" **{Muslim 3/5}**

Bab: Keutamaan Orang yang Diam untuk Mendengarkan Khutbah

٤٢٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ اغْتَسَلَ ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ فَصَلَّى مَا قُدِّرَ لَهُ ثُمَّ أَنْصَتَ حَتَّى يَفْرُغَ مِنْ خُطْبَتِهِ، ثُمَّ يُصَلِّي مَعَهُ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الأُخْرَى، وَفَضْلُ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ. (م ٣/٨)

422. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa mandi untuk melaksanakan shalat Jum'at, kemudian shalat sunah semampunya, lalu ia diam mendengarkan khutbah hingga selesai dan shalat Jum'at berjamaah, maka akan diampuni dosanya antara Jumat itu dan Jum'at berikutnya dengan ditambah tiga hari.*" **{Muslim 3/8}**

Bab: Tentang Firman Allah, "*Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, maka mereka bubar untuk menuju kepadanya dan meninggalkan kamu berdiri (berkhutbah).*"

٤٢٣- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ قَائِمًا يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَجَاءَتْ عِيرٌ مِنَ الشَّامِ، فَانْفَتَلَ النَّاسُ إِلَيْهَا حَتَّى لَمْ يَبْقَ إِلاَّ اثْنَا عَشَرَ رَجُلاً، فَأُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةُ الَّتِي فِي الْجُمُعَةِ (وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انْفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا). (م ٣/١٥)

423. Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwasanya ketika Nabi SAW berkhutbah sambil berdiri pada hari Jum'at, tiba-tiba datanglah kafilah

(yang membawa barang dagang) dari Syam, maka orang-orang (di masjid) keluar berebut membeli barang dagangan itu, sehingga di dalam masjid hanya tingaal 12 orang, lalu turunlah ayat ini tentang shalat Jumat. *"Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, maka mereka bubar untuk menuju kepadanya dan meninggalkan kamu berdiri (berkhutbah)."* **{Muslim 3/10}**

Bab: Surah yang Dibaca Pada Shalat Jum`at

٤٢٤– عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْعِيدَيْنِ وَفِي الْجُمُعَةِ بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى) وَ (هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ)، قَالَ: وَإِذَا اجْتَمَعَ الْعِيدُ وَالْجُمُعَةُ فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ يَقْرَأُ بِهِمَا أَيْضًا فِي الصَّلَاتَيْنِ. (م ٣/١٥)

424. Dari An-Nu'man bin Basyir RA, bahwa Rasulullah SAW sering membaca surah ***Sabbihisma rabikal a'laa*** dan ***Hal ataaka hadiitsul ghaasyiyah*** pada shalat dua hari raya dan shalat Jum'at. Apabila hari raya dan hari Jum'at bersamaan dalam satu hari, maka Rasulullah SAW membaca dua surah tersebut dalam dua shalat tersebut. **{Muslim 3/15}**

Bab: Shalat Sunah di Masjid Setelah Shalat Jum`at

٤٢٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا صَلَّيْتُمْ بَعْدَ الْجُمُعَةِ فَصَلُّوا أَرْبَعًا. وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ سُهَيْلٌ: (فَإِنْ عَجِلَ بِكَ شَيْءٌ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ فِي الْمَسْجِدِ وَرَكْعَتَيْنِ إِذَا رَجَعْتَ). (م ٣/ ١٧)

425. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kamu melakukan shalat (sunah) setelah shalat Jum'at, maka shalatlah empat rakaat.*" Dalam riwayat lain, Suhail berkata, "*Jika kamu tergesa-gesa karena ada suatu sebab, maka shalatlah dua rakaat di masjid dan dua rakaat di rumah.*" **{Muslim 3/17}**

Bab: Shalat Sunah di Rumah Setelah Shalat Jum`at

٤٢٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنهُمَا: أَنَّهُ كَانَ إِذَا صَلَّى الْجُمُعَةَ انْصَرَفَ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ، ثُمَّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ ذَلِكَ. (م ١٧/٣)

426. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwasanya apabila selesai shalat Jum'at, dia pulang lalu shalat dua rakaat di rumah, kemudian dia mengatakan, "Rasulullah SAW melakukan seperti itu." **{Muslim 3/17}**

Bab: Tidak Melakukan Shalat Sunah Langsung Setelah Shalat Jum`at Sebelum Mengucapkan Bacaan-bacaan atau Keluar dari Masjid

٤٢٧- عَنِ عُمَرُ بْنُ عَطَاءٍ: أَنَّ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ أَرْسَلَهُ إِلَى السَّائِبِ ابْنِ أُخْتِ نَمِرٍ يَسْأَلُهُ عَنْ شَيْءٍ رَآهُ مِنْهُ مُعَاوِيَةُ فِي الصَّلاَةِ فَقَالَ: نَعَمْ صَلَّيْتُ مَعَهُ الْجُمُعَةَ فِي الْمَقْصُورَةِ، فَلَمَّا سَلَّمَ الإِمَامُ قُمْتُ فِي مَقَامِي فَصَلَّيْتُ، فَلَمَّا دَخَلَ أَرْسَلَ إِلَيَّ، فَقَالَ: لاَ تَعُدْ لِمَا فَعَلْتَ. إِذَا صَلَّيْتَ الْجُمُعَةَ فَلاَ تَصِلْهَا بِصَلاَةٍ حَتَّى تَكَلَّمَ أَوْ تَخْرُجَ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَنَا بِذَلِكَ: أَنْ لاَ تُوصَلَ صَلاَةٌ بِصَلاَةٍ حَتَّى نَتَكَلَّمَ أَوْ نَخْرُجَ. (م ١٧/٣)

427. Dari Umar bin Atha', bahwa Nafi' bin Jubair mengutusnya kepada Saib (putra saudara perempuan Namir) untuk menanyakan sesuatu yang pernah dilihat oleh Muawiyah dalam shalat, maka Saib berkata, "Benar, aku pernah shalat Jumat bersamanya (Muawiyah) di dalam *maksurah*[134].

Setelah imam salam, aku berdiri di tempatku lalu aku lakukan shalat (sunah). Ketika dia (Muawiyah) masuk, dia mengutus seseorang kepadaku dan utusan itu mengatakan, 'Janganlah engkau ulangi lagi apa

[134]. Satu ruangan masjid yang telah diperbaharui oleh Muawiyah setelah dihancurkan oleh salah seorang penganut Al Khawarij (al khariji)

yang telah engkau lakukan tadi. Apabila kamu telah melakukan shalat Jum'at. Janganlah kamu teruskan dengan suatu shalat (sunah) sebelum mengucapkan bacaan-bacaan atau sebelum kamu keluar dari masjid. Karena Rasulullah SAW memerintahkan hal itu, '*Janganlah suatu shalat disambung dengan shalat lain kecuali setelah kita mengucapkan bacaan-bacaan atau keluar dari masjid.*'" **{Muslim 3/17}**

Bab: Peringatan Keras Dalam Meninggalkan Shalat Jum`at

٤٢٨- عَنِ الْحَكَمِ بْنُ مِينَاءَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ، وَأَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَاهُ أَنَّهُمَا سَمِعَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى أَعْوَادِ مِنْبَرِهِ: (لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجُمُعَاتِ، أَوْ لَيَخْتِمَنَّ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ ثُمَّ لَيَكُونُنَّ مِنَ الْغَافِلِينَ). (م ٣/١٠)

428. Dari Al Hakam bin Mina, bahwa Abdullah bin Umar dan Abu Hurairah RA telah memberitahukannya bahwa keduanya pernah mendengar Rasulullah SAW berbicara di atas tiang mimbarnya, "*Hendaklah orang yang suka meninggalkan shalat Jum'at menghentikan perbuatan mereka atau Allah 'Azza wa jalla membutakan hati mereka lalu mereka benar-benar menjadi orang yang lalai.*" **{Muslim 3/10}**

كتاب العيدين

KITAB TENTANG SHALAT DUA HARI RAYA

Bab: Tiada Adzan dan Iqamah pada Shalat Dua Hari Raya

٤٢٩- عَنْ جَابِرِ ابْنِ سَمُرَةَ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِيدَيْنِ غَيْرَ مَرَّةٍ وَلاَ مَرَّتَيْنِ بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ. (م ١٩/٣)

429. Dari Jabir bin Samurah RA, dia berkata, "Aku telah shalat dua hari raya bersama Rasulullah —bukan sekali atau dua kali— tanpa adzan dan Iqamah." **{Muslim 3/19}**

Bab: Shalat Dua Hari Raya Adalah Sebelum Khutbah

٤٣٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُمَا قَالَ: شَهِدْتُ صَلاَةَ الْفِطْرِ مَعَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ، فَكُلُّهُمْ يُصَلِّيهَا قَبْلَ الْخُطْبَةِ ثُمَّ يَخْطُبُ، قَالَ: فَنَزَلَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ حِينَ يُجَلِّسُ الرِّجَالَ بِيَدِهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ يَشُقُّهُمْ حَتَّى جَاءَ النِّسَاءَ وَمَعَهُ بِلاَلٌ فَقَالَ: (يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَى أَنْ لاَ يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا) فَتَلاَ هَذِهِ الآيَةَ حَتَّى فَرَغَ مِنْهَا، ثُمَّ قَالَ حِينَ فَرَغَ مِنْهَا: أَنْتُنَّ عَلَى ذَلِكِ؟ فَقَالَتِ امْرَأَةٌ وَاحِدَةٌ لَمْ يُجِبْهُ غَيْرُهَا مِنْهُنَّ: نَعَمْ يَا نَبِيَّ اللَّهِ، لاَ يُدْرَى حِينَئِذٍ مَنْ هِيَ؟ قَالَ: فَتَصَدَّقْنَ، فَبَسَطَ بِلاَلٌ ثَوْبَهُ، ثُمَّ قَالَ: هَلُمَّ فِدًى لَكُنَّ أَبِي وَأُمِّي، فَجَعَلْنَ يُلْقِينَ الْفَتَخَ وَالْخَوَاتِمَ فِي ثَوْبِ بِلاَلٍ. (م ٣/ ١٨)

430. Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Aku telah mengikuti shalat hari raya Fithri pada masa Nabi SAW, Abu Bakar, Umar dan Utsman. Semuanya melakukan shalat Idul Fithri sebelum berkhutbah, baru kemudian khutbah." Kemudian Ibnu Abbas mengatakan bahwa Rasulullah SAW turun dari mimbar, sepertinya aku sempat melihat beliau ketika menyuruh orang-orang lelaki duduk dengan isyarat tangan beliau. Lalu beliau lewat di tengah sehingga beliau mendatangi orang-orang perempuan disertai Bilal, dan beliau membaca ayat yang artinya: *"Wahai Nabi! Apabila datang kepadamu wanita-wanita beriman untuk mengadakan janji setia bahwa mereka tidak akan mempersekutukan sesuatu dengan Allah..."*

Beliau membaca ayat itu hingga selesai. Setelah selesai lalu beliau bertanya, "*Apakah kalian ingin termasuk seperti yang disebutkan ayat itu*?" Seorang perempuan —tanpa ada perempuan lain yang— menjawab, "Ya, Wahai Nabi." Saat itu beliau tidak tahu siapa perempuan tersebut. Beliau menjawab, "*Kalau demikian, maka bersedekahlah*!" Lalu Bilal membentangkan kainnya, kemudian dia mengatakan, "Ayolah! Sungguh sedekah ini menjadi penebus kalian (dari siksa neraka)!" Maka para wanita itu meletakkan cincin di kain Bilal. **{Muslim 3/18}**

Bab: Bacaan Surah Dalam Shalat Dua Hari Raya

٤٣١– عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ سَأَلَ أَبَا وَاقِدِ اللَّيْثِيَّ: مَا كَانَ يَقْرَأُ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْأَضْحَى وَالْفِطْرِ؟ فَقَالَ: كَانَ يَقْرَأُ فِيهِمَا بِـــ**(ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ)** وَ **(اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ)**. (م ٢١/٣)

431. Dari Ubaidillah bin Abdullah, bahwa Umar bin Khaththab RA pernah bertanya kepada Abu Waqid Al-Laitsi, "Surah apa yang dibaca oleh Rasulullah SAW ketika shalat Idul Adha dan Idul fitri?" Dia menjawab, "Ketika shalat beliau membaca surah ***Qaaf, wal quraanil majiid*** dan surah ***Iqtarabatis saa'atu wansyaqqal qamaru***." **{Muslim 3/21}**

Bab: Tidak Shalat Sunah Sebelum dan Sesudah Shalat Hari Raya di Tempat Shalat

٤٣٢– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمَ أَضْحَى أَوْ فِطْرٍ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ لَمْ يُصَلِّ قَبْلَهَا وَلاَ بَعْدَهَا، ثُمَّ أَتَى النِّسَاءَ وَمَعَهُ بِلاَلٌ فَأَمَرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ، فَجَعَلَتِ الْمَرْأَةُ تُلْقِي خُرْصَهَا، وَتُلْقِي سِخَابَهَا. (م ٣/٢١)

432. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW keluar pada hari raya Idul Adha dan hari raya Idul Fitri. Lalu beliau shalat Ied dua rakaat tanpa shalat sunah lain sebelum dan sesudahnya. Kemudian beliau mendatangi para wanita disertai Bilal, dan memerintahkan agar mereka bersedekah, maka mereka (para perempuan) memberikan anting-anting dan kalungnya. **{Muslim 3/21}**

Bab: Keluarnya Kaum Wanita untuk Shalat Dua Hari Raya

٤٣٣– عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنهَا قَالَتْ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُخْرِجَهُنَّ فِي الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى الْعَوَاتِقَ وَالْحُيَّضَ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ. فَأَمَّا الْحُيَّضُ فَيَعْتَزِلْنَ الصَّلاَةَ، وَيَشْهَدْنَ الْخَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّه إِحْدَانَا لاَ يَكُونُ لَهَا جِلْبَابٌ، قَالَ لِتُلْبِسْهَا أُخْتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا. (م ٣/٢٠–٢١)

433. Dari Ummu Athiyyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami agar mengajak kaum wanita keluar melakukan shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Para wanita muda, para wanita yang haid dan para gadis. Adapun mereka yang haid tidak ikut shalat, namun turut menyaksikan kebaikan dan perayaan kaum muslimin. Aku bertanya kepada Rasulullah, 'Ya Rasulullah, di antara kami ada yang tidak memiliki baju.' Beliau menjawab, '*Hendaklah saudaranya meminjamkan bajunya kepadanya.*!'" **{Muslim 3/20 – 21}**

٤٣٤ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنهَا قَالَتْ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدِي جَارِيَتَانِ تُغَنِّيَانِ بِغِنَاءِ بُعَاثٍ فَاضْطَجَعَ عَلَى الْفِرَاشِ وَحَوَّلَ وَجْهَهُ، فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ فَانْتَهَرَنِي وَقَالَ: مِزْمَارُ الشَّيْطَانِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَأَقْبَلَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: دَعْهُمَا، فَلَمَّا غَفَلَ غَمَزْتُهُمَا فَخَرَجَتَا، وَكَانَ يَوْمَ عِيدٍ يَلْعَبُ السُّودَانُ بِالدَّرَقِ وَالْحِرَابِ فَإِمَّا سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِمَّا قَالَ: تَشْتَهِينَ تَنْظُرِينَ فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَأَقَامَنِي وَرَاءَهُ خَدِّي عَلَى خَدِّهِ وَهُوَ يَقُولُ: دُونَكُمْ يَا بَنِي أَرْفِدَةَ! حَتَّى إِذَا مَلِلْتُ قَالَ: حَسْبُكِ، قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَاذْهَبِي. (م ٢٢/٣)

434. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW masuk ke rumah, dan ketika itu bersamaku ada dua orang budak perempuan yang sedang melantunkan lagu perang Bu'ats. Lalu beliau berbaring di atas tilam dengan memalingkan wajahnya. Tiba-tiba Abu Bakar masuk, lalu dia membentak seraya mengatakan, '*Mengapa ada seruling syetan di rumah Rasulullah SAW*?' Rasulullah SAW menghadap Abu Bakar dan berkata, "*Biarkanlah keduanya*." Ketika Rasulullah SAW lengah, maka aku memberikan isyarat kepada keduanya, lalu mereka pergi.

Pada saat hari raya orang-orang Sudan membuat pertunjukkan dengan mempergunakan perisai dan tombak, mungkin aku yang meminta kepada Rasulullah SAW atau beliau yang mengatakan, "*Engkau ingin menontonnya*?' Aku menjawab, 'Ya.' Lalu beliau menyuruhku berdiri di belakangnya, sedangkan pipiku menempel dengan pipi beliau. Beliau berkata, 'Mundurlah wahai Bani Arfidah!' Setelah aku merasa jemu, beliau bertanya, '*Engkau sudah puas*?' Aku menjawab, 'Ya.' Lalu beliau berkata, '*Pergilah*!' **{Muslim 3/22}**

كِتَابُ صَلَاةِ الْمُسَافِرِ

KITAB TENTANG SHALAT MUSAFIR

Bab: Mengqashar Shalat bagi Musafir Meskipun Dalam Keadaan Aman

٤٣٥– عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ قَالَ: قُلْتُ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: (لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا) فَقَدْ أَمِنَ النَّاسُ؟ فَقَالَ: عَجِبْتُ مِمَّا عَجِبْتَ مِنْهُ، فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: صَدَقَةٌ تَصَدَّقَ اللهُ بِهَا عَلَيْكُمْ فَاقْبَلُوا صَدَقَتَهُ. (م ٢/ ١٤٣)

435. Dari Ya'la bin Umayyah RA ia berkata, "Aku pernah menanyakan kepada Umar bin Khaththab RA mengenai ayat, "...*Maka tidaklah mengapa kamu mengqashar shalatmu jika kamu takut diserang orang kafir.*" (Qs. An-Nisaa`(4): 101), padahal kaum muslimin dalam keadaan aman? Maka Umar menjawab, "Aku juga merasa heran sebagaimana kamu, lalu aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal itu. Beliau menjawab, '*Itu adalah kemurahan yang diberikan Allah kepadamu, maka terimalah pemberian-Nya*!'" **{Muslim 2/143}**

٤٣٦– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: فَرَضَ اللهُ الصَّلَاةَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَضَرِ أَرْبَعًا، وَفِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ، وَفِي الْخَوْفِ رَكْعَةً. (م ٣/١٤٣)

436. Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Allah mewajibkan shalat melalui Nabimu empat rakaat pada waktu *hadhar* (tidak berpergian jauh), dua rakaat pada waktu *safar* (bepergian), dan satu rakaat pada saat *khauf* (sedang berperang)." **{Muslim 3/143}**

Bab: Shalat yang Diqashar Dalam Bepergian (Safar)

٤٣٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ بِالْمَدِينَةِ أَرْبَعًا، وَصَلَّيْتُ مَعَهُ الْعَصْرَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ رَكْعَتَيْنِ. (م ٢/١٤٤)

437. Dari Anas bin Malik RA, dia berkata. "Aku pernah shalat Zhuhur bersama Rasulullah SAW di Madinah empat rakaat, dan aku pernah shalat Ashar bersama beliau di Dzul Hulaifah dua rakaat." **{Muslim 2/144}**

Bab: Mengqashar Shalat Pada Saat Haji

٤٣٨- عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ حَتَّى رَجَعَ، قُلْتُ: كَمْ أَقَامَ بِمَكَّةَ؟ قَالَ: عَشْرًا. وَفِي رِوَايَةٍ: خَرَجْنَا مِنَ الْمَدِيْنَةِ الَى الْحَجِّ. (م ٢/١٤٥)

438. Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW dari Madinah ke Makkah, lalu beliau shalat (Zhuhur, Ashar, Isya`) masing-masing dua rakaat sampai beliau pulang. Aku bertanya, 'Berapa lama beliau tinggal di Makkah?' Beliau menjawab, 'Sepuluh hari.' Dalam riwayat lain: (Kami keluar dari Madinah untuk melaksanakan haji). **{Muslim 2/145}**

Bab: Mengqashar Shalat di Mina

٤٣٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى صَلاَةَ الْمُسَافِرِ، وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ ثَمَانِيَ سِنِينَ، أَوْ

قَالَ: سِتَّ سِنِينَ، قَالَ حَفْصٌ (يَعْنِى ابْنُ عَاصِمْ): وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يُصَلِّي بِمِنًى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ يَأْتِي فِرَاشَهُ، فَقُلْتُ: أَيْ عَمِّ لَوْ صَلَّيْتَ بَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ؟ قَالَ: لَوْ فَعَلْتُ لَأَتْمَمْتُ الصَّلَاةَ. (م ٢/١٤٦)

439. Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Nabi SAW pernah shalat di Mina seperti shalatnya *musafir* (orang yang sedang dalam perjalanan), juga Abu Bakar, Umar dan Utsman selama delapan atau enam tahun. Hafash (yakni Ibnu Ashim) mengatakan bahwa Ibnu Umar pernah melakukan shalat di Mina dua rakaat (mengqashar), kemudian ia tidur. Aku bertanya padanya, "Wahai paman, apakah engkau shalat lagi dua rakaat sesudah itu?" Dia menjawab, "Kalau aku mau berbuat begitu, tentu aku telah menyempurkan shalat (empat rakaat)." **{Muslim 2/146}**

Bab: Menjamak Dua Shalat Dalam Bepergian (Safar)

٤٤٠- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا عَجِلَ عَلَيْهِ السَّفَرُ يُؤَخِّرُ الظُّهْرَ إِلَى أَوَّلِ وَقْتِ الْعَصْرِ، فَيَجْمَعُ بَيْنَهُمَا وَيُؤَخِّرُ الْمَغْرِبَ حَتَّى يَجْمَعَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْعِشَاءِ حِينَ يَغِيبُ الشَّفَقُ. (م ٢/ ١٥١)

440. Dari Anas bin Malik RA, dari Nabi SAW, bahwa apabila beliau bergegas melakukan perjalanan, maka beliau akhirkan shalat Zhuhur di awal waktu Ashar, lalu beliau menjamak keduanya, dan beliau akhirkan shalat Maghrib, sehingga beliau menjamaknya dengan shalat Isya' ketika mega merah telah hilang. **{Muslim 2/151}**

Menjamak Dua Rakaat Ketika Bermukim

٤٤١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: جَمَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِالْمَدِينَةِ فِي غَيْرِ خَوْفٍ وَلَا

مَطَرٍ (فِي حَدِيثِ وَكِيعٍ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: لِمَ فَعَلَ ذَلِكَ؟ قَالَ: كَيْ لاَ يُحْرِجَ أُمَّتَهُ. وَفِي حَدِيثِ مُعَاوِيَةَ: قِيلَ لِابْنِ عَبَّاسٍ، مَا أَرَادَ إِلَى ذَلِكَ؟ أَرَادَ أَنْ لاَ يُحْرِجَ أُمَّتَهُ. (م ٢/١٥٢)

441. Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata. "Rasulullah SAW pernah menjamak shalat Zhuhur dengan Ashar, dan menjamak Maghrib dengan Isya` di Madinah, bukan karena *khauf* (sedang berperang) dan bukan karena hujan."

Dalam hadits Waki', dia berkata, "Aku tanyakan kepada Ibnu Abbas, 'Mengapa beliau melakukan demikian?' Ibnu Abbas menjawab. 'Agar beliau tidak menyulitkan umatnya.'"

Menurut Abu Muawiyah, ia berkata. "Di tanyakan kepada Ibnu Abbas, 'Apa maksud Nabi berbuat demikian?' Dia menjawab, "Beliau bermaksud untuk tidak menyulitkan umatnya."' **{Muslim 2/152}**

Bab: Shalat di Kendaraan Ketika Hujan

٤٤٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنهُمَا: أَنَّهُ نَادَى بِالصَّلاَةِ فِي لَيْلَةٍ ذَاتِ بَرْدٍ وَرِيحٍ وَمَطَرٍ، فَقَالَ فِي آخِرِ نِدَائِهِ: أَلاَ صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ، أَلاَ صَلُّوا فِي الرِّحَالِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُ الْمُؤَذِّنَ إِذَا كَانَتْ لَيْلَةٌ بَارِدَةٌ. أَوْ ذَاتُ مَطَرٍ فِي السَّفَرِ أَنْ يَقُولَ: أَلاَ صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ. (م ٢/١٤٧)

442. Dari Ibnu Umar RA, bahwa dia pernah menyerukan adzan pada suatu malam yang dingin dan hujan angin, "Ingat, shalatlah di kendaraanmu! Ingat, shalatlah di kendaraanmu!" Setelah itu dia mengatakan, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah menyuruh *muadzin* pada malam yang dingin dan turun hujan dalam perjalanan, agar menyerukan, "*Ingat! shalatlah di kendaraanmu.*" **{Muslim 2/147}**

Bab: Meninggalkan Shalat Sunah (Qabliyah dan Ba'diyyah) waktu Safar (Bepergian)

٤٤٣- عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ قَالَ: صَحِبْتُ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنهُمَا فِي طَرِيقِ مَكَّةَ، قَالَ: فَصَلَّى لَنَا الظُّهْرَ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ أَقْبَلَ وَأَقْبَلْنَا مَعَهُ، حَتَّى جَاءَ رَحْلَهُ، وَجَلَسَ وَجَلَسْنَا مَعَهُ، فَحَانَتْ مِنْهُ الْتِفَاتَةٌ نَحْوَ حَيْثُ صَلَّى، فَرَأَى نَاسًا قِيَامًا فَقَالَ: مَا يَصْنَعُ هَؤُلَاءِ؟ قُلْتُ: يُسَبِّحُونَ، قَالَ: لَوْ كُنْتُ مُسَبِّحًا لَأَتْمَمْتُ صَلَاتِي، يَا ابْنَ أَخِي إِنِّي صَحِبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّفَرِ فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُ اللَّهُ وَصَحِبْتُ أَبَا بَكْرٍ فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُ اللَّهُ، وَصَحِبْتُ عُمَرَ فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُ اللَّهُ، ثُمَّ صَحِبْتُ عُثْمَانَ فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُ اللَّهُ، وَقَدْ قَالَ اللَّهُ (لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ). (م ٢/ ١٤٤)

443. Dari Hafsh bin 'Ashim, dia berkata, "Aku pernah menyertai Ibnu Umar RA dalam perjalanan ke kota Makkah. Dia mengimami kami shalat Zhuhur dua rakaat, lalu pergi dan kami pun mengikutinya pergi, sampai dia mendatangi tempat kendaraanya. Lalu dia duduk dan kami pun duduk bersamanya, tiba-tiba dia menoleh ke arah di mana dia telah melakukan shalat. Di sana dia melihat orang-orang berdiri, kemudian dia bertanya, 'Apa yang akan mereka lakukan?' Aku menjawab, 'Mereka akan melakukan shalat sunah.' Dia berkata, 'Kalau aku harus shalat sunah (sesudah Qashar), niscaya aku sempurnakan shalatku empat rakaat. Hai kemenakanku! Sungguh aku telah menemani Rasulullah SAW dalam bepergian, beliau tidak pernah shalat lebih dari dua rakaat sampai dia wafat. Aku pernah menemani Umar RA dalam perjalanan, dia pun tidak pernah shalat lebih dari dua rakaat sampai dia wafat. Aku juga pernah menemani Utsman dalam perjalanan, dia pun tidak pernah shalat lebih dari dua rakaat sampai dia wafat. Sedangkan Allah telah berfirman, "*Sungguh pada diri Rasulullah SAW terdapat suri tauladan yang baik bagimu.*" (Qs. Al Ahzaab (33): 21) **{Muslim 2/144}**

Bab: Shalat Sunah di Atas Kendaraan Dalam Keadaan Safar (Bepergian)

٤٤٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنهُماَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَبِّحُ عَلَى الرَّاحِلَةِ قِبَلَ أَيِّ وَجْهٍ تَوَجَّهَ، وَيُوتِرُ عَلَيْهَا، غَيْرَ أَنَّهُ لاَ يُصَلِّي عَلَيْهَا الْمَكْتُوبَةَ. (م ٢/١٥٠)

444. Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat sunah di atas kendaraan dengan menghadap ke arah kendaraan itu menghadap, dan beliau juga shalat witir, namun beliau tidak pernah shalat wajib di atas kendaraan." **{Muslim 2/150}**

Bab: Shalat Dua Rakaat di Masjid Ketika Datang dari Safar (Bepergian)

٤٤٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللهُ عَنهُماَ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ، فَأَبْطَأَ بِي جَمَلِي، وَأَعْيَى، ثُمَّ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلِي، وَقَدِمْتُ بِالْغَدَاةِ، فَجِئْتُ الْمَسْجِدَ، فَوَجَدْتُهُ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: الآنَ حِينَ قَدِمْتَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَدَعْ جَمَلَكَ، وَادْخُلْ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ، قَالَ: فَدَخَلْتُ فَصَلَّيْتُ ثُمَّ رَجَعْتُ. (م ٢/١٥٦)

445. Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Aku pernah mengikuti peperangan bersama Rasulullah SAW. Dalam perjalanan pulang, untaku berjalan lambat dan aku merasa lelah. Kemudian Rasulullah SAW datang sebelum aku, sedangkan aku datang esok paginya. Lalu aku mendatangi masjid dan mendapati Rasulullah SAW di pintu masjid. Beliau bertanya, '*Engkau baru tiba sekarang?*' Aku menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, '*Tambatkanlah untamu dan masukkanlah, lalu shalatlah dua rakaat*!' Kemudian aku masuk dan shalat. Setelah itu aku pulang." **{Muslim 2/156}**

Bab: Shalat Khauf

٤٤٦- عَنْ جَابِرِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنهُمَا قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْمًا مِنْ جُهَيْنَةَ، فَقَاتَلُونَا قِتَالاً شَدِيدًا، فَلَمَّا صَلَّيْنَا الظُّهْرَ قَالَ: الْمُشْرِكُونَ لَوْ مِلْنَا عَلَيْهِمْ مَيْلَةً لاَقْتَطَعْنَاهُمْ فَأَخْبَرَ جِبْرِيلُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَقَالُوا إِنَّهُ سَتَأْتِيهِمْ صَلاَةٌ هِيَ أَحَبُّ إِلَيْهِمْ مِنَ الْأَوْلاَدِ، فَلَمَّا حَضَرَتِ الْعَصْرُ، قَالَ: صَفَّنَا صَفَّيْنِ وَالْمُشْرِكُونَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ. قَالَ: فَكَبَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَبَّرْنَا، وَرَكَعَ فَرَكَعْنَا، ثُمَّ سَجَدَ وَسَجَدَ مَعَهُ الصَّفُّ الْأَوَّلُ، فَلَمَّا قَامُوا سَجَدَ الصَّفُّ الثَّانِي، ثُمَّ تَأَخَّرَ الصَّفُّ الْأَوَّلُ، وَتَقَدَّمَ الصَّفُّ الثَّانِي، فَقَامُوا مَقَامَ الْأَوَّلِ، فَكَبَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَبَّرْنَا، وَرَكَعَ فَرَكَعْنَا، ثُمَّ سَجَدَ مَعَهُ الصَّفُّ الْأَوَّلُ وَقَامَ الثَّانِي، فَلَمَّا سَجَدَ الصَّفُّ الثَّانِي، ثُمَّ جَلَسُوا جَمِيعًا، سَلَّمَ عَلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ: ثُمَّ خَصَّ جَابِرٌ أَنْ قَالَ: كَمَا يُصَلِّي أُمَرَاؤُكُمْ هَؤُلاَءِ. (م ٢/٢١٣)

446. Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW pernah menghadapi orang-orang Juhainah dalam suatu pertempuran. Mereka menyerang kami dengan dahsyat. Ketika kami shalat Zhuhur, orang-orang musyrik itu mengatakan, "Seandainya kita serbu mereka, pasti kita kalahkan mereka." Maka Jibril memberitahukan itu kepada Rasulullah SAW, lalu Rasulullah menuturkannya kepada kami. Para sahabat mengatakan bahwa akan tiba kepada mereka suatu shalat yang lebih mereka senangi daripada anak-anak.

Ketika waktu Ashar tiba, beliau membariskan kami untuk shalat dalam dua shaf, sedangkan orang-orang musyrik berada di antara kami dan kiblat. Lalu Rasulullah SAW bertakbir, kami pun turut bertakbir.

Beliau ruku' kami pun ruku'. Kemudian beliau sujud kami pun sujud. Lalu shaf pertama mundur dan shaf kedua maju (tukar posisi) untuk berdiri di tempat shaf pertama. Kemudian Rasulullah SAW bertakbir kami pun bertakbir dan beliau ruku' kami pun ruku', lalu beliau bersujud dengan diikuti shaf pertama sedangkan shaf kedua tetap berdiri. Setelah shaf kedua sujud, kemudian mereka semuanya duduk, maka Rasulullah SAW mengucapkan salam." Abu Zubair berkata, "Kemudian Jabir menambahkan, 'Sebagaimana shalat (*khauf*) yang dilakukan oleh para pemimpin kalian.'" **{Muslim 2/213}**

Bab: Shalat Gerhana (Dua Kali Ruku' dan Satu Kali Sujud Dalam Satu Rakaat)

٤٤٧- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنهَا قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي، فَأَطَالَ الْقِيَامَ جِدًّا، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ جِدًّا، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَأَطَالَ الْقِيَامَ جِدًّا، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ جِدًّا، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ قَامَ، فَأَطَالَ الْقِيَامَ، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ، فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ انْصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ تَجَلَّتِ الشَّمْسُ، فَخَطَبَ النَّاسَ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ، وَإِنَّهُمَا لاَ يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ، وَلاَ لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَكَبِّرُوا، وَادْعُوا اللَّهَ، وَصَلُّوا، وَتَصَدَّقُوا، يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ إِنْ مِنْ أَحَدٍ أَغْيَرَ مِنَ اللَّهِ أَنْ يَزْنِيَ عَبْدُهُ،

أَوْ تَزْنِيَ أَمَتُهُ، يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ وَاللَّهِ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ، لَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا وَلَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً، أَلاَ هَلْ بَلَّغْتُ؟ (م ٣/٢٧-٢٨)

447. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada masa Rasulullah SAW pernah terjadi gerhana matahari, lalu Rasulullah SAW melakukan shalat (gerhana). Beliau berdiri lama sekali lalu ruku' dengan lama sekali, kemudian bangun dari ruku' dan berdiri lama sekali, tetapi tidak seperrti lama berdirinya yang pertama, lalu beliau ruku' lama sekali, namun tidak seperti lama ruku'nya yang pertama, lalu beliau bersujud. Kemudian beliau berdiri lama, namun tidak seperti lama berdirinya yang pertama, lalu beliau ruku' lama namun tidak seperti lama ruku'nya yang pertama, kemudian beliau mengangkat kepalanya (bangun), lalu berdiri lama tetapi tidak seperti lama berdirinya yang pertama, kemudian beliau ruku' lama namun tidak seperti lama ruku' yang pertama, lalu beliau bersujud. Ketika Rasulullah SAW selesai shalat, matahari telah bersinar terang. Lalu beliau berkhutbah di hadapan para jamaah. Beliau pertama-tama memuji dan menyanjung Allah, lalu bersabda, '*Sesungguhnya matahari dan bulan adalah sebagian tanda kebesaran Allah, dan keduanya tidaklah mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang. Karena itu, apabila kalian melihat gerhana matahari/bulan, maka bertakbirlah dan berdoalah kepada Allah, serta shalatlah dan bersedekahlah! Hai umat Muhammad! Sungguh tidak ada kebencian yang melebihi kebencian Allah jika ada hamba-Nya (lelaki atau perempuan) yang berzina. Hai umat Muhammad! Demi Allah, seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, maka pasti kalian banyak menangis dan sedikit tertawa. Bukankah sudah aku sampaikan?*'" **{Muslim 3/27 – 28}**

٤٤٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُمَا قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ كَسَفَتِ الشَّمْسُ ثَمَانَ رَكَعَاتٍ فِي أَرْبَعِ سَجَدَاتٍ. (م ٣/ ٣٤)

448. Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat ketika gerhana matahari dengan delapan kali ruku'[135] dan empat kali sujud." **{Muslim 3/34}**

Bab: Shalat Istisqa` (Minta Hujan)

٤٤٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى الْمُصَلَّى يَسْتَسْقِي، وَأَنَّهُ لَمَّا أَرَادَ أَنْ يَدْعُوَ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ. وَفِي رِوَايَةٍ: فَجَعَلَ إِلَى النَّاسِ ظَهْرَهُ يَدْعُو اللهَ، وَاسْتَقْبَلَ القِبْلَةَ، وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ. (م ٣/٢٤)

449. Dari Abdullah bin Zaid Al Anshari RA, bahwa Rasulullah SAW keluar ke tempat shalat (lapangan) untuk shalat Istisqa`, dan ketika beliau hendak berdoa, beliau menghadap kiblat lalu memindahkan (posisi) selendangnya. **{Muslim 3/24}**

Menurut riwayat lain: ...maka beliau membelakangi makmum lalu berdoa kepada Allah, dan menghadap kiblat dengan memindahkan (posisi) selendangnya kemudian shalat dua rakaat. **{Muslim 3/26}**

٤٥٠- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: أَصَابَنَا وَنَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَطَرٌ، قَالَ: فَحَسَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَوْبَهُ

[135] Dalam hadits tersebut tertulis "*rakaaat*" yang maksudnya adalah "*ruku'aat*", yaitu, empat kali ruku' setiap dua raka'at. Hadits ini aneh, yang benar adalah dua ruku' setiap rakaat, sebagaimana yang tertulis dalam hadits sebelumnya, dari riwayat Aisyah.

حَتَّى أَصَابَهُ مِنَ الْمَطَرِ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ صَنَعْتَ هَذَا؟ قَالَ: لأَنَّهُ حَدِيثُ عَهْدٍ بِرَبِّهِ تَعَالَى. (م٣/٢٦)

450. Dari Anas RA, dia berkata, "Kami diguyur hujan ketika bersama Rasulullah SAW. Beliau membeber pakaiannya sehingga terkena hujan, lalu kami bertanya, 'Ya Rasulullah! Mengapa engkau melakukan itu?' Beliau menjawab, '*Karena hujan baru diberikan oleh Allah.*'" **{Muslim 3/26}**

Bab: Mohon Perlindungan Ketika Ada Angin dan Mendung, serta Merasa Senang Bila Turun Hujan

٤٥١– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنهاَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَصَفَتِ الرِّيحُ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيهَا وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ، قَالَتْ: وَإِذَا تَخَيَّلَتِ السَّمَاءُ تَغَيَّرَ لَوْنُهُ، وَخَرَجَ وَدَخَلَ وَأَقْبَلَ وَأَدْبَرَ، فَإِذَا مَطَرَتْ سُرِّيَ عَنْهُ، فَعَرَفْتُ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: لَعَلَّهُ يَا عَائِشَةُ كَمَا قَالَ قَوْمُ عَادٍ (فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُسْتَقْبِلَ أَوْدِيَتِهِمْ قَالُوا هَذَا عَارِضٌ مُمْطِرُنَا). (م ٣/٢٦)

451. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Apabila ada angin bertiup kencang sekali, maka Nabi SAW biasanya mengucapkan, '***Allaahumma innii as`aluka khairahaa, wa khaira maa fiihaa wa khaira maa ursilat bihii, wa a'uudzu bika min syarrihaa, wa syarri maa fiihaa wa syarri maa ursilat bihii***'' (*Ya Allah, sungguh aku memohon kepada-Mu kebaikan angin, kebaikan yang dikandung oleh angin dan kebaikan yang dibawa oleh angin, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang diakibatkan olehnya*). Aisyah RA berkata, "Apabila langit gelap berawan, beliau agak pucat, keluar masuk rumah, ke depan dan ke belakang. Jika telah turun hujan, beliau merasa lega dan hal itu aku ketahui dari raut wajahnya. Maka aku menanyakannya kepada beliau dan beliau

menjawab. '*Hai Aisyah! Aku khawatir kalau cuaca seperti ini menjadi seperti apa yang diucapkan oleh kaum 'Aad, "Maka tatkala mereka melihat adzab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah, berkatalah mereka, 'Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami'.*"'" (Qs. Al Ahqaaf (47): 24) **{Muslim 3/26}**

Bab: Angin Timur dan Angin Barat

٤٥٢– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: نُصِرْتُ بِالصَّبَا وَأُهْلِكَتْ عَادٌ بِالدَّبُورِ. (م ٢/٢٧)

452. Dari Ibnu Abbas RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Aku mendapat pertolongan dengan angin Timur dan kaum 'Aad dibinasakan dengan angin Barat.*" **{Muslim 2/27}**